



A NEW
BEGINNING
ANNUAL REPORT 2011



A NEW
BEGINNING
ANNUAL REPORT 2011



PT CARDIG AERO SERVICES TBK



PT CARDIG AERO SERVICES TBK
Menara cardig 3rd floor
Jl. Raya Halim Perdanakusuma
Jakarta - 13650
Indonesia




LIST OF CONTENTS

Ikhtisar Keuangan	01	Financial Highlights
Kata Sambutan	06	Forewords
Tentang CAS	11	About CAS
Laporan Manajemen	27	Management Report
Sumber Daya Manusia	41	Human Resources
Tanggung Jawab Sosial	45	Social Responsibility
Tata Kelola Perusahaan	47	Good Corporate Governance
Informasi Kepada Pemegang Saham	58	Information to Shareholders
Laporan Audit Keuangan	64	Audited Financial Report


FINANCIAL HIGHLIGHTS

Pendapatan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp 98 Miliar atau meningkat 14 % dibandingkan tahun 2010




14%

Laba bersih meningkat sebesar Rp 4,18 Miliar atau 6,13 %




6,13%

Total aset meningkat sebesar Rp 327 Miliar atau 81 %



81%

Ekuitas meningkat sebesar Rp 84 Miliar atau 34 %



34%

(Dalam Rp.000/in IDR000)

Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Position

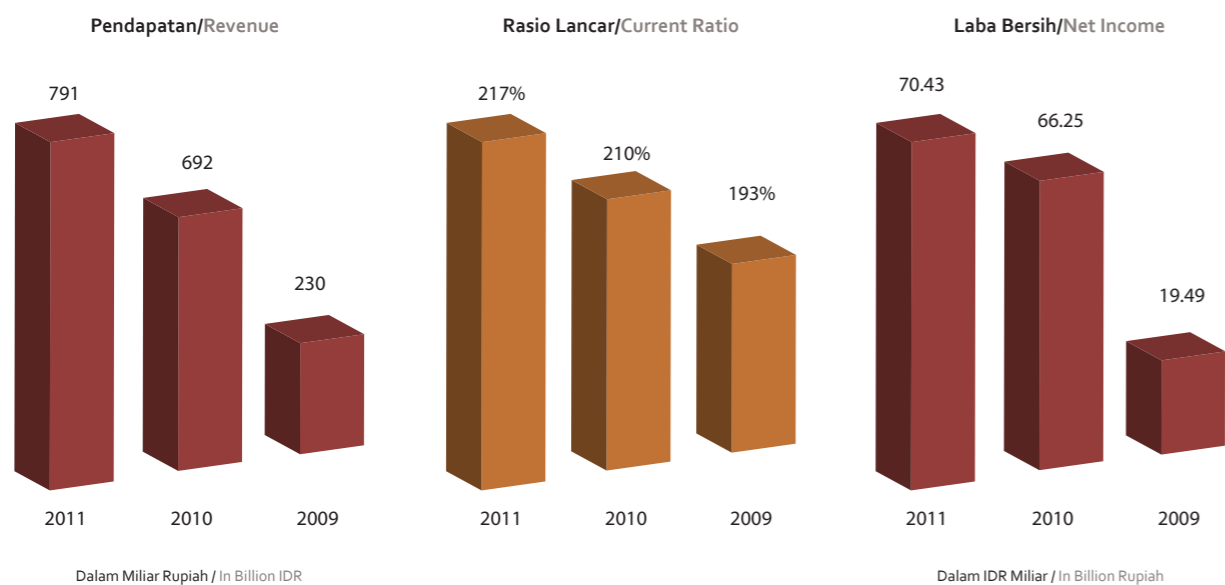
	2011	2010	2009
Aset Lancar/Current Assets	386,211,554	256,965,366	263,957,951
Aset Tidak Lancar/Non Current Assets	347,174,591	148,876,702	126,327,618
Jumlah Aset/Total Assets	733,386,145	405,842,068	390,285,569
Liabilitas - jangka pendek/Current Liabilities	177,841,856	122,363,542	136,429,895
Liabilitas - jangka panjang/Non current Liabilities	223,176,987	35,938,121	31,045,600
Ekuitas/Equity	332,367,302	247,540,405	222,810,074
Jumlah Liabilitas & Ekuitas/Total Liabilities & Equity	733,386,145	405,842,068	390,285,569

	2011	2010	2009
Pendapatan/Revenues	790,877,329	692,113,078	229,673,417
Beban Usaha/Operating Expenses	(590,664,136)	(503,908,960)	(170,122,229)
Laba Usaha/Operating Profit	200,213,193	188,204,118	59,551,188
Pos Keuangan dan Lainnya/Financial and Other Items	4,376,608	1,046,714	(2,550,826)
Laba Sebelum Pajak/Income Before Tax	204,589,801	189,250,832	57,000,362
Beban Pajak/Tax Expenses	(53,802,710)	(50,039,980)	(17,386,404)
Laba Bersih Tahun Berjalan/Net Income for The Year	150,787,091	139,210,852	39,613,958
Pendapatan Komprehensif lain	(2,290,531)	-	-
Jumlah Pendapatan Komprehensif/Comprehensive Income	148,496,560	139,210,852	39,613,958
Laba diatribusikan kepada/Net Income Attributable to			
Pemilik entitas Induk/ Holding Company	70,433,141	66,250,756	19,488,957
Kepentingan non pengendali/Non Controlling Interest	80,353,950	72,960,095	20,125,001
Laba Komprehensif diatribusikan kepada/Comprehensive Income Attributable to:			
Pemilik entitas Induk/ Holding Company	68,142,610	66,250,756	19,488,957
Kepentingan non pengendali/Non Controlling Interest	80,353,950	72,960,095	20,125,001
Laba per saham/Earning per shares	36	35	10
Jumlah saham beredar/ Number of issued shares	1,936,295,890	1,920,000,000	1,920,000,000

EBITDA	2011	2010	2009
Operating profit	200,213,193	188,204,118	59,551,188
Depreciation	30,948,587	25,442,414	8,401,437
EBITDA	231,161,780	213,646,532	67,952,625

Rasio Lancar (%) /Current Ratio (%)	217%	210%	193%
Rasio Laba Bersih Terhadap Aset (%) /Return on Assets Ratio (%)	10%	16%	5%
Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas (%) /Return on Equity Ratio (%)	21%	27%	9%
Rasio Liabilitas Terhadap Aset (%) /Liabilities to Equity Ratio (%)	55%	39%	43%
Rasio Laba Usaha/Gross Margin	25%	27%	26%
Rasio Laba Bersih/Net Profit Margin	9%	10%	8%
Rasio Laba Sebelum Pajak, Bunga & Depresiasi/Ebitda Margin	29%	31%	30%

Pendapatan/Revenue	14%	201%	NA
Beban Usaha/Operating Expenses	17%	196%	NA
Pos Keuangan dan Lainnya/Financial and Other Items	318%	-141%	NA
Laba Sebelum Pajak/Income Before Tax	8%	232%	NA
Beban Pajak/Tax Expenses	8%	188%	NA
Laba Bersih Tahun Berjalan/Net Income for Current Year	8%	251%	NA
Aset Lancar/Current Assets	50%	-3%	NA
Aset Tidak Lancar/Non Current Assets	133%	18%	NA
Liabilitas - jangka pendek/Current Liabilities	45%	-10%	NA
Liabilitas - jangka panjang/Long Term Liabilities	521%	16%	NA



Dalam Miliar Rupiah / In Billion IDR

Dalam IDR Miliar / In Billion Rupiah

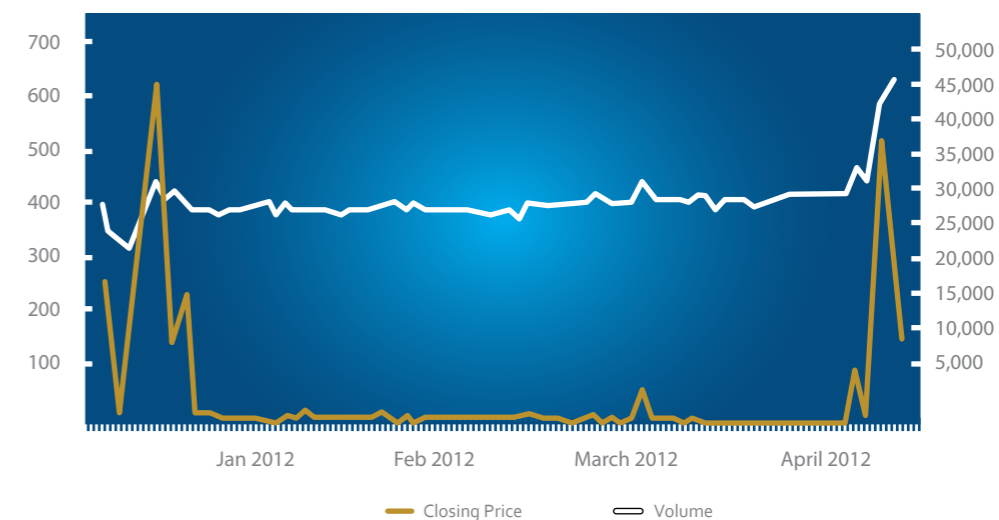
Ikhtisar Saham

STOCK HIGHLIGHTS



Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan harga saham Perseroan per bulan sejak listing dan rata-rata volume perdagangan.

The table below shows monthly changes in the Company's share price since its listing and average daily trading volume.



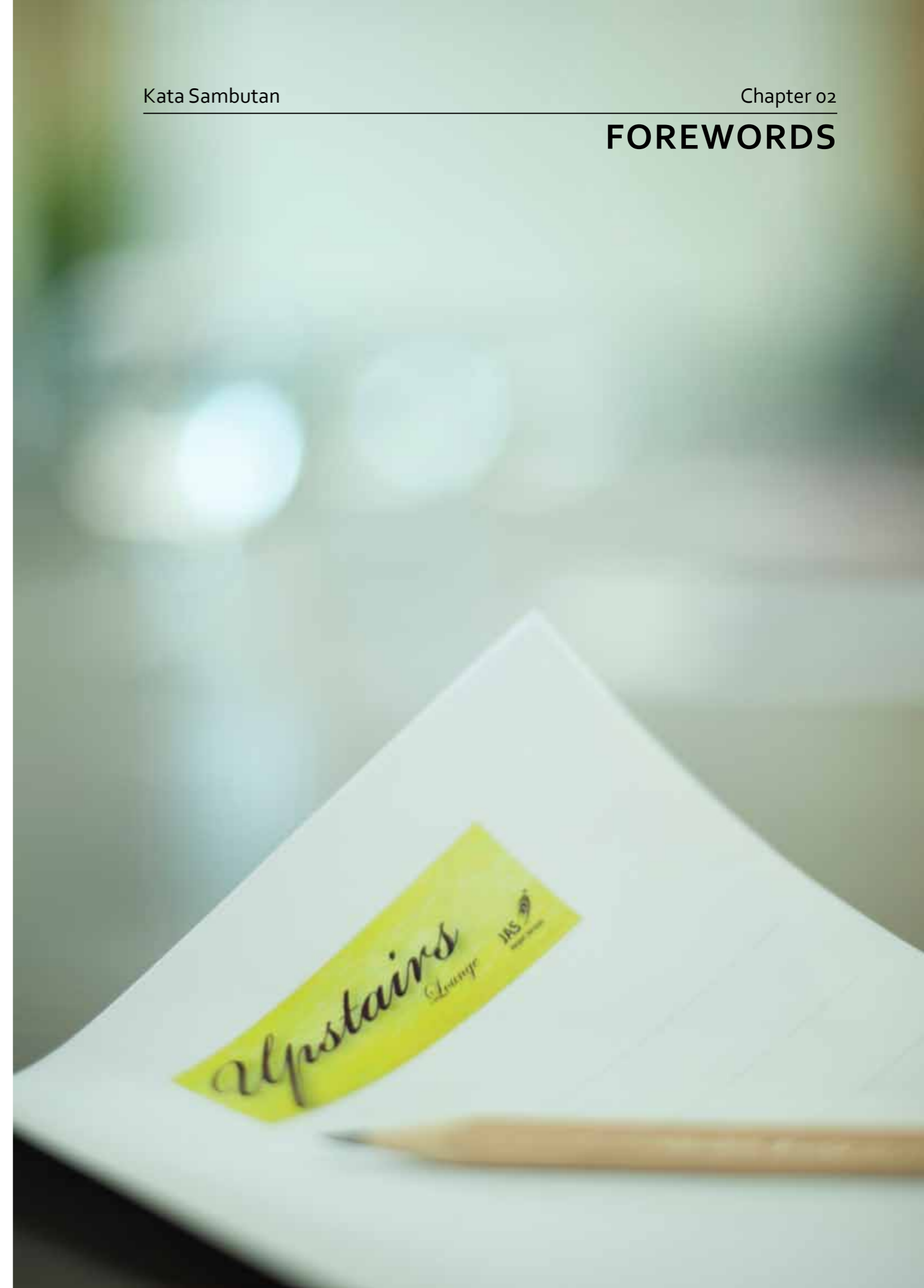
FOREWORDS

	2011	2012			
	Dec	Jan	Feb	March	April*
Terendah Lowest	305	380	375	405	420
Tertinggi Highest	475	415	460	445	720
Penutupan (rata rata) Closing (average)	396	401	405	417	514
Volume (rata rata) – '000 Share Volume (average) – '000	8,195	245	256	77	9,928

*) sampai dengan 10 April 2012
as per April 10th, 2012

Grafik dan tabel di atas menunjukkan kinerja harga saham dan volume transaksinya sejak Perseroan listing pada 5 Desember 2011. Pada saat Perseroan mencatatkan sahamnya, kondisi pasar sedang melemah akibat efek dari terjadinya krisis global. Memasuki tahun 2012, kondisi pasar sudah beranjak pulih dan memberikan sentimen positif kepada harga saham Perseroan pada khususnya, dan Bursa Saham Indonesia pada umumnya. Membaiknya kondisi pasar tersebut berdampak pada meningkatnya harga saham Perseroan sebesar 62,03% dibandingkan harga pada saat listing.

The graph and table above show the stock price movement and its transactions volume since the Company's listing on December 5, 2011. At the time of listing, the market condition remained weak due to the global financial crisis. In 2012, the market condition is gradually improving and confirming positive sentiment in the Company's share price in particular and in Indonesia Stock Exchange in general. The ongoing improvement of market condition affected the Company's share price that has risen by 62.03% since its listing.



A NEW BEGINNING

BY THE PRESIDENT COMMISSIONER

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah kami, manajemen PT Cardig Aero Services Tbk, menyampaikan Laporan Kinerja Perseroan tahun buku 2011. Laporan Kinerja Perseroan ini merupakan yang pertama bagi PT Cardig Aero Services Tbk, seiring dengan telah tercatatnya saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Desember 2011.

Dalam kesempatan ini, izinkan kami menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang dan lini usaha Perseroan beserta Entitas Anak. Perseroan yang didirikan pada Agustus 2009 saat ini memiliki 5 (lima) Entitas Anak Perusahaan yang dikelompokkan dalam dua lini usaha, yaitu Aviation Services dan Food Solutions. Dalam kelompok Lini Usaha Aviation Services, Perseroan memiliki dua Entitas, yaitu PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (JAS) dan PT JAS Aero Engineering (JAE). Sedangkan dalam Lini Usaha Food Solutions, Perseroan menaungi tiga Entitas, yaitu PT Citra Anugrah Sarana Boga (CASB), PT Citra Anugrah Sarana Catering (CASC), dan PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD).

Salah satu Entitas Anak Perseroan di Lini Usaha Aviation Services, yaitu JAS, telah berdiri sejak tahun 1984 bersamaan dengan dioperasikannya Bandara Internasional Soekarno-Hatta Jakarta. JAS merupakan salah satu perusahaan Ground Handling dan Cargo Handling pertama di Bandara Soekarno-Hatta, saat ini melayani lebih dari 30 maskapai penerbangan, baik internasional maupun nasional, dengan 90% layanan dimanfaatkan oleh maskapai internasional. Entitas Anak Perseroan yang juga melayani lebih dari 30 maskapai penerbangan internasional sejak berdiri pada 2003 adalah JAE, yang memberikan pelayanan perbaikan pesawat yang tidak memerlukan hanggar (Line Maintenance).

Dalam Lini Usaha Food Solutions, pada bulan Juli 2011, Perseroan mengakuisisi aset dan kontrak suatu perusahaan catering industri lokal melalui salah satu Entitas Anak, yaitu CASC. Selain memberikan jasa catering bagi camp pertambangan minyak, gas, dan batubara di daerah-daerah terpencil, CASC juga memberikan pelayanan pengelolaan camp secara menyeluruh, antara lain perawatan kebersihan camp, cuci dan setrika, perawatan taman, logistik, dan pembelian bahan baku yang sesuai dengan Standard HACCP dan ISO. Saat ini, CASC melayani tujuh perusahaan pertambangan yang tersebar di 10 lokasi.

Dear Shareholders,

It is with pleasure that we present to you the 2011 Annual Report of PT Cardig Aero Services Tbk. This year PT Cardig Aero Services Tbk publishes its annual report for the first time since the Company has been listed in Indonesia Stock Exchange in December 2011. This is a historic event and marks a new beginning for PT Cardig Aero Services Tbk to continue to be the leader in the Aviation and Food industries.

We would like to begin with a brief introduction to the Company and its subsidiaries, comprising our background and business lines. Established in August 2009, the Company currently owns five subsidiaries that provide a wide range of services across Aviation Services and Food Solutions. In Aviation Services line of business, the Company owns PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (JAS) and PT JAS Aero Engineering (JAE), and PT Citra Anugrah Sarana Boga (CASB), PT Citra Anugrah Sarana Catering (CASC) and PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD) under Food Solutions line of business.

Established in 1984, coinciding with the official opening of Soekarno Hatta International Airport, JAS is one of the first ground and cargo handling provider to operate in Soekarno-Hatta International Airport, serving over 30 carriers with 90% of which are international carriers. Also serving more than 30 international carriers since its inception in 2003, JAE provides aircraft line maintenance and technical ramp services.

In the Food Solutions line of business, through CASC, in July 2011 the Company acquired assets and contracts of a local industrial catering service provider, specializing in mining and oil and gas camps in remote locations, which also provides facility management services including housekeeping, laundry, gardening, logistics and purchasing quality and safe raw materials to meet the HACCP (Hazard Analysis Critical Control Points) and ISO Standards. To date, CASC has served seven large mining companies in 10 locations.

Guna melengkapi pelayanan dalam Lini Usaha Food Solutions, Perseroan menggunakan sebagian dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana untuk melakukan investasi dalam perusahaan in-flight catering, yaitu PMAD, yang saat ini melayani jasa in-flight catering untuk lima maskapai penerbangan.

Mengingat kualitas dan harga bahan makanan merupakan hal yang terpenting dalam Lini Usaha Food Solutions, Perseroan mendirikan CASB pada tahun 2011, yang berfungsi sebagai sentralisasi pembelian bahan makanan guna mendapatkan kualitas dan harga terbaik bagi industri penyediaan makanan.

Kami memprediksi, Lini Usaha Aviation Services dan Food Solutions memiliki masa depan dan potensi untuk tumbuh dan berkembang, serta satu sama lain memiliki keterkaitan dalam mata rantai nilai tambah. Perkembangan angkutan udara dan pertumbuhan industri pertambangan yang pesat membutuhkan dukungan dari layanan penyedia makanan dan pengelola base camp di lokasi terpencil. Sehingga Perseroan yang didukung oleh manajemen yang solid dan andal serta lebih dari 2.700 karyawan, Perseroan akan fokus mengembangkan kedua lini usaha tersebut.

Akhir Kata, tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan yang diberikan kepada PT Cardig Aero Services Tbk hingga tercatatnya saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada Desember 2011.

Jakarta, 31 Desember 2011

Jusman Syafii Djamil
Presiden Komisaris

Adding to the Company's extensive Food Solution services, the Company uses part of the Initial Public Offering (IPO) proceeds to invest in PMAD, an in-flight catering service provider that currently serves five major airlines.

Realizing the importance of quality and price of food materials in the Food Solution business, in 2011 the Company established CASB for trading of high-quality raw materials with the best price to support the food catering industry.

We are confident that both the Aviation Services and Food Solutions have a bright future and tremendous potential to grow as well as a strong connection in the value added chain. The recent development of air transport and the ever-growing mining industry will lead to high demand for support services such as food solution and remote base camp service providers. Supported by a solid management and over 2.700 experienced staff with proven track record in the industries, the Company is committed to developing and enriching its core business lines.

Last but not least, we would like to express our sincere gratitude towards all parties who have been supporting PT Cardig Aero Services Tbk to be listed in Indonesia Stock Exchange in December 2011.

A MESSAGE

FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan ini kami sampaikan bahwa Perseroan telah berhasil melewati tahun 2011 dengan baik.

Sebuah tonggak penting dalam sejarah Perseroan terjadi di penghujung tahun 2011, yaitu Perseroan secara resmi telah menyanggah status sebagai Perusahaan Terbuka dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Desember 2011. Dengan status sebagai perusahaan terbuka, kami sebagai manajemen dituntut untuk menjalankan roda organisasi dan operasi perusahaan yang mematuhi kaidah-kaidah transparansi serta mengacu kepada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Berdasarkan Laporan Audit yang telah dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Rekan, pada tahun 2011, Perseroan berhasil meraih Pendapatan sebesar Rp790,88 miliar dan membukukan Laba Bersih sebesar Rp70,43 miliar. Pendapatan dan Laba Bersih ini meningkat sebesar masing-masing (14,27%) dan (3,19%) jika dibandingkan dengan Pendapatan dan Laba Bersih di tahun 2010, yaitu sebesar masing-masing Rp692,11 miliar dan Rp68,25 miliar. Pada periode yang sama, Laba Operasi meningkat sebesar 6,38%, yaitu dari Rp188,20 miliar menjadi Rp200,21 miliar.

Dari Pendapatan, Laba Operasi, dan Laba Bersih tersebut, kontribusi Lini Usaha Aviation Services masih mendominasi, yaitu masing-masing sebesar (90%), (90%), dan (90%). Pendapatan dan Laba dari Lini Usaha Food Services masih belum signifikan, disebabkan karena CASC baru mulai beroperasi pada bulan Juli 2011, sementara Perseroan juga baru melakukan investasi pada PMAD di awal tahun 2012. Kendati demikian, seiring dengan makin berkembangnya industri pertambangan, khususnya batubara, dan latar belakang manajemen Perseroan dalam mengelola perusahaan jasa catering industri, Perseroan yakin bahwa pelanggan-pelanggan CASC juga dapat tumbuh dengan pesat. Demikian pula halnya dengan PMAD, di mana perkembangan industri penerbangan yang semakin pesat diharapkan dapat terus meningkatkan kinerjanya.

Guna memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan mematuhi peraturan Bapepam, Perseroan saat ini telah membentuk Komite Audit, yang diketuai oleh salah satu Komisaris Independen Perseroan, yaitu Bapak Simon Halim, serta telah membentuk unit Internal Audit. Di samping itu, Perseroan juga memiliki Komite Remunerasi yang bertugas membantu Komisaris dalam menentukan remunerasi bagi Direksi Perseroan dan Entitas Anak.

Sebagai perusahaan penyedia jasa layanan, Perseroan sangat menyadari bahwa sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan kinerja Perseroan yang berkesinambungan. Oleh sebab itu, Perseroan dan Entitas Anak telah memiliki dan terus

Dear Shareholders,

Let us begin by expressing our gratitude to God Almighty, as we are pleased to announce that the Company was able to perform exceptionally well in the year 2011.

The end of 2011 marked an important milestone in the history of PT Cardig Aero Services Tbk as the Company has acquired the Public Company status and has been listed in Indonesia Stock Exchange on December 5, 2011. With the newly acquired status, the management is expected to direct the Company operations in compliance with transparency principles and in accordance with Good Corporate Governance principles.

In reference to Audit Report submitted by Osman Bing Satrio & Partner Public Accountant, in the year 2011 the Company achieved Revenues of Rp790.88 billion and recorded Net Income of Rp 70.43 billion. The Revenues and Net Income increased by (14.27%) and (2.19%) respectively compared to the 2010 Revenues and Net Income of Rp692.11 billion and Rp68.25 billion respectively. At the same period, the Operating Income increased by 6,38%, that is from Rp188.20 billion to Rp200.21 billion.

The Revenues, Net Income and Operating Income were contributed predominantly by the Aviation Services line of business, giving (90%), (90%) and (90%) respectively. The Revenues and Income from the Food Services line of business were not yet significant as CASC had just begun operations in July 2011 and the Company had just started investing in PMAD in early 2012. However, as the mining industry— coal mining industry in particular—continues to grow, and backed by the Company's expertise in industrial catering service management, we are confident that the customers of CASC will also grow rapidly. And the performance of PMAD will also grow stronger in line with the rapid growth of the aviation industry.

Pursuant to the Good Corporate Governance principles and in compliance with Bapepam regulation, the Company has established the Audit Committee that is chaired by Mr Simon Halim, who is also one of the Company's Independent Commissioners, as well as establishing the Internal Audit unit and the Remuneration Committee to assist the Board of Commissioners in determining remuneration for the Board of Directors of the Company and its Subsidiaries.

As a service provider company, the Company recognizes that human resources play a pivotal role in optimizing the Company's sustainability performance. Therefore the Company and its Subsidiaries have implemented training programs to develop the ability and capability of their

mengembangkan program-program pelatihan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, Perseroan dan Entitas Anaknya juga memiliki program rekrutmen yang disebut sebagai Management Trainee dan Executive Development Program, dimana mereka yang direkrut melalui program ini akan dilatih dan ditempatkan secara rotasi di Perseroan maupun Entitas Anak. Dengan demikian, Perseroan akan senantiasa memiliki karyawan-karyawan andal yang siap ditempatkan di posisi-posisi kunci di dalam grup Perseroan.

Dalam menjalankan usaha, Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan rencana strategis yang komprehensif dengan mengedepankan metode OGSM (Objectives, Goals, Strategies, Measures), yang akan diwujudkan dalam periode tiga tahun ke depan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai para pemegang saham. Salah satu dari program yang akan segera diluncurkan adalah program shared services. Program ini diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran dengan meningkatkan efisiensi dalam berbagai fungsi-fungsi back office, seperti keuangan, sumber daya manusia dan procurement. Dan dalam tiga tahun ke depan, program serupa akan mulai dijalankan pada fungsi pendukung lainnya.

Perseroan dan Entitas Anak secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri telah melakukan beberapa program Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility/ CSR). Program tersebut diutamakan untuk membantu komunitas di lingkungan di mana Perseroan dan Entitas Anaknya beroperasi, antara lain bekerja sama dengan RW dalam pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam bentuk penyediaan alat-alat pendidikan dan asupan nutrisi bagi peserta PAUD.

Untuk tahun 2012 ini, sebagaimana telah disinggung oleh Presiden Komisaris, Perseroan akan terus fokus dalam mengembangkan Lini Usaha Aviation Services dan Food Solutions. Pada awal tahun ini telah ditandatangani kontrak-kontrak baru dengan beberapa pelanggan, baik yang baru maupun yang telah menjadi pelanggan, di kedua Lini Usaha tersebut.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham, Komisaris, karyawan, konsultan (Bahana Securities, Makes & Partners Law Firm, Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan, Kantor Notaris Fathiah Helmi, S.H., PT Datindo Entrycom), Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan para pemangku kepentingan atas dukungan yang diberikan kepada PT Cardig Aero Services Tbk hingga tercatatnya saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada Desember 2011.

Akhir kata, Direksi sangat mengharapkan dukungan semua pihak, agar kinerja Perseroan di tahun 2012 ini dapat lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Jakarta, 31 Desember 2011

Nurhadijono Nurjadin
Presiden Direktur

employees. In addition, the Company and its Subsidiaries offer a Management Trainee and Executive Development Program, whereas those recruited through the program will be trained and placed in job rotation in the Company and its Subsidiaries. As such, the Company will always be backed by highly competent employees to be stationed in key positions within the Company group.

In running the business, the Company committed to continuously developing a comprehensive strategic road map in the form of the OGSM (Objectives, Goals, Strategies, Measures) method, that will be rolled out over the next three years with the ultimate goal to increase shareholder value. One of the first programs to be launched is the shared services program. This program will seek to reduce costs by increasing efficiencies in various back office functions such as finance, human resources and procurement. And over the next three years, similar programs will be conducted in other key support functions.

The Company and its Subsidiaries, together or separately, have implemented several Corporate Social Responsibility (CSR) programs, which aim to help communities residing in the immediate vicinity where Company and its Subsidiaries operate. Among which is a collaborative activity with the neighborhood association in the Early Age Education Program (Program Pendidikan Anak Usia Dini/ PAUD) implementation by providing books, stationary and nutritional supplements for children joining the program.

For the year 2012, as mentioned by the President Commissioner, the Company will continue to focus on developing and growing its Aviation Services and Food Solutions lines of business. Early this year, the Company and its Subsidiary have signed new contracts with their new and existing customers of both lines of business.

We would like to express our sincere gratitude towards the shareholders, Commissioners, employees, consultants (Bahana Securities, Makes & Partners Law Firm, Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan, Kantor Notaris Fathiah Helmi, S.H., PT Datindo Entrycom), Indonesia Capital Market Supervisory Agency, Indonesian Central Securities Depository and other stakeholders who have been supporting PT Cardig Aero Services Tbk to be listed in Indonesia Stock Exchange in December 2011.

Finally, the Board of Directors is looking forward to continued support from all related parties in order for the Company performance to improve in the year 2012.

ABOUT CAS

Riwayat Singkat Perseroan

BRIEF HISTORY

PENDIRIAN PERSEROAN

PT Cardig Aero Services Tbk (Perseroan) adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Timur. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 25 tanggal 16 Juli 2009, dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-34.028.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 21 Juli 2009. Atas pengesahan tersebut, Perseroan didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0044714.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 21 Juli 2009 serta didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UUWDP dengan TDP No. 09.04.1.63.28935 tanggal 18 Agustus 2009.

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Anggaran Dasar Perseroan kemudian diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan No. 35, tanggal 26 Juli 2011, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan antara lain menyesuaikan dengan Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham No. AHU-3926.A11.01.02.Tahun 2011 tanggal 3 Agustus 2011.

PERUBAHAN STATUS

Perseroan telah mengubah statusnya dari semula PT Biasa menjadi perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan No. 1 tanggal 1 Agustus 2011 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan status tersebut berdasarkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui Keputusan Badan Penanaman Modal dan Promosi Propinsi Daerah khusus Ibukota Jakarta No. 18/31/IP//PMDN/2011 tanggal 19 September 2011.

THE COMPANY ESTABLISHMENT

PT Cardig Aero Services Tbk (the "Company") is a company established under the laws of the Republic of Indonesia, domiciled in East Jakarta. The Company was established based on Notary Deed No. 25 dated July 16, 2009 of Siti Pratiwi Henny Singgih, S.H. Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-34.028.AH.01.01. Tahun.2009 dated July 21, 2009 and was registered in Company Register No. AHU-0044714.AH.01.09. Tahun 2009 dated 21 Juli 2009 and registered in pursuant to UUWDP or Law No.3 year 1982 regarding Company Registration with company registration certificate (TDP) No. 09.04.1.63.28935 dated August 18, 2009.

AMENDMENT OF ARTICLES OF ASSOCIATION

The Company's Articles of Association have been amended based on Notary Deed No. 35, dated July 26, 2011 of Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, in accordance with the Bapepam-LK Regulation No. IX.J.1, Attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008 concerning Main Articles of Association of Company Performing a Public Offering and Public Company. The Amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-3926.A11.01.02.Tahun 2011, dated August 3, 2011.

CONVERSION OF STATUS

The Company has converted the status of non-PMA/ PMDN into Domestic Capital Investment (PMDN) based on Notary Deed No. 1, dated August 1, 2011 of Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, pursuant to the letter of Decision of the Chairman of the Investment Coordinating Board concerning of DKI Jakarta Province (BKPM) No. 18/31/IP//PMDN/2011 dated September 19, 2011.

KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Saat ini lini bisnis yang dimiliki oleh Perseroan adalah Aviation Support dan Food Solution. Bisnis Aviation Support meliputi jasa penunjang kegiatan penerbangan dan pelayanan jasa penunjang kegiatan bandar udara (termasuk di antaranya Ground Handling, Cargo Handling, Aircraft Cleaning Services, Penyediaan Ground Support Equipment, Aviation Security, Airport Special Assistance), Jasa Sertifikasi Pesawat (Release Certification), Jasa Ramp (Ramp Handling), serta jasa penyediaan peralatan penunjang lainnya, seperti lavatory, air minum, ground power unit, air conditioning unit, air starter dan beberapa tooling lainnya.

Sedangkan lini usaha Food Solutions meliputi bidang jasa boga, yakni in-flight catering, trading atau jual-beli bahan baku makanan, dan industrial catering yang melayani kebutuhan perusahaan pertambangan dan migas di lokasi terpencil, termasuk layanan fasilitas penunjang di antaranya Housekeeping, Laundry, Gardening, Camp Hire & Construction, Accommodation & Beverages, Transportasi, serta Warehouse & Purchasing yang merupakan penyimpanan dan pembelian bahan baku sesuai dengan standard ISO dan HACCP (Hazard Analysis Critical Control Points).

ANAK PERUSAHAAN

Untuk menjalankan bisnisnya, Perseroan memiliki penyertaan saham secara langsung pada 4 (empat) Anak Perusahaan sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun Penyertaan	Status Operasional
Subsidiary Company	Line of Business	Ownership Percentage	Year of Ownership	Operational Status
PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (JAS)	Jasa Penunjang Angkutan Udara Ground and Cargo Handling	50.10%	2009	Beroperasi Operating
PT Jas Aero Engineering Services (JAE)	Jasa Perbengkelan Pesawat Udara Line Maintenance and Technical Ramp Services	51.00%	2009	Beroperasi Operating
PT Citra Anugra Saranaboga (CASB)	Jasa Perdagangan Bahan Baku Makanan Raw Food Material Trading	99.99%	2011	Beroperasi Operating
PT Cipta Anugrah Sarana Catering (CASC)	Remote Area and Industrial Catering Remote Area and Industrial Catering	51.00%	2011	Beroperasi Operating

THE COMPANY'S LINE OF BUSINESS

Currently the Company provides a wide range of services across Aviation Services and Food Solutions lines of business. The Aviation Support services include Ground and Cargo Handling, Aircraft Cleaning Services, Providing Ground Support Equipment, Aviation Security, Airport Special Assistance as well as Aircraft Release Certification, Ramp Handling and other support services such as lavatory, drinking water, ground power unit, air conditioning unit, air starter and other tooling.

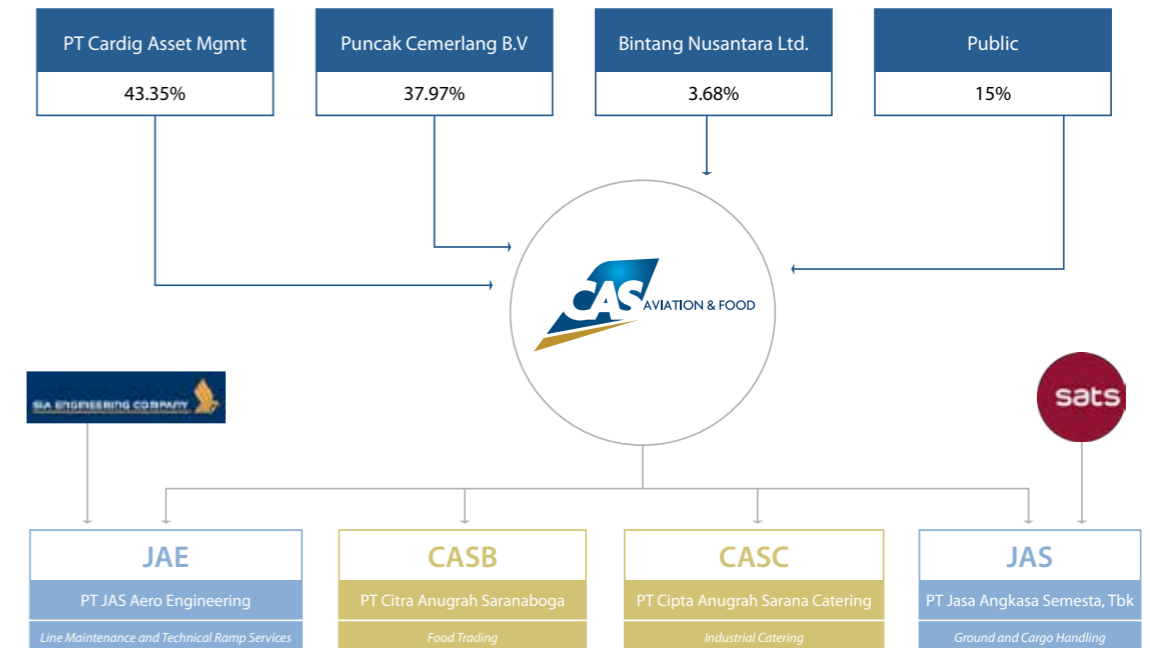
While the Food Solutions line of business comprises in-flight catering, raw food trading and industrial catering services specializing in serving mining and oil and gas operations in remote locations, which also provides facility management services including Housekeeping, Laundry, Gardening, Camp Hire & Construction, Accommodation & Beverages, Transportation, Warehouse and Purchasing of quality and safe raw materials to meet the HACCP (Hazard Analysis Critical Control Points) and ISO Standards.

SUBSIDIARIES

In managing its business, the Company has direct ownership of 4 (four) of its Subsidiaries as follows:

Susunan Pemegang Saham Perseroan

SHAREHOLDER COMPOSITION



PT Cardig Asset Management merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, yang saat ini beralamat di Menara Cardig, Jalan Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur.

PT Cardig Asset Management is a company established under the laws of the Republic of Indonesia, domiciled in Menara Cardig, Jalan Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur.

Pada 5 Desember 2011, Puncak Cemerlang B.V dan Bintang Nusantara Limited melakukan pembelian masing-masing 792.420.800 dan 76.800.000 saham dalam Perseroan dari PT Menara Nusantara.

On December 5, 2011, Puncak Cemerlang B.V, together with Bintang Nusantara Limited, purchased 792,420,800 and 76,800,000 shares respectively in the Company from PT Menara Nusantara. Puncak Cemerlang B.V and Bintang Nusantara Limited now own 37.97% and 3.68% respectively of the issued shares in the Company.

Puncak Cemerlang B.V adalah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Belanda, yang beralamat di Teleportboulevard 140, 1043 EJ Amsterdam, Belanda. Puncak Cemerlang B.V merupakan anak perusahaan yang dimiliki oleh Baring Private Equity Asia IV Holding (4) Coöperatief U.A.

Puncak Cemerlang B.V is a company established under the laws of the Netherlands, domiciled in Teleportboulevard 140, 1043 EJ Amsterdam, the Netherlands. Puncak Cemerlang B.V is a subsidiary of Baring Private Equity Asia IV Holding (4) Coöperatief U.A.

Bintang Nusantara Limited adalah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum British Virgin Islands, yang beralamat di Columbus Centre, 2nd Floor Suite 210, Road Town Tortola, British Virgin Islands. Bintang Nusantara Limited merupakan anak perusahaan yang dimiliki oleh The Baring Asia Private Equity Fund IV L.P.

Bintang Nusantara Limited is a company established under the laws of British Virgin Islands, domiciled in Columbus Centre, 2nd Floor Suite 210, Road Town Tortola, British Virgin Islands. Bintang Nusantara Limited is a subsidiary of The Baring Asia Private Equity Fund IV L.P.

Perseroan memiliki jaringan kemitraan dan aliansi strategis yang sangat luas, serta sejarah kerja sama yang panjang dan berujung pada kesuksesan. Perseroan menyadari peran penting yang dijalankan oleh para mitra strategis Perseroan dalam mengantarkan kesuksesan bagi Perseroan. Partner Perseroan di bisnis airport services adalah SATS Ltd yang memiliki 49,8% saham di JAS. Sedangkan di bisnis aircraft maintenance adalah SIA Engineering Company dengan 49% saham di JAE.

The Company have an extensive network of partnerships and strategic alliances, as well as long and successful history of collaborations with the worlds leading companies in the industry. The Company recognize the significant role of our strategic partners to deliver the success of our company. Our partner in airport services business is SATS Ltd, holding 49.8% stake in JAS. Our partner in aircraft maintenance business is SIA Engineering Company with a 49% stake in JAE.

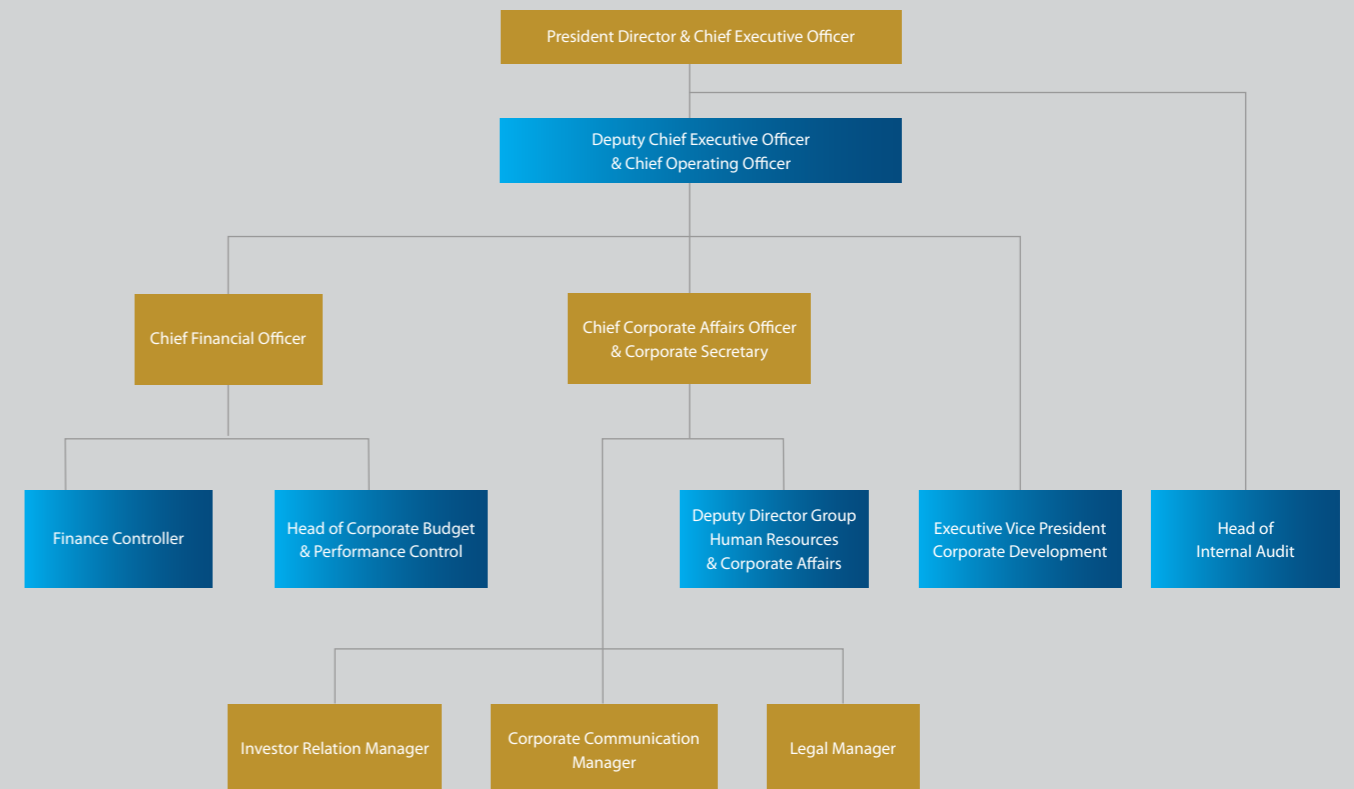
Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sampai dengan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The Company's capital structure, shareholder composition and share ownership structure as per December 31, 2012 are as follow:

	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Nilai Nominal (Rp) Total Nominal Value	%
Modal Dasar Authorized Capital	7.500.000.000	750.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: Issued and Fully Paid Capital:			
- PT Cardig Asset Management (CAM)	904.699.200	90.469.920.000	43,35
- Puncak Cemerlang BV	792.420.800	79.242.080.000	37,97
- Bintang Nusantara Ltd (BN)	76.800.000	7.680.000.000	3,68
- Masyarakat/	313.030.000	31.303.000.000	15,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Issued and Fully Paid Capital	2.086.950.000	208.695.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel Share in Portfolio	5.413.050.000	541.305.000.000	

Struktur Organisasi

ORGANIZATION STRUCTURE



Komisaris

BOARD OF COMMISSIONERS

Komisaris terdiri dari individu dengan kompetensi, pengetahuan, dan pengalaman yang luas, dan telah terasah di bidangnya sehingga siap mendukung kegiatan usaha Perseroan.

The Board of Commissioners consists of individuals of high competence, knowledge, wide experience and well proven skill merely to support the company's business activity.



Jusman Syafii Djamal
Presiden Komisaris / President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Langsa pada tanggal 28 Juli 1954. Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin Penerbangan dari Institut Teknologi Bandung (1983).

An Indonesian citizen, born in Langsa on July 28, 1954. He earned Bachelor's Degree in Aeronautical Engineering from Institut Teknologi Bandung in 1983.

Saat ini beliau juga tercatat sebagai Komisaris Utama PT Telkom Indonesia Tbk, komisaris (Independen) PT Toba Bara Sejahtera Tbk, Komisaris (Independen) PT Jasa Angkasa Semesta Tbk, dan Chairman Matsushita Gobel Foundation. Penerima Bintang Jasa Nararya Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1995 (Tahun Emas Kemerdekaan RI) ini, sejak tanggal 20 Mei 2010 ditunjuk oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono menjadi salah satu anggota Komite Inovasi Nasional. Beliau pernah memiliki pengalaman sebagai Menteri Perhubungan Republik Indonesia (Mei 2007-Oktober 2009). Penulis Buku "Grand Techno Economic Strategy - Siasat Memicu Produktivitas" (Penerbit Mizan, 2009) ini, ditunjuk oleh Presiden sebagai Anggota Tim Nasional Evaluasi Keselamatan dan Keamanan Transportasi (2007) berkat pengalaman yang luas sebagai Technical/Engineering Advisor and Auditor.

Currently he also serves as the President Commissioner PT Telkom Indonesia Tbk, President Commissioner (Independent) of Toba Bara Sejahtera Tbk, Commissioner (Independent) of PT Jasa Angkasa Semesta Tbk and Chairman of Matsushita Gobel Foundation. Awarded Medal of Honor "Bintang Jasa Nararya Republik Indonesia" on August 17, 1995 (the Golden Anniversary of the Republic,) he has been appointed Member of the National Committee on Innovation by President Susilo Bambang Yudhoyono since May 20, 2010. He was served as the Minister of Transportation (May 2007-October 2009). Adding to his extensive experience, the author of "Grand Techno Economic Strategy" (Mizan Publishing, 2009) was appointed Member of National Team in Evaluating and Creating Recommendation for Reforming Indonesian Transportation Safety and Security in 2007.

Sebelumnya, beliau memiliki pengalaman mengelola industri pesawat terbang dalam berbagai posisi strategis, antara lain Direktur Utama PT Dirgantara Indonesia (2000-2002), Direktur Sumber Daya Manusia PT IPTN (1999-2000), Direktur Helikopter, Sistem Senjata dan Antariksa (1996-1999), Ketua Tim Implementasi Program Restrukturisasi PT IPTN (1998-2001), Chief Project Engineer Pengembangan & Rancang Bangun N250 (1989-1995), serta selama 20 tahun bekerja sebagai Professional Aerodynamics Engineer dengan bidang keahlian Computational Aerodynamics dan Configuration Development.

Prior to those appointments, he held several strategic positions in aerospace industries such as the President Director of PT Dirgantara Indonesia (2000-2002), Director of Human Resources of PT IPTN (1999-2000), Director of Helicopters, Defense Technology and Satellite (1996-1999), Chairman of Restructuring Implementation Team of PT IPTN (1998-2001), Chief Project Engineer N250 - 50 Seater Advanced Turboprop Airplane (1989-1995) and Professional Engineer in Computational Aerodynamics and Configuration Development.



Adji Gunawan
Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tanggal 17 Oktober 1957. Meraih Bachelor of Science dalam Jurusan Business Administration dari Humboldt State University, USA (1982) dan Jurusan Engineering Management dari University of Dallas, Dallas Texas, USA (1988).

An Indonesian citizen, born in Bandung on October 17, 1957. He obtained his Bachelor of Science in Business Administration from Humboldt State University, USA in 1982 and Engineering Management degree from the University of Dallas, Dallas Texas, USA in 1988.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2009, dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Head of Computer Sales and Special Project Divisions (Januari 1983-Maret 1987), Senior Operator (September 1987-Desember 1989), Associate Partner Accenture/Andersen Consulting (Mei 1989-Juli 2000), Direktur/Chief Corporate Planning and Information Officer (Agustus 2000-Juli 2004), Managing Director/COO PT Cardig International (2004-sekarang), Presiden Direktur/CEO PT Cardig Air (2005-2008), Presiden Direktur/CEO PT Pangansari Utama (2005-Agustus 2009), Komisaris PT Cardig Express Nusantara (2001-sekarang), Komisaris PT JAS Aero Engineering (2003-sekarang), Komisaris PT Cardig International Aviation (2005-sekarang), Komisaris PT Jasa Angkasa Boga (2006-sekarang), Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk (2007-sekarang), dan Komisaris PT Cardig Logistic Indonesia (2009-sekarang).

He has been serving as Commissioner since 2009 with five-year tenure. Prior to that, he was the Head of Computer Sales and Special Project Divisions (January 1983-March 1987), Senior Operator (September 1987-December 1989), Associate Partner of Accenture/Andersen Consulting (May 1989-July 2000), Director/Chief Corporate Planning and Information Officer (August 2000-July 2004), Managing Director/COO of PT Cardig International (2004-present), President Director/CEO of PT Cardig Air (2005-2008), President Director/CEO of PT Pangansari Utama (2005-August 2009), Commissioner of PT Cardig Express Nusantara (2001-present), Komisaris PT JAS Aero Engineering (2003-present), Commissioner of PT Cardig International Aviation (2005-present), Commissioner of PT Jasa Angkasa Boga (2006-present), Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk (2007-present), and Commissioner of PT Cardig Logistic Indonesia (2009-present).



Radianto Kusumo
Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan pada tanggal 9 September 1970. Meraih gelar Bachelor of Arts in Economics dari Boston University, USA (1994), serta Master of Science in Internal Audit and Management dari Cass Business School, Inggris (1997) dan Master of Business Administration dari Cass Business School, Inggris (1998).

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 2011 dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manager PT Catur Yasa (1995-1996), Associate Union Bank of Switzerland (1997), Assistant Vice President ABN Amro (1999-2001), Head of Debt Capital Market & Head of Institutional Sales of Global Market HSBC (2001-2006), Partner Quvat Management (2006-2011), President Commissioner PT Nap Info Lintas Nusa (2008-2009), Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk (2008-2010), Komisaris PT JAS Aero Engineering (2009-2010), Direktur Indies Capital (2009-2010), Komisaris PT Ancora Indonesia Resources (2011-sekarang), dan Komisaris PT Citra Anugrah Sarana Catering (2011-sekarang).

An Indonesian citizen, born in Medan on September 9, 1970. He earned Bachelor of Arts in Economics from Boston University, USA in 1994 and Master of Science in Internal Audit and Management from Cass Business School, UK in 1997 and Master of Business Administration from Cass Business School, UK in 1998.

He has been serving as Commissioner since 2011 with five-year tenure. Previously he was Manager of PT Catur Yasa (1995-1996), worked as the Associate Union of Bank of Switzerland (1997), Assistant Vice President of ABN Amro (1999-2001), Head of Debt Capital Market & Head of Institutional Sales of Global Market HSBC (2001-2006), Partner of Quvat Management (2006-2011), President Commissioner of PT Nap Info Lintas Nusa (2008-2009), Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk (2008-2010), Commissioner of PT JAS Aero Engineering (2009-2010), Director of Indies Capital (2009-2010), Commissioner of PT Ancora Indonesia Resources (2011-present), and Commissioner of PT Citra Anugrah Sarana Catering (2011-present).



Kenneth Cheong
Komisaris / Commissioner

Warga Negara Singapura, lahir di Malaysia pada tanggal 20 Mei 1968. Meraih gelar Bachelor of Economics dari London School of Economics, London, Inggris (1992).

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 2011 dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Assistant Treasurer DBS Bank Ltd (1992-1995), Manager BZW Asia Ltd (1995-1998), Managing Director Baring Private Equity Asia Pte Ltd (1998-sekarang).

A Singaporean citizen, born in Malaysia on May 20, 1968. He obtained Bachelor of Economics from the London School of Economics, London, UK in 1992.

He has been serving as Commissioner since 2011 with five-year tenure. Previously he was Assistant Treasurer of DBS Bank Ltd (1992-1995), Manager of BZW Asia Ltd (1995-1998), and Managing Director of Baring Private Equity Asia Pte Ltd (1998-present).



Simon Halim
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Bogor pada tanggal 28 Maret 1962. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Parahyangan (1986) dan gelar Master Akuntansi dari Universitas Indonesia (2010).

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 2011 dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Supervisor KPMG Sudjendro & Rekan (1984-1988), Manager KPMG Peat Marwick, Melbourne, Australia (1988-1990), Senior Manager KPMG Hanadi, Sudjendro & Rekan (1992-1998), Executive Partner KPMG Hanadi, Sudjendro & Rekan (1992-1998), Komisaris PT Artimas Kencana Murni (1995-1998), PT Pandu Dian Pertiwi (1995-1998), PT Berau Coal (1995-1998), PT Suryaraya Teladan (1995-1998), PT Finansia Pacifa Raya (1995-1998), Direktur Keuangan PT Ariawest International (1995-1998), Partner Specialist Industri Ernst & Young Indonesia (1999-2000), CEO Ernst & Young Indonesia (2000-2005), Komisaris PT Finansia Multifinance (2005-sekarang), Komisaris Independen PT Apexindo Pratama Duta Tbk (2008-sekarang), CEO PP Indoconsult Utama (2005-sekarang), CEO PT Arghajata Consulting (2009-sekarang), dan Komisaris Independen PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk (2010-sekarang).

An Indonesian citizen, born in Bogor on March 28, 1962. He earned his Bachelor's Degree in Economics from Parahyangan University in 1986 and a Master's Degree in Accounting from University of Indonesia in 2010.

He has been serving as Commissioner since 2011 with five-year tenure. Previously he was Supervisor of KPMG Sudjendro & Partner (1984-1988), Manager of KPMG Peat Marwick, Melbourne, Australia (1988-1990), Senior Manager of KPMG Hanadi, Sudjendro & Partner (1992-1998), Executive Partner of KPMG Hanadi, Sudjendro & Partner (1992-1998) as well as Commissioner of PT Artimas Kencana Murni (1995-1998), PT Pandu Dian Pertiwi (1995-1998), PT Berau Coal (1995-1998), PT Suryaraya Teladan (1995-1998), PT Finansia Pacifa Raya (1995-1998). He was also Director of Finance of PT Ariawest International (1995-1998), Partner Specialist Industry of Ernst & Young Indonesia (1999-2000), CEO of Ernst & Young Indonesia (2000-2005), Commissioner of PT Finansia Multifinance (2005-present), Independent Commissioner of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (2008-present), CEO of PP Indoconsult Utama (2005-present), CEO of PT Arghajata Consulting (2009-present), and Independent Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk (2010-present).

Direksi

BOARD OF DIRECTORS

Direksi Perseroan terdiri atas para individu profesional dengan kualifikasi, pengalaman, kecakapan, kompetensi, dan keahlian yang dibutuhkan untuk memimpin Perseroan dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran Perseroan.

The Board of Directors comprises professional, highly qualified and experienced individuals, each offering a wealth of knowledge and expertise in their specialized area that enable the company to achieve its goals and objectives.



Nurhadijono Nurjadin
Presiden Direktur / Chief Executive Officer

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 4 Februari 1963. Meraih Bachelor of Arts degree dalam bidang Economics, University of Rochester, New York (1985) dan Master of Business Administration dalam bidang Finance & International Business, Pace University, New York (1989).

An Indonesian citizen, born in Jakarta on February 4, 1963. He earned Bachelor of Arts (BA) in Economics from University of Rochester, New York in 1985 and Master of Business Administration (MBA) in Finance & International Business from Pace University, New York in 1989.

Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak 2011 dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Research Assistant, Democratic Policy Committee, United States Senate, Washington, D.C (1983) dan New York (1985-1987), Owner / Operator Telly's Deli, Rochester, New York (1984-1985), Commodity Trader/Traffic Manager, DMT New York Inc (1985-1987), Currency Trader/Treasury Analyst, Citibank N.A., Jakarta (1988), Marketing Officer-Trade & Commodity Trading Group, Berliner Handels-Und. Frankfurter Bank, NY Branch (1990-1991), Regional Manager-Indonesia, Berliner Handels-Und. Frankfurter Bank, Singapore Branch (1991-1994), Vice President of Global Investment Bank, Banker Trust Co., Singapore (1994-1996), dan Director of Structured Finance Group, Peregrine Fixed Income Ltd., Singapore (1996-1998).

He has been serving as President Director since July 2011 with five-year tenure. He started his career as Research Assistant of Democratic Policy Committee, United States Senate, Washington, D.C (1983) and New York (1985-1987), Owner / Operator Telly's Deli, Rochester, New York (1984-1985), Commodity Trader/Traffic Manager, DMT New York Inc (1985-1987), Currency Trader/Treasury Analyst, Citibank N.A., Jakarta (1988), Marketing Officer-Trade & Commodity Trading Group, Berliner Handels-Und. Frankfurter Bank, NY Branch (1990-1991), Regional Manager-Indonesia, Berliner Handels-Und. Frankfurter Bank, Singapore Branch (1991-1994), Vice President of Global Investment Bank, Banker Trust Co., Singapore (1994-1996), and Director of Structured Finance Group, Peregrine Fixed Income Ltd., Singapore (1996-1998).

Dalam bidang Aviation Services dan Food Solutions, beliau menduduki jabatan sebagai Wakil Presiden Direktur PT Cardig Air (1998-2003), Wakil Presiden Direktur PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk. (1998-2003), Direktur Utama PT Pangansari Utama (2003-2005), Direktur Keuangan PT Bimantara Citra Tbk. (1999-2006), Komisaris PT

His career in Aviation Services and Food Solutions industries began when he was appointed the Deputy President Director of PT Cardig Air (1998-2003), Deputy President Director of PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk (1998-2003), President Director of PT Pangansari Utama (2003-2005), Director of Finance in PT Bimantara Citra

Media Nusantara Citra (2001-2007), Komisaris PT Global Informasi Bermutu (2004-2007), Direktur Utama PT Mandala Airlines (2006-2007), Presiden Direktur PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk. (2003-2007), Komisaris PT Pangansari Utama (2005-2009), Komisaris PT Gotrans Interna Express (2005-2009), Komisaris Utama PT Mandala Airlines (2006-2009), Komisaris Utama PT Cardig Air Service (2009-2011), Komisaris PT Cardig Air (2003-sekarang), Direktur Utama PT Cardig International (2003- sekarang), Komisaris Utama PT Cardig Express Nusantara (2005- sekarang), Komisaris Utama PT Purantara Mitra Angkasa Dua (2005- sekarang), Komisaris PT UPS Cardig International (2005- sekarang), Komisaris Utama PT JAS Engineering Services (2005- sekarang), Komisaris Utama PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk. (2007-sekarang), Direktur Utama PT Mandala Airlines (2009-sekarang), dan Komisaris Utama PT Cardig Logistic Indonesia (2009- sekarang).

Tbk (1999-2006), Commissioner of PT Media Nusantara Citra (2001-2007), Commissioner of PT Global Informasi Bermutu (2004-2007), President Director of PT Mandala Airlines (2006-2007), President Director of PT Jasa Angkasa SemestaTbk (2003-2007), Commissioner of PT Pangansari Utama (2005-2009), Commissioner of PT Gotrans Interna Express (2005-2009), President Commissioner of PT Mandala Airlines (2006-2009), President Commissioner of PT Cardig Air Service (2009-2011), Commissioner of PT Cardig Air (2003-present), President Director of PT Cardig International (2003-present), President Commissioner of PT Cardig International Aviation (2005-present), Commissioner of PT Cardig Express Nusantara (2005-present), President Commissioner of PT Purantara Mitra Angkasa Dua (2005-present), Commissioner of PT UPS Cardig International (2005-present), President Commissioner of PT JAS Engineering Services (2005-present), President Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk. (2007-present), President Director of PT Mandala Airlines (2009-present), and President Commissioner of PT Cardig Logistic Indonesia (2009-present).



Arisudono Soerono
Wakil Presiden Direktur
Deputy Chief Executive Officer and Chief Operating Officer

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 24 Januari 1970. Meraih gelar Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung (1994) dan Master of Business Administration dari London Business School (2000).

An Indonesian citizen, born in Jakarta on January 24, 1970. He earned Bachelor's Degree in Chemical Engineering from Institut Teknologi Bandung in 1994 and Master of Business Administration (MBA) from London Business School in 2000.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 16 Juli 2009, dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Management Associate Citibank NA (1994-1995), Senior Consultant Andersen Consulting (1995-1998), Associate Credit Suisse First Boston (2000-2001), Executive Vice President PT Cardig Internasional (2001-2005), Direktur Keuangan PT Pangansari Utama (2005-2009), Direktur Utama PT Citra Anugrah Sarana Catering (2011-sekarang), dan Presiden Komisaris PT Cipta Anugra Saranaboga (2011-sekarang).

He has been serving as Deputy President Director since July 16, 2009 with five-year tenure. He was previously the Management Associate of Citibank NA (1994-1995), Senior Consultant of Andersen Consulting (1995-1998), Associate of Credit Suisse First Boston (2000-2001), Executive Vice President of PT Cardig Internasional (2001-2005), Director of Finance of PT Pangansari Utama (2005-2009), President Director of PT Citra Anugrah Sarana Catering (2011-present), and President Commissioner of PT Cipta Anugra Saranaboga (2011 – present).



Widianawati D. Adhiningrat
Direktur Umum / Chief Corporate Affairs Officer and Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 2 Desember 1967. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1991) dan Master of Business Administration dari Northeastern University, Massachusetts, USA (1994).

An Indonesian citizen, born in Jakarta on December 2, 1967. She earned Bachelor of Economics from University of Indonesia in 1991 and Master of Business Administration (MBA) from Northeastern University, Massachusetts, USA (1994).

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2009 dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Research Assistant Harvard Institute for International Development (1990-1992), Manager Fixed Income PT BZW Niaga Securities (1994-1996), Group Head Treasury & Financial Institutions PT Bank Papan Sejahtera Tbk (1996-1999), Head of Corporate Treasury & Investor Relations PT Bimantara Citra Tbk (2001-2006), EVP Corporate Finance PT Cardig International (2006-2009), dan Komisaris PT Cipta Anugra Saranaboga (2011-sekarang).

She has been serving as Director of General Affairs since 2009 with five-year tenure. Her previous positions were Research Assistant Harvard Institute for International Development (1990-1992), Manager Fixed Income of PT BZW Niaga Securities (1994-1996), Group Head Treasury & Financial Institutions of PT Bank Papan Sejahtera Tbk (1996-1999), Head of Corporate Treasury & Investor Relations of PT Bimantara Citra Tbk (2001-2006), EVP Corporate Finance of PT Cardig International (2006-2009), and Commissioner of PT Cipta Anugra Saranaboga (2011-present).



Adhi Cahyono Nugroho
Direktur Keuangan / Chief Financial Officer

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 19 Agustus 1973. Meraih gelar Sarjana dalam bidang Akuntansi dari Universitas Gajah Mada (1997), serta gelar Magister Manajemen di bidang Keuangan dari Universitas Indonesia (2000).

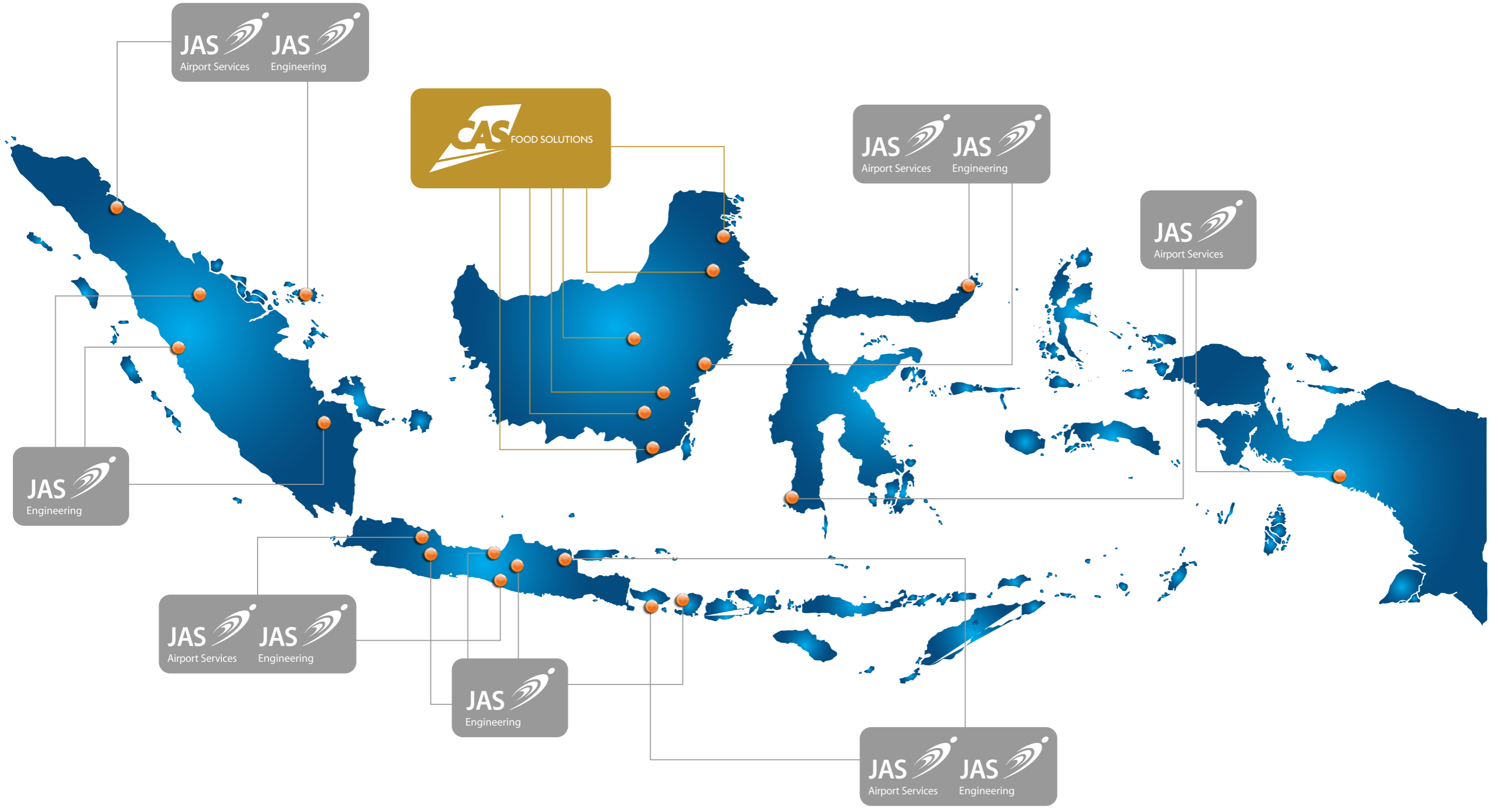
An Indonesian citizen, born in Jakarta on August 19, 1973. He earned Bachelor's Degree in Accounting from Gajah Mada University in 1997 and Magister Management Degree from University of Indonesia in 2000.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2011 dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Finance Controller, Goodhope Asia Holding (Januari – Agustus 2011), Senior Controlling Manager, Danone Aqua Group (2004-2009), dan Manager Financial Planning and Analyst PT Kraft Foods Indonesia (2000-2004).

He has been serving as Director of Finance since July 2011 with five-year tenure. He previously served as Finance Controller of Goodhope Asia Holding (January – August 2011), Senior Controlling Manager of Danone Aqua Group (2004-2009), and Manager Financial Planning and Analyst of PT Kraft Foods Indonesia (2000-2004).

Jangkauan Operasional

SCOPE OF NETWORK



MANAGEMENT REPORT

KONDISI MAKRO EKONOMI

Krisis keuangan yang melanda negara-negara di Eropa seperti Italia, Yunani, Spanyol, Irlandia dan Portugal terjadi karena besarnya beban hutang pemerintah negara-negara tersebut. Hal inilah yang menjadi pemicu anjloknya bursa saham dan krisis global di tahun 2011.

Namun demikian, ditengah krisis global tersebut, sepanjang tahun 2011, Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,5%, meningkat 0,4% dari periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu 6,1%. Peningkatan ini ditopang oleh pertumbuhan konsumsi dalam negeri, investasi dan pertumbuhan ekspor.

Konsumsi tumbuh sebesar 5% sementara investasi tumbuh sebesar 8,8%. Membaiknya situasi ekonomi global dan mulai pulihnya investasi domestik menjadi pemicu utama akselerasi pada pertumbuhan perekonomian Indonesia. Ekspor Indonesia pada tahun 2011 melebihi target pemerintah, yang mencapai USD 208 miliar atau tumbuh sebesar 8% dari tahun sebelumnya.

Diperkirakan pada tahun 2012 perekonomian akan tumbuh lebih tinggi lagi menjadi sekitar 6,7% dengan motor pertumbuhan utama berasal dari konsumsi masyarakat, investasi dan ekspor, dan kisaran tingkat inflasi pada tahun 2012 akan tetap dikendalikan pada kisaran 4,5%. Semua target ini ditetapkan dengan memperhatikan kondisi ekonomi domestik dan adanya perbaikan ekonomi global.

Kondisi pasar Indonesia yang sangat besar ini, ditunjang juga dengan stabilitas politik dan fundamental ekonomi yang kuat, menjadikan Indonesia sebagai negara sasaran investasi yang menjanjikan. Banjirnya produk impor ke Indonesia juga menjadikan Indonesia sebagai target pasar dunia baru disamping Cina dan India.

Penghargaan dari lembaga pemeringkat Internasional Fitch Ratings terhadap Indonesia yang dinilai berhak menyandang gelar Investment Grade atau Negara yang dinilai 'layak investasi' di penghujung tahun 2011, merupakan hal yang akan berdampak positif pada prospek perekonomian Indonesia di tahun-tahun mendatang.

MACROECONOMIC CONDITIONS

Financial crisis that has hit some European countries such as Italy, Greece, Spain, Ireland and Portugal, occurred due to the high amount of the country's debt burden. This has triggered the stock market crash and the global crisis to happen in 2011.

However, amid the global crisis, during the year 2011 Indonesia's economy grew by 6.5%, increasing 0.4% from the previous year which was by 6.1%. The increase was underpinned by growth in domestic consumption, investment and export.

Consumption grew by 5% while investment grew by 8.8%. Improved global economic condition and domestic investment recovery are the main triggers of Indonesian accelerated economic growth. The country's exports in 2011 have exceeded the government target, which reached USD 208 billion, growing by 8% from the previous year.

It is estimated that in 2012 the economy will grow higher to about 6.7%, fueled by private consumption, investment and exports, and the 2012 inflation rate is maintained in the range of 4.5%. All targets are set while taking into account the economic conditions of the domestic and global economic improvement.

The vast market in Indonesia, well supported by political stability and strong economic fundamentals, has made the country a promising investment target. Abundant imported products also helped Indonesia to become the new world market, in addition to China and India.

Being awarded Investment Grade, or countries conducive for investment, by the International rating agency, Fitch Ratings at the end of 2011, helps restore a positive impact on Indonesia's economic prospects in the coming years.

Kinerja Perseroan Tahun 2011

Kinerja Pendapatan Perseroan di tahun 2011 sangat dipengaruhi beberapa kejadian sebagai berikut:

- Membaiknya kondisi perekonomian Indonesia sangat berpengaruh terhadap bisnis Perseroan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa airline baru datang ke Indonesia, serta adanya penambahan frekuensi penerbangan. Entitas anak juga mulai mengoptimalkan jasa layanan baru, seperti Airport Special Assistance dan pengoperasian garbarata.
- Fluktuasi mata uang USD yang cenderung melemah di sepanjang tahun, juga tidak menurunkan pendapatan Perseroan berkat adanya peningkatan jumlah cargo yang dilayani selama tahun 2011.
- Salah satu Entitas anak yang bergerak dalam usaha catering beroperasi secara komersial ditahun 2011 selama 6 (enam) bulan telah memberikan kontribusi pendapatan terhadap kinerja Perseroan.

Company Performance in 2011

Company's revenue performance in 2011 was strongly influenced some of the following events:

- Indonesia's improved economic conditions have greatly affected the Company's business, as seen in the presence of several new airlines in Indonesia as well as addition of flight frequencies. The Company's subsidiary has also begun to optimize new services such as Airport Special Assistance and operation of Passenger Boarding Bridge.
- US Dollar fluctuations weaken throughout the year, did not influence the Company's revenue due to an increase in the amount of cargo served during the year 2011.
- One of subsidiaries that has engaged in commercial catering business in 2011 for 6 (six) months, has contributed to the Company's revenue performance.

Laporan laba rugi konsolidasi / Consolidated Profit & Loss Statement Rp Juta / IDR Million	2011	2010	Selisih / Variance	
			Rp Juta IDR Million	%
Pendapatan / Revenues	790,877	692,113	98,764	14%
Beban Usaha / Operating Expenses	(590,664)	(503,909)	86,755	17%
Laba Usaha / Operating Income	200,213	188,204	12,009	6%
Pos Keuangan dan lainnya / Other Income	4,377	1,047	3,330	318%
Laba sebelum pajak / Income Before Tax	204,590	189,251	15,339	0
Beban pajak / Tax Expenses	(53,803)	(50,040)	3,763	8%
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Income for the year	150,787	139,211	11,576	8%
Pendapatan komprehensif lainnya / Other Comprehensive Income	(2,291)		2,291	NA
Jumlah Pendapatan Komprehensif / Total Comprehensive Income	148,497	139,211	9,286	7%
Laba Bersih diatribusikan kepada:				
Net Income attributable to:				
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	70,433	66,251	4,182	6%
Kepentingan Non Pengendali / Non Controlling Interest	80,354	72,960	7,394	10%
Laba komprehensif diatribusikan:				
Comprehensive income attributable to:				
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	68,143	66,251	1,892	3%
Kepentingan Non Pengendali / Non Controlling Interest	80,354	72,960	7,394	10%

Laba Usaha dan Laba Bersih Perseroan

Laba bersih perseroan ditahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 4,1 Miliar atau 14% menjadi Rp 70,4 Miliar di tahun 2011 dibandingkan dengan laba bersih ditahun 2010 yang mencapai Rp 66,2 Miliar, peningkatan ini terutama berasal dari Entitas anak yang bergerak dibidang pergudangan dan penunjang penerbangan.

Pendapatan Perseroan

Kontribusi pendapatan Perseroan untuk 31 Desember 2011 dibandingkan tahun 2010 dalam periode yang sama, dapat dilihat dalam daftar berikut:

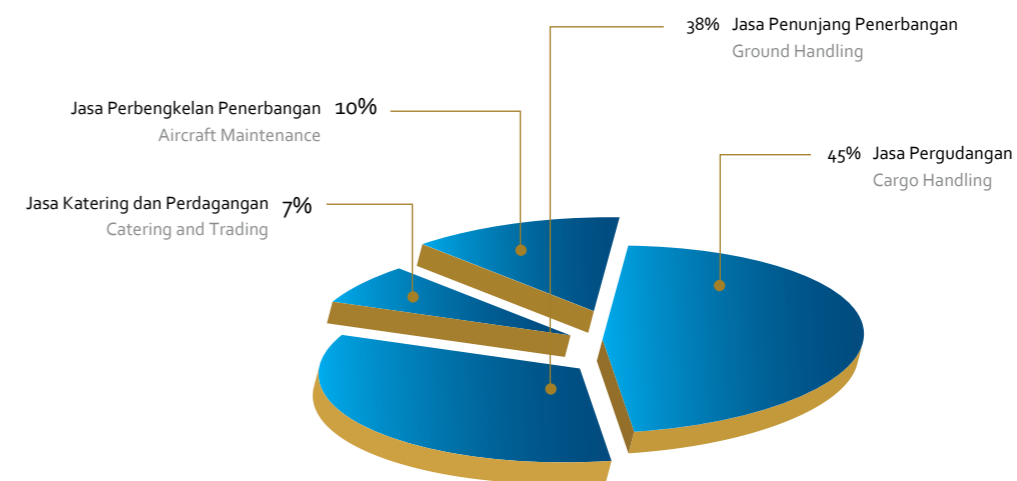
Company Operating Income and Net Income

The company's net income in the year 2011 increased by Rp 4.1 billion or 14% to Rp 70.4 billion in 2011, compared to the 2010 net income which reached Rp 66.2 billion. The increase was primarily derived from the subsidiary engaged in the cargo and ground handling.

Company Income

The Company's revenue contribution for December 31, 2011 compared to 2010 in the same period, can be seen in the following list:

Dalam Rp Juta IDR Million	2011	%	2010	%	Selisih / Variance	
					Rp Juta / IDR Million	%
Jasa Pergudangan / Cargo Handling	352,945	45%	340,858	43%	12,087	4%
Jasa Penunjang Penerbangan Ground Handling	297,124	38%	278,902	35%	18,222	7%
Jasa Perbengkelan Penerbangan Aircraft Maintenance	57,225	7%	72,163	9%	(14,937)	-21%
Jasa Katering & Perdagangan Catering and Trading	83,583	11%	191	0%	83,392	43626%
Jumlah Pendapatan Total Revenue	790,877	100%	692,113	100%	98,764	14%



Secara keseluruhan pendapatan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp 98 Miliar atau meningkat 14% dibandingkan tahun 2010.

Jasa Pergudangan

Merupakan jasa yang diberikan kepada agen kargo, shipper, forwarder dan consignees domestik dan internasional yang mengirimkan kargo melalui maskapai yang menggunakan ground service Perseroan.

Kontribusi pendapatan dari unit usaha pergudangan (cargo) pada tahun ini adalah 45% dari total pendapatan Perseroan, yakni naik 2% dari tahun 2010. Dari sisi pendapatan usaha, peningkatan pendapatan dari jasa pergudangan terjadi sebagai dampak dari kenaikan jumlah volume tonase kargo sebesar 8%, sebagai akibat membaiknya perekonomian Indonesia. Hal ini dapat menutup penurunan pendapatan karena melemahnya mata uang USD terhadap rupiah, sehingga pendapatan dari unit usaha Cargo masih dapat meningkat 4% dibanding tahun sebelumnya.

Jasa Penunjang Penerbangan

Secara operasional, Perseroan membedakan jasa penunjang penerbangan menjadi dua, yaitu Jasa Penunjang Penerbangan–Premier dan Jasa Penunjang

Company's overall revenues increased by Rp 98 billion, experiencing an increase of 14% compared to the year 2010.

Cargo Services

The service is provided for cargo agents, shippers, forwarders and domestic and international consignees to send their cargo through the airlines that are using the Company's ground services.

Revenue from the warehousing (cargo) unit this year contributes 45% of the total revenues, increasing 2% from 2010. As of the business revenue, the income from cargo handling has increased in line with the increase of cargo tonnage volume by 8% as an impact of the economic recovery. This can cover the decrease in revenue due to the weakening of the USD against the rupiah, so that revenue from cargo unit can still be improved by 4% from the previous year.

Ground Handling Services

In operation, the Company provides two kinds of aviation support services, namely Premier and Silver. The Premier is provided for international and domestic airlines offering

Penerbangan–Silver. Jasa Penerbangan–Premier disediakan kepada maskapai internasional dan maskapai domestik full service yang mengoperasikan pesawat berbadan lebar; sedangkan Jasa Penunjang Penerbangan–Silver yang disediakan kepada low cost carriers, baik domestik maupun internasional, yang mengoperasikan pesawat berbadan kecil.

Kinerja jasa penunjang penerbangan tahun 2011 mengalami kenaikan 7% dibanding tahun sebelumnya, dengan penjelasan rinci sebagai berikut:

a. Unit Usaha Ground Handling–Premier

Kontribusi pendapatan dari Ground Handling–Premier pada tahun 2011 adalah sebesar 29% dari total pendapatan Perseroan, naik 2% dibandingkan dengan tahun 2010. Dari sisi pendapatan usaha, terjadi peningkatan pendapatan sebesar 11%, kendati kurs mata uang USD mengalami pelemahan terhadap Rupiah. Peningkatan pendapatan terutama disebabkan oleh kenaikan dalam jumlah pesawat yang dilayani sebesar 11%, terutama dari peningkatan frekuensi penerbangan Cathay Pacific, Singapore Airlines, Gatari, dan pelanggan baru yaitu All Nippon Airways (ANA). Perseroan juga berhasil meningkatkan pendapatan dari layanan usaha baru, yaitu ASA (Airport Special Assistance) di samping jasa pengoperasian garbarata yang sudah berjalan baik sejak pertengahan tahun 2010. Selain itu, peningkatan pendapatan juga berasal dari pengoperasian lounge baru di Bandara Sepinggan, Balikpapan.

b. Unit Usaha Ground Handling–Silver

Kontribusi pendapatan tahun 2011 dari unit usaha Silver adalah 8% dari total pendapatan Perseroan, yakni turun 1% dari tahun 2010, terutama akibat penurunan pendapatan sebesar 6% di tahun ini. Penurunan ini lebih disebabkan oleh berkurangnya pendapatan dari Mandala Airlines, yang pada tahun ini tidak beroperasi. Pada tahun 2011 ini, jumlah aktivitas penerbangan yang dilayani turun dari 43.660 penerbangan menjadi 37.279 penerbangan, atau mengalami penurunan sebesar 15%. Dampak atas hilangnya pendapatan dari Mandala Airlines dapat ditekan dengan peningkatan penerbangan dari Tiger Airways, Pacific Blue, Express Air, Jetstar, serta pendapatan dari pelanggan baru Perseroan yaitu Mihin Lanka, Garuda Citilink, Indonesia Air Transport dan Avia Star.

Jasa Perbengkelan Penerbangan

Merupakan jasa yang disediakan kepada maskapai internasional dan maskapai domestik yang mengoperasikan pesawat berbadan lebar dan pesawat berbadan kecil. Jasa Perbengkelan Penerbangan utama yang disediakan Entitas anak Perseroan adalah Jasa line maintenance services yang meliputi:

- **Certification/Release**

Jasa pemeriksaan rutin sebelum penerbangan antara lain Pre-flight check, transit check, daily check dan perawatan rutin seperti "A" Check (i.e. perawatan pesawat sampai dengan 500-800 jam terbang).

full services that operate on wide-body aircraft, while Silver is provided for low cost domestic and international carriers operating narrow-body aircraft.

Performance of the aviation support services in 2011 increased by 7% from the previous year, with the following details:

a. Ground Handling Business Unit–Premier

Revenue contribution from the Ground Handling–Premier in 2011 amounted to 29% of total revenues, or increasing 2% compared to 2010. While the operating revenues increased by 11% despite the weakening of USD exchange rate against Rupiah. Increased revenues were primarily due to the 11% increase in the number of aircraft served in relation to the added flight frequencies of the Cathay Pacific, Singapore Airlines, Gatari and new customer All Nippon Airways (ANA). The company also managed to increase revenues from a new business service, namely ASA (Airport Special Assistance), in addition to the operation service of Passenger Boarding Bridge, which has been running well since mid-2010. An increase in revenues was also derived from the operation of the new lounge in the Sepinggan Airport, Balikpapan.

b. Ground Handling Business Unit–Silver

The 2011 revenue contribution from the Ground Handling Business Unit–Silver amounted to 8% of the total revenues, decreasing 1% from 2010. This was primarily due to the decreased revenues by 6% this year, as Mandala Airlines was not in operation this year. In 2011, the number of flights served dropped from 43.660 to 37.279 flights, decreasing by 15%. Impact of the loss of revenue from Mandala Airlines was partially mitigated by increased flight frequencies of Tiger Airways, Pacific Blue, Air Express and Jetstar as well as revenues from new customers namely Mihin Lanka, Citilink Garuda, Indonesia Air Transport and Avia Star.

Aircraft Maintenance Services

Services are provided to international and domestic airlines that operate wide-body aircraft and narrow-body aircrafts. Aircraft Maintenance Services provided by Subsidiary is Line Maintenance Services which covers:

- **Certification/Release**

Pref-flight routine examination service including Pre-flight checks, transit checks, daily checks and routine maintenance such as "A" Check (ie aircraft maintenance up to 500-800 hours of flying)

- **Technical Ramp/Non-release**

Jasa bantuan teknis selama transit ground time pesawat di luar kegiatan release seperti marshalling, chock, head set, dan Firex;

- **Ground Support Equipment (GSE)**

Jasa rental peralatan untuk menunjang kegiatan operasional pesawat, yaitu Water servicing (air minum), toilet servicing, Air Conditioning Unit (AC), Air Starter Unit (GTC) dan Ground Power Unit (listrik).

Kinerja unit usaha ini pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 21%. Faktor penyebab penurunan terbesar adalah tidak beroperasinya PT Mandala Airline (MA), di mana kontribusi pendapatan dari MA sebelumnya mencapai 20% dari total pendapatan. Diharapkan dengan beroperasinya kembali MA dan adanya beberapa penerbangan baru yang masuk menjadi pelanggan perseroan, unit usaha perbengkelan penerbangan dapat memperbaiki kinerjanya dan memberikan kontribusi lebih besar kepada Perseroan.

Katering dan Perdagangan

Merupakan jasa penjualan catering ke perusahaan-perusahaan pertambangan pada beberapa remote area, dan jasa perdagangan bahan baku makanan. Jasa catering ini baru beroperasi secara komersial sejak Agustus 2011 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp 83,5 miliar.

Beban Usaha

Berikut merupakan rangkuman beban usaha untuk tahun 2011 dan 2010:

Beban Usaha (Rp juta) / Operating Expenses (IDR Million) Bidang Usaha / Line of Business	2011	2010	Selisih / Variance	
			Rp juta IDR Million	%
Pergudangan dan Penunjang Penerbangan Cargo and Ground Handling	446,164	437,005	9,159	2.1%
Perbengkelan Penerbangan Line Maintenance & Technical Ramp Services	52,641	56,588	(3,948)	-7.0%
Katering Catering	56,267	-	56,267	NA
Perdagangan Trading	21,546	185	21,361	11516%
Total Beban Usaha Total Operating Expenses	576,618	493,779	82,839	17%

Secara total beban usaha mengalami kenaikan sebesar Rp 82,8 Miliar atau naik 17% dibandingkan tahun lalu untuk periode yang sama. Peningkatan ini sebagian besar berasal dari beroperasinya Entitas anak yang mengelola jasa catering.

Beban Usaha - Pergudangan dan Penunjang Penerbangan

Beban usaha untuk Entitas anak - Pergudangan dan penunjang penerbangan mengalami kenaikan 2,1% dibandingkan tahun 2010, dengan penjelasan rinci berikut ini:

- **Technical Ramp/Non-release**

Technical assistance services for transit ground time aircraft other than release activities such as marshalling, chock, head set and Firex.

- **Ground Support Equipment (GSE)**

Equipment rental services to support the aircraft operational activities including Water Servicing (drinking water), toilet servicing, Air Conditioning Unit (AC), Air Starter Unit (GTC) and Ground Power Unit (electricity).

The 2011 performance of the business unit decreased by 21%. The main factor of decrease is the non-operating PT Mandala Airlines (MA), whose contribution to Company income previously reached 20% of the total revenues. It is expected that the re-operating of MA and some other airlines becoming new customers, the aviation maintenance business unit is to improve its performance and to make greater contributions to the Company.

Catering and Trading

The catering services cater to mining companies in some remote areas and provide trading service of food raw materials. The catering service has operated commercially since August 2011 with total revenues amounting to Rp 83.5 billion.

Operating Expenses

The following is a summary of operating expenses for the years 2011 and 2010:

Overall operating expenses increased by Rp 82.8 billion or 17% compared to last year at the same period. The increase was mainly contributed by the subsidiary that fully operated and managed the catering services.

Operating Expenses – Cargo and Ground Handling

Operating Expenses for Cargo and Ground handling Subsidiary increased 2.1% compared to the year 2010, with details as follow:

1. Biaya Gaji dan Tunjangan

Mengalami penurunan sebesar 3% atau Rp. 4,2 milyar dari tahun 2010, terutama disebabkan oleh penurunan yang cukup signifikan pada iuran pensiun yang dibayar kepada Dana Pensiun Cardig Group di tahun 2011 karena hasil pengelolaan dana pensiun berdasarkan perhitungan aktuaris ternyata sudah mencukupi, di samping karena adanya penurunan dalam jumlah karyawan kunci Perusahaan, sejalan dengan strategi efisiensi yang dilakukan Perusahaan.

2. Biaya material dan sub kontrak

Meningkat 5% atau Rp. 5,6 milyar dibanding tahun 2010, terutama karena meningkatnya beberapa pos biaya antara lain adalah sebagai berikut :

Biaya lounge

Meningkat sebesar Rp 13,3 milyar atau 24% dari tahun 2010 sebagai dampak dari meningkatnya jumlah tamu baik di lounge milik Perseroan di bandara Soekarno Hatta Cengkareng dan bandara Ngurah Rai di Denpasar serta biaya penyediaan makanan untuk lounge terbaru Perseroan di bandara Sepinggan Balikpapan yang baru beroperasi pada bulan September 2010 tahun lalu.

Biaya Overhead Perseroan juga mengalami peningkatan dari Rp 136 miliar di tahun 2010 menjadi Rp 144 miliar di tahun 2011 atau mengalami kenaikan sebesar 6%, terutama disebabkan oleh meningkatnya beberapa pos biaya antara lain:

a. Sewa

Biaya sewa meningkat sebesar Rp 5,3 milyar atau 14% dari tahun 2010, terutama karena meningkatnya tarif sewa ruangan di Bandara Soekarno Hatta, dampak satu tahun pembebanan sewa lounge Perseroan di bandara Sepinggan Balikpapan yang baru diresmikan pada bulan September 2010, biaya sewa atas ruangan PCIL (Priority Check In Lounge) di Terminal 2 Bandara Soekarno Hatta sejak bulan Juni 2011, tambahan beban atas sewa forklift elektrik dan tagihan penyesuaian sewa ruangan operasional tahun 2010 yang baru ditagihkan di tahun 2011.

b. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan meningkat sebesar Rp 4,8 milyar atau 21% terutama akibat penyusutan dari Aset Perseroan yang baru seperti Gudang Kargo 521, JACS (JAS Cargo System) serta tambahan Ground Support Equipments untuk unit usaha Silver.

c. Biaya Transportasi

Biaya transportasi meningkat sebesar Rp 1,3 milyar, atau mengalami kenaikan sebesar 9%, terutama karena meningkatnya harga solar industri yang sangat tinggi di tahun 2011 kendati Perseroan telah berupaya mereduksi biaya solar dengan mengganti sebagian dari forklift bertenaga diesel dengan forklift elektrik.

1. Salary and Allowance Expenses

Decreased by 3% or Rp. 4.2 billion from 2010, the expenses were primarily due to a significant reduction in pension contributions paid to Cardig Group pension funds in 2011, as the returns of the pension funds were sufficient and there was a decrease in the number of Company's key employees that was in line with the Company strategy.

2. Material and Sub Contract Expenses

Increased 5% or Rp 5.6 billion compared to 2010, primarily due to the increasing number of expenses, among others are as follow:

Lounge Expenses

Increased by Rp 13.3 billion or 24% from the year 2010 as the impact of increasing number of guests in the lounge owned by Company in Cengkareng and Soekarno Hatta airport and Ngurah Rai airport in Denpasar and the cost of providing food for the newest lounge at the Sepinggan airport Balikpapan which is newly operated in September 2010 last year.

Company's Overhead Cost also increased from Rp 136 billion in 2010 to Rp 144 billion in 2011 or 6%, primarily due to increased number of expenses including:

a. Lease

Lease increased by Rp 5.3 billion or 14% from 2010, primarily due to increased room rental rates at Soekarno Hatta Airport, the impact of the imposition of one-year lease of the Company lounge at Sepinggan Airport Balikpapan, which was inaugurated in September 2010, lease of the PCIL room (Priority Check in Lounge) at Soekarno Hatta Airport Terminal 2 since June 2011, additional expenses on the electric forklift rental and billing adjustments on operational space lease in 2010, which were charged in the year 2011.

b. Depreciation Expenses

Depreciation costs increased by Rp 4.8 billion or 21%, primarily due to depreciation of new Company's assets such as Cargo Warehouse 521, JACS (JAS Cargo System) as well as additional Ground Support Equipments for the business unit Silver.

c. Transportation Expenses

Transportation costs increased by Rp 1.3 billion or 9%, primarily due to very high increase of industrial diesel fuel prices in the year 2011, although the Company has attempted to reduce the cost of diesel fuel by replacing some diesel-powered forklifts with electric forklifts.

d. Biaya Representasi dan jamuan

Biaya ini meningkat sebesar hampir Rp 2,6 miliar sejalan dengan usaha Perseroan untuk mencari pelanggan baru, mempertahankan pelanggan setia Perseroan, meningkatkan hubungan kerja sama dengan semua pihak yang terkait dengan usaha Perseroan, dan untuk menunjang aktivitas Perseroan dalam mencari bisnis-bisnis baru yang dapat meningkatkan pendapatan Perseroan.

Beban Usaha – Perbengkalan Penerbangan / Operating

Secara keseluruhan pos beban usaha atas Entitas anak yang mengolah perbengkalan penerbangan mengalami penurunan sebesar Rp 4 miliar atau 6,9% lebih rendah dibandingkan tahun 2010. Hal ini terjadi karena program efisiensi yang dilakukan Entitas anak, yaitu penurunan terbesar berasal dari penurunan beban gaji dan tunjangan sebagai akibat berkurangnya jumlah karyawan sehubungan dengan tidak beroperasinya salah satu pelanggan, yakni PT Mandala Airlines (MA).

Namun demikian, beberapa biaya yang berkaitan dengan saat operasional MA tetap dipertahankan, seperti biaya asuransi pihak ketiga (Third Party Liability) tetap meng-cover nilai pertanggungan USD 250 juta ke arah pemenuhan standard internasional walaupun pesawat MA tidak lagi beroperasi. Beberapa station yang dibuka saat MA beroperasi tetap dipertahankan, mengingat membuka izin usaha di bandara di Indonesia tidak mudah dan membutuhkan waktu. Beberapa tenaga ahli (engineer dan mekanik pesawat) tetap dipertahankan, mengingat dari awal telah direncanakan bahwa MA akan terbang lagi yang diwujudkan dengan penerbangan Mandala baru (new Tiger Mandala) di April 2012 ini.

Beban Usaha – Katering

Entitas anak yang bergerak dalam bidang catering ini mulai beroperasi secara komersial bulan Agustus 2011. Sebanyak 87% dari total beban usaha merupakan biaya bahan baku untuk makanan dan minuman, sementara sisanya merupakan gaji dan tunjangan, biaya perjalanan dinas dan biaya-biaya kantor lainnya.

Beban Usaha – Perdagangan

Entitas anak yang bergerak dalam bidang perdagangan ini beroperasi secara penuh sejak awal tahun 2011, namun sebagian besar penjualan masih dilakukan ke pihak berelasi PT Purantara Mitra Angkasa Dua. Hampir semua beban usaha-perdagangan ini merupakan biaya pembelian bahan baku makanan untuk selanjutnya dijual kembali kepada pelanggan.

Pendapatan lainnya - Pos Keuangan dan Lainnya

Secara keseluruhan pos keuangan dan lainnya meningkat Rp 3,3 milyar atau naik 318% dibanding tahun 2010.

Penghasilan Bunga

Penghasilan bunga meliputi penghasilan bunga dari bank seperti bunga deposito dan piutang kepada pihak berelasi, PT Cardig Asset Management (CAM), penambahan tahun 2011, sebagian besar berasal dari penghasilan bunga CAM.

d. Representation and Entertainment Expenses

Expenses increased by almost Rp 2.6 billion, in relation to the Company's efforts to find new customers, retain loyal customers, enhance cooperative relationships with all parties associated with the Company's business and support Company's business activities in seeking new businesses to increase Company's revenues.

Operating Expenses – Aircraft Maintenance

Overall, operating expenses for Subsidiary that manages aircraft maintenance decreased by Rp 4 billion or 6.9% lower than in 2010. This occurs because of the efficiency program undertaken by Subsidiary, the largest decrease came from reduced salaries and allowances as there were reduced numbers of employees due to the non-operating customer namely PT Mandala Airlines (MA).

However, some expenses related to MA operation will be retained as the cost of third party insurance (Third Party Liability) still cover the sum insured of USD 250 million toward the fulfillment of international standards despite MA is no longer in operation. Some stations that opened during MA's operation will be retained, with consideration that it is not easy and takes a long time to open a business license at Indonesia's airports. Some experts (aircraft engineers and mechanics) are maintained, considering it has been planned that MA will start flying again through the new Mandala flight (new Tiger Mandala) in April 2012.

Operating Expenses - Catering

Subsidiary engaging in catering began commercially operating in August 2011. About 87% of total operating expenses were the cost of raw materials for food and beverages, while the rest were salaries and allowances, travel expenses and other office expenses.

Operating Expenses - Trading

Subsidiary engaging in trading has fully operated since early 2011, but most sales were made to related party namely PT Purantara Mitra Angkasa Dua. Almost all operating expenses for trading were the purchase cost of raw materials reselling.

Other Income – Post of Finance and Others

Overall post of finance and others increased to Rp 3.3 billion or 318% compared to the year 2010.

Interest Income

The interest income is consist of bank deposits and accounts receivable to related party, PT Cardig Asset Management (CAM). The additional 2011 figures is interest income from CAM.

Keuntungan atas Transaksi Derivatif

Keuntungan atas transaksi derivatives berasal dari aktivitas lindung nilai yang dilakukan di Entitas anak. Transaksi ini dilakukan sejak bulan Februari 2010 sebagai antisipasi untuk mengurangi risiko fluktuasi mata uang, karena lebih dari 80% pendapatan Entitas anak yang bergerak dibidang jasa pergudangan dan penunjang penerbangan dilakukan dalam bentuk USD sedangkan biaya operasinya sebagian besar dalam mata uang rupiah.

Rp juta / IDR Million Pos Keuangan dan Lainnya / Other Income	2011	2010	Selisih / Variance	
			Rp juta IDR Million	%
Penghasilan bunga Interest Income	10,815	2,310	8,505	368%
Keuntungan atas transaksi derivatif gain on derivatives transaction	9,215	6,994	2,222	32%
Beban keuangan Financial Cost	(11,171)	(1,070)	(10,102)	944%
Keuntungan (kerugian) selisih kurs Gain (loss) on foreign exchange	(5,307)	3,203	(8,510)	-266%
Beban penyisihan penurunan nilai piutang Provision for impairment loss on account receivable	-	(13,705)	13,705	-100%
Pendapatan lain-lain bersih Other gains net	825	3,315	(2,490)	-75%
Total Pos Keuangan dan lainnya Total other income	4,377	1,047	3,330	318%

Beban Keuangan

Beban keuangan sebagian besar berasal dari beban bunga atas hutang perseroan kepada Standard Chartered Bank. Pada tanggal 31 Desember 2011 jumlah hutang perseroan adalah USD 24,5 juta yang terbagi atas beberapa fasilitas.

Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs

Kerugian selisih kurs tahun 2011 sebesar Rp 5,3 miliar, sebagian besar terjadi akibat pelemahan mata uang IDR terhadap USD atas hutang Perseroan kepada SCB yang jumlahnya dalam mata uang asing sebesar USD 24,5 juta.

Beban Penyisihan Penurunan Piutang

Penyisihan piutang tahun 2010 berasal dari penyisihan piutang ragu-ragu di Entitas anak dari piutang usaha kepada PT Mandala Airline.

Posisi Keuangan Konsolidasi

Aset lancar mengalami peningkatan sebesar 50% dibandingkan tahun 2010, sebagian besar disebabkan, antara lain:

- Terdapat peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp 64,4 miliar, sebagai akibat adanya penerimaan hasil IPO perseroan dan adanya perbaikan kinerja kas operasional di beberapa Entitas anak.
- Piutang usaha meningkat sebesar Rp 43,6 miliar, berasal dari peningkatan volume penjualan dan adanya Entitas anak catering yang dikonsolidasikan di tahun 2011.

Gain on Derivative Transaction

Gain on Derivatives Transactions originated from hedging activities conducted by Subsidiary. The transaction has been carried out since February 2010 in anticipation of reducing the risk of currency fluctuations because more than 80% of Subsidiary's revenue engaging in cargo and ground handling services was performed in USD currency while the majority of operating expenses denominated in Rupiah.

Financial Cost

Financial Cost mainly comprised interest expense on corporate debt to Standard Chartered Bank. On December 31, 2011 the amount of Company's debt was USD 24.5 million, consisting of several facilities.

Gain (Loss) on Foreign Exchange

Foreign exchange loss in 2011 amounting to Rp 5.3 billion was mainly due to weakened IDR/Rupiah currency against USD for the Company's debts to SCB that amounted in foreign currency of USD 24.5 million.

Provision for Impairment Loss on Account Receivable

Provision for Impairment loss on account receivable in 2010 came from the provision for bad debt in Subsidiary to PT Mandala Airlines.

Consolidated Financial Position

Current assets increased by 50% compared to the year 2010, mainly due to, among other:

- An increase in cash and cash equivalents amounting to Rp 64.4 billion, as a result of the Company's IPO revenue and improved operating cash performance in some Subsidiaries.
- Accounts receivable increased by Rp 43.6 billion, deriving from increased sales volume and the presence of Catering Subsidiary consolidated in 2011.

Aset tidak lancar meningkat sebesar 133% sebagian besar disebabkan antara lain:

- Adanya pemberian pinjaman kepada pihak berelasi, di tahun 2011 sebesar USD 15 Juta dengan tingkat bunga 1% diatas tingkat bunga hutang perseroan kepada SCB.
- Uang muka investasi ditahun 2011 sebesar Rp 27,1 miliar sejalan dengan rencana perseroan untuk mengembangkan bisnis catering pada PT Purantara Mitra Angkasa Dua dan bisnis pergudangan di PT Dharma Bandar Mandala.
- Adanya goodwill atas akuisisi bisnis catering di tahun 2011 sebesar Rp 16,8 miliar, hal ini sejalan dengan prospek bisnis catering dimasa mendatang.
- Penambahan aset tetap sebesar Rp 44 miliar, sebagai akibat akuisisi bisnis catering sebesar Rp 14 miliar dan sisanya merupakan pengadaan aset tetap untuk tujuan ekspansi dan peremajaan peralatan lama di Entitas anak sebesar Rp 30 miliar. Sejumlah 81% dari jumlah Rp 30 miliar merupakan penambahan aset tetap di Entitas anak - penunjang penerbangan (penambahan meliputi seperti renovasi import warehouse, pengadaan GSE, GPU, CCTV, instalasi sistem komunikasi, cargo queuing system, furniture dan kendaraan bermotor).

Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Position Rp Juta / IDR Million	2011	2010	Selisih / Variance	
			Rp juta IDR Million	%
Aset / Assets				
Aset Lancar / Current Asset	386,212	256,965	129,246	50%
Aset tidak lancar / Non Current Asset	347,175	148,877	198,298	133%
Total Aset / Asset	733,386	405,842	327,544	81%
Liabilitas dan Ekuitas / Liabilities and Equity				
Liabilitas jangka pendek / Current Liabilities	177,842	122,364	55,478	45%
Liabilitas jangka panjang / Non Current Liabilities	223,177	35,938	187,239	521%
Ekuitas / Equity	332,367	247,540	84,827	34%
Total Liabilitas dan Ekuitas / Liabilities and Equity	733,386	405,842	327,544	81%

Liabilitas jangka pendek meningkat sebesar 45% sebagian besar disebabkan antara lain:

- Peningkatan hutang usaha sebesar Rp 24,7 miliar, berasal dari akuisisi bisnis catering sebesar Rp 20 miliar dan peningkatan hutang Entitas anak kepada beberapa suppliers seperti PT Angkasa Pura dan lain-lain.
- Utang perseroan kepada SCB yang akan jatuh tempo dalam jangka pendek sebesar Rp 39 miliar.

Non-current Assets increased by 133%, mainly due to, among other:

- Lending to related party, in the year 2011 amounting to USD 15 million with an interest rate 1% above the rate of Company's debt to SCB.
- Investments Advances in the year 2011 amounting to Rp 27.1 billion, in line with the company's plan to develop a catering business in PT Purantara Mitra Angkasa Dua and cargo business in PT Dharma Bandar Mandala.
- Goodwill on acquisition of catering businesses in the year 2011 amounting to Rp 16.8 billion, in line with the future prospects of catering business.
- The addition of fixed assets amounting to Rp 44 billion, as a result of the acquisition of a catering business to Rp 14 billion and the rest is capital expenditures for the purpose of expansion and rejuvenation of old equipment in Subsidiary amounting Rp 30 billion. About 81% of the amount of Rp 30 billion is a fixed asset additions in Subsidiary - ground handling (addition includes the renovation of import warehouse, procurement GSE, GPU, CCTV, installation of communication systems, cargo queuing system, furniture and motor vehicles).

Current liabilities increased by 45%, mainly due to, among other:

- Increase in payables amounting to Rp 24.7 billion, came from the acquisition of catering businesses amounting Rp 20 billion and an increase in Subsidiary's debt to several suppliers, such as PT Angkasa Pura and others.
- Corporate debt to SCB, which will mature in the short term amounting Rp 39 billion.

Liabilitas jangka panjang meningkat sebesar 521% sebagian besar disebabkan antara lain:

- Tahun 2011, Perseroan memperoleh pinjaman dari SCB, bagian yang jatuh tempo dalam jangka panjang sebesar Rp 175 miliar. Sampai dengan 31 Desember 2011, Perseroan telah menggunakan fasilitas A dan B sebesar USD 24,5 juta yang dipergunakan untuk pengembangan bisnis catering dan pengembalian pinjaman sementara kepada pihak ketiga.
- Terdapat peningkatan liabilitas lainnya seperti liabilitas imbalan kerja, liabilitas derivatives, dan lain-lain.

Ekuitas mengalami peningkatan sebesar 34%, yaitu meningkat dari Rp 247 miliar tahun 2010 menjadi Rp 332 miliar di tahun 2011, antara lain disebabkan:

- Tambahan setoran modal yang berasal dari hasil penawaran saham perdana perseroan sebesar Rp 64,6 miliar.
- Perolehan laba bersih Perseroan sebesar Rp 70 miliar, lebih baik dibandingkan laba bersih di tahun 2010 yang hanya mencapai Rp 66 miliar.

Analisa Kemampuan Membayar Hutang

Berdasarkan kinerja keuangan, prospek bisnis usaha Perseroan dan Entitas anak yang menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik pada masa mendatang dan beberapa indikator keuangan di atas, menunjukkan bahwa Perseroan memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dan Perseroan memiliki sumber daya yang memadai dalam melakukan ekspansi usaha dan pembayaran liabilitas yang akan jatuh tempo.

	2011	2010
EBITDA (Rp Miliar / IDR Billion)	231	214
Rasio Hutang terhadap Aset (%) / Liabilities to asset ratio	29%	NA
Rasio Kas terhadap Hutang (%) / Cash to liabilities ratio	88%	NA
Rasio Hutang terhadap Ekuitas (%) / Liabilities to equity ratio	64%	NA
Jumlah Liabilitas terhadap Aset (%) / Total liabilities to asset ratio	55%	39%
Rasio EBITDA terhadap Hutang (X) / EBITDA to liabilities ratio (X)	1X	NA

Catatan : Hutang adalah Liabilitas yang memiliki bunga
Notes : Debt is Liabilities with interests

Kolektibilitas Piutang Perseroan Piutang Usaha

Sejumlah 45% dari pendapatan Perseroan diterima dalam bentuk kas (cash basis) yaitu pembayaran jasa pergudangan diterima pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

Non current liabilities increased by 521%, mainly due to, among other:

- In 2011, the Company obtained a loan from SCB, the long-term loan maturities amounting to Rp 175 billion. Up to December 31, 2011, the Company has used facilities A and B of USD 24.5 million, which is used for catering business development and temporary loan repayments to a third party.
- An increase in other liabilities such as employee benefits liability, derivatives liability and others.

Equity increased by 34% from Rp 247 billion in 2010 to Rp 332 billion in 2011, partly due to:

- Additional capital injection from the proceeds of Company's IPO amounting to Rp 64.6 billion.
- Company's net income of Rp 70 billion, which was better than the net income in 2010, reaching only Rp 66 billion.

Analysis of Debt-Paying Ability

Based on financial performance, business prospects of the Company and the Subsidiary show a better growth in the future and some of the above financial indicators, suggesting that the Company has a pretty good financial performance and the Company has adequate resources in the conduct of business expansion and the payment of liabilities will mature.

Collectibility of Company's Receivable Account Receivable

About 45% of the Company's revenues is received in cash (cash basis), that is the payment of cargo services received at the time services are rendered to customers.

Sementara untuk penagihan pendapatan lainnya seperti jasa penunjang penerbangan, perbengkelan dan catering telah diatur masing masing dalam perjanjian dengan pelanggan. Berdasarkan daftar umur piutang di atas, 48% piutang usaha masih belum jatuh tempo.

Piutang Berelasi

Pada tahun 2011, Perseroan memberikan pinjaman kepada pihak berelasi, CAM, sebesar USD 15 juta. Pengembalian piutang ini telah diatur dalam perjanjian antara Perseroan dan CAM, di mana CAM akan mengembalikan pinjaman dengan cara memperhitungkannya dari hak dividen CAM yang diperoleh dari Perseroan.

While billing for other income such as ground handling services, maintenance and catering has been arranged in agreement with each customer. Based on the list above aging accounts receivable, 48% of accounts receivable still does not mature.

Related Receivable

In 2011, the Company provided loans to related party, CAM, amounting to USD 15 million. Return on these accounts receivable have been set in the agreement between the Company and the CAM, where CAM would repay the loan by way of offsetting dividend of CAM obtained from the Company.

Umur piutang AR turn over	2011		2010	
	Rp Miliar IDR Billion	%	Rp Miliar IDR Billion	%
Belum jatuh tempo / Maturity Date	62	48%	29	34%
1 - 30 hari / days	27	21%	13	16%
31 - 60 hari / days	6	5%	11	13%
Lebih dari 60 hari / More than 60 days	33	26%	31	36%
Jumlah / Total	129		85	
Penyisihan piutang ragu-ragu	(16)		(16)	
Jumlah / Total	113		69	

Manajemen Risiko

Perseroan dan Entitas anak berkomitmen untuk menjalankan manajemen risiko dalam usahanya untuk mempertahankan kinerja yang sudah tercapai saat ini. Perseroan memastikan hubungan yang baik dengan regulator selalu terjaga dengan seringnya komunikasi yang diadakan oleh kedua belah pihak. Selain itu Perseroan juga memastikan bahwa semua aturan-aturan yang berlaku dan perubahannya selalu diawasi dengan seksama.

Selain itu, untuk manajemen risiko fluktuasi mata uang asing dan suku bunga, seperti telah diuraikan sebelumnya, Perseroan dan Entitas anak melakukan transaksi lindung nilai yang tujuannya adalah mempertahankan tingkat pendapatan bersih Entitas anak dalam kondisi pelemahan nilai tukar US dollar terhadap Rupiah dan perubahan nilai instrumen keuangan.

Perseroan dan Entitas anak juga memastikan kegiatan operasionalnya dapat terus berjalan dengan baik dengan adanya disaster recovery plan untuk sistem informasi Entitas anak Perseroan.

Risk Management

The Company and Subsidiaries are committed to conducting risk management in its efforts to maintain the performance that has been achieved today. Company is to ensure a good relationship with the regulator be always maintained with frequent communication, held by both parties. In addition, the Company also ensures that all applicable regulations and its amendment are always being monitored properly.

In addition, for risk management of foreign currency fluctuations and interest rates, as previously described, the Company and Subsidiary perform hedging transactions whose purpose is to maintain the level of net income of Subsidiaries in the weakening exchange rate of USD against Rupiah and the changing value of financial instrument.

Company and Subsidiaries also ensure that their operational activities perform well with the disaster recovery plan for information systems of Subsidiaries.

Prospek Usaha

Perkembangan teknologi semakin mempermudah masyarakat dalam melakukan perjalanan dan beraktivitas di bandara, dalam konteks memperkecil interaksi pelanggan terhadap staf layanan pelanggan, dan memperbesar interaksi pelanggan terhadap peralatan. Beberapa bandara dan maskapai penerbangan telah mengaplikasikan teknologi seperti Automatic Check-In, Automatic Baggage Handling system, Baggage/Cargo Tracking, Automatic Immigration Process, dan lain-lain.

Perseroan dan Entitas anak menyadari bahwa cepat atau lambat, kegiatan kebandarajaan di Indonesia akan berubah ke arah penggunaan teknologi yang mengubah proses bisnis dan operasi perusahaan seperti Perseroan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, strategi yang dilakukan oleh Entitas anak adalah menjadi pelopor dalam penggunaan teknologi informasi dalam jasa kebandarajaan untuk mempertahankan posisi dan memperkuat posisi dalam industri.

Beberapa inovasi penerapan teknologi dalam beberapa tahun terakhir antara lain adalah penggunaan JACS (JAS Airlines Cargo System) COSYS, yang memiliki fasilitas media tracking cargo via internet. Selain itu Entitas anak Perseroan juga memelopori penggunaan sistem informasi yang terintegrasi untuk layanan Cargo Customer Service.

Selain itu Perseroan dan Entitas anak juga senantiasa berusaha untuk mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari para pelanggannya sehingga para pelanggan tersebut selalu menjadi pendukung Perseroan dan Entitas anak apabila ada kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pengelola Bandara yang mungkin berdampak kurang positif terhadap pertumbuhan usaha Perseroan dan Entitas anak.

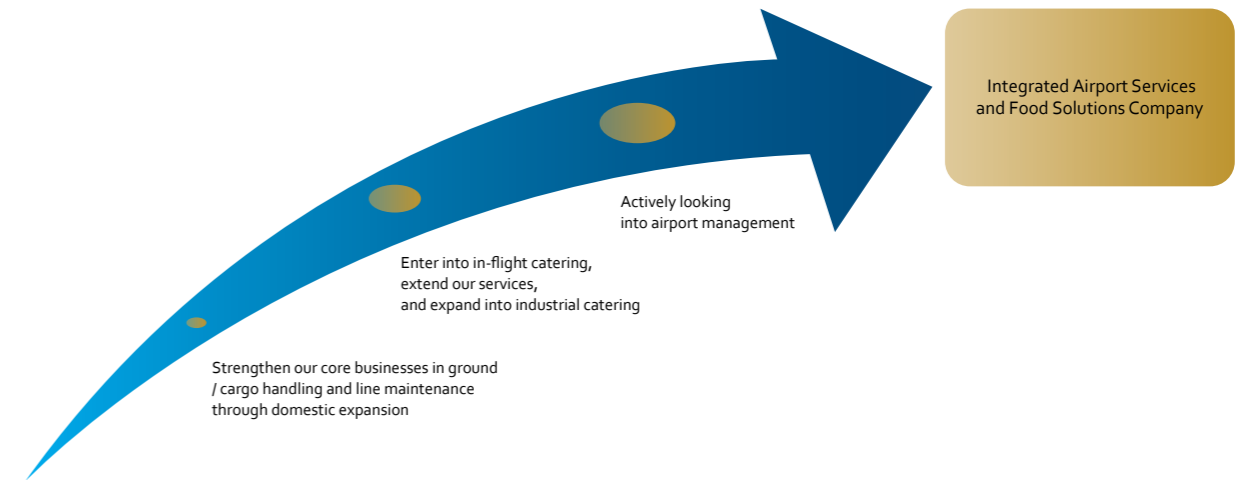
Business Prospect

Technology Development makes easier for people to travel and move in at the airport, in the context of customer interaction to minimize customer service staff, and increase customer interaction on the equipment. Some airports and airlines have been applying technology such as Automatic Check-In, Automatic Baggage Handling System, Baggage / Cargo Tracking, Automatic Immigration Process, etc.

Company and Subsidiaries realize that sooner or later, airport activities in Indonesia will change towards the use of technology to change business processes and operations. To anticipate this, the strategy taken by Subsidiaries is a pioneer in the use of information technology in airport services to maintain its position and strengthen its position in the industry.

Some of the innovations of technology application in recent years include the use of JACS (JAS Airlines Cargo System) COSYS, which has a cargo tracking media facility via the Internet. In addition, Subsidiary also pioneered the use of integrated information systems for service Cargo Customer Service.

In addition, the Company and Subsidiaries are also constantly trying to get a high confidence of its customers so that customers have always been a supporter of the Company and Subsidiaries when there are policies adopted by the Airport Manager who may have less positive impact on the growth of the Company and the Subsidiary.



Strategi Bisnis Perseroan dan Entitas Anak

Perseroan dan Entitas anak telah menjadi pemain utama dalam bisnis pergudangan, penunjang penerbangan udara dan perbengkelan penerbangan. Untuk menjadi perusahaan Airport Services dan Food Solutions yang terintegrasi, perseroan melakukan:

- Fokus terhadap bidang usaha utama dengan cara melakukan ekspansi di pasar domestic.
- Memasuki industri catering udara, inovasi services dan ekspansi ke industrial catering seperti town catering, mining catering dan lain-lain.
- Memasuki bisnis manajemen kebandarudaraan.

Pengembangan industri catering dilakukan dengan memanfaatkan kompetensi sumber daya dan jaringan kerja yang telah dibangun. Peluang untuk memperluas pasar ke arah industrial catering dan town catering merupakan langkah yang strategis. Perseroan melihat dengan memperluas pasar akan memperbaiki skala ekonomis dalam hal pengadaan dan logistik. Perbaikan biaya ini tentunya akan meningkatkan daya saing Perseroan. Perseroan merencanakan untuk membangun central kitchen yang nantinya akan menjadi pusat pengolahan makanan untuk keperluan seluruh pelanggan Perseroan.

Di sektor penunjang kegiatan bandar udara, Perseroan akan mengembangkan kompetensinya untuk menjadi pengelola atau manajemen bandara. Pengembangan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan yang mendesak akan infrastruktur bandara akibat pertumbuhan industri penerbangan juga dengan diterbitkannya Undang Undang No.1 mengenai Penerbangan. Undang-Undang ini telah memberikan peluang kepada perusahaan swasta untuk ikut serta dalam mengembangkan bandara di Indonesia. Perseroan secara aktif tengah menjajaki kemungkinan kerja sama dengan beberapa bandara di Indonesia yang potensial untuk dikembangkan.

Company and its Subsidiaries' Business Strategy

Company and the Subsidiaries have become a major player in the business of cargo, aviation support and aircraft maintenance. The company aim to be the Integrated Airport Services and Food Solutions Provider, through:

- Focus on core business areas by expanding the domestic market.
- Entering flight catering industry, innovation and expansion of services such as industrial catering, town catering, mining catering and others.
- Entering the airport management business.

The development of catering industry is done by utilizing the resources and network competence that have been built. Opportunities to expand the market to the industrial catering and town catering are a strategic step. The Company sees by expanding the market, it will improve economic's scale in terms of procurement and logistics. The cost repairment will certainly boost the competitiveness of the Company. The Company plan to build a central kitchen that later would become the food processing center for all customers.

In the sector of aviation support, the Company will develop its competence to be a leader in airport management. This development is based on the urgent needs for airport infrastructure due to growth in the aviation industry, as well as the issuance of Act No.1 concerning Flight. This Act has provided opportunities for private companies to participate in developing airports in Indonesia. The Company is actively exploring the likelihood of cooperation with some airport in Indonesia that has potential for development.

HUMAN RESOURCES



Menyadari bahwa sumber daya manusia (SDM) yang berintegritas, kompeten dan profesional dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis ke depan merupakan faktor kunci dalam mencapai kesuksesan, Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk senantiasa mengembangkan kemampuan dan kapabilitas karyawannya. Komitmen ini dipandang Perseroan sebagai investasi demi memelihara pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, karyawan Perseroan berjumlah 24 orang, yang seluruhnya merupakan pekerja tetap. Dibandingkan dengan jumlah pekerja tahun 2010, jumlah karyawan mengalami penurunan sebesar 17%, yang disebabkan oleh berakhirnya kontrak kerja. Jumlah total karyawan yang bekerja di entitas anak perusahaan mengalami peningkatan sebesar 41%, yakni dari 2.368 orang di tahun 2010 menjadi sejumlah 3.340 orang pada 31 Desember 2011.

Understanding that highly integrated, competent and professional human resources (HR) as key factor to corporate success, the Company is highly committed to continuously developing the ability and capability of its employees. This commitment is seen as an investment to maintain sustainable growth.

As of December 31, 2011, the Company had a total workforce of 24 employees, all of which are permanent employees. Compared to 2010, the number of employees decreased by 17% due to contract termination. Total number of workforce employed in the Company's subsidiaries has increased by 41%, from 2,368 employees in 2010 to 3,340 employees as per December 31, 2011.

LEVEL	2011	2010
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	5	5
Dewan Direksi / Board of Directors	4	5
Karyawan / Staff	15	19
	24	29

No.	Company Name	2011	2010
1.	PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk Dewan Komisaris & Direksi / Boards of Commissioners & Directors Karyawan / Staff	14 2,199	1 2,123
	Total	2,213	2,137
2.	PT. Jas Aero Engineering Dewan Komisaris & Direksi / Boards of Commissioners & Directors Karyawan / Staff	9 199	9 222
	Total	208	231
3.	PT. Cipta Anugrah Sarana Catering Dewan Komisaris & Direksi / Boards of Commissioners & Directors Karyawan / Staff	2 910	*)
	Total	912	
4.	PT. Citra Anugra Saranaboga Dewan Komisaris & Direksi / Boards of Commissioners & Directors Karyawan / Staff	4 3	*)
	Total	7	
	TOTAL KARYAWAN PERSEROAN & ENTITAS ANAK TOTAL EMPLOYEES OF THE COMPANY & ITS SUBSIDIARIES	3,340	2,368

*) PT. Cipta Anugrah Sarana Catering dan PT. Citra Anugra Saranaboga mulai beroperasi tahun 2011

*) PT. Cipta Anugrah Sarana Catering dan PT. Citra Anugra Saranaboga start operating in 2011

PELATIHAN & PENGEMBANGAN SDM

Perseroan melaksanakan program pendidikan sesuai kebutuhan kompetensi jangka panjang perusahaan. Program pelatihan bagi karyawan, yakni Program Pendidikan dan Pengembangan Karier, didasarkan pada kebutuhan pengembangan individu untuk menunjang keberhasilan kinerja dan karier. Selain itu, program pengembangan bagi calon pemimpin masa depan disiapkan melalui Officer Development Program (ODP).

SHARED SERVICES - SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan memberikan pelayanan HR Shared Services kepada beberapa Entitas Perusahaan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Centralization

Merupakan pusat yang menangani aktivitas Policy dan Proses dalam Perseroan, seperti Manpower Planning & Recruitment, proses Payroll & Benefit, dan Training & Development, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan standard dan kebijakan Perseroan.

2. Combined Common HR Function

Menyediakan dan memanfaatkan ketersediaan HR specialist, seperti Recruitment Specialist, Industrial Relation Specialist, dan Payroll & Benefit Specialist, sehingga dapat dimanfaatkan juga oleh Entitas Anak Perseroan.

3. HR Information System (HRIS)

Perseroan akan mengimplementasikan HRIS "Sun Fish" untuk mendukung kegiatan transaksional maupun strategis Human Resources, yang juga akan dimanfaatkan oleh Entitas Perusahaan sehingga dapat dilakukan cost sharing.

SHARED SERVICES - KEUANGAN

Perseroan memberikan jasa pelayanan terpadu keuangan (Finance Shared Services) pada beberapa Entitas Anak Perusahaan. Hal ini dilakukan oleh Perseroan untuk memperoleh keuntungan sinergi dengan Entitas Anak Perseroan.

Finance Shared Services akan memberikan informasi keuangan yang lebih akurat dan cepat, dan didukung oleh sistem keuangan dan mekanisme kontrol yang memadai. Keuntungan lainnya, proses bisnis bisa dimonitor secara seragam dan berkelanjutan untuk menuju ke proses yang efisien dan berbiaya rendah.

Saat ini Finance Shared Services sudah diterapkan untuk area Accounts Payable, Accounts Receivable, Pelaporan Internal dan Eksternal, Perpajakan, Analisa Keuangan, Collection, Pembayaran, dan Teknologi Informasi.

HR TRAINING & DEVELOPMENT

The Company implemented an education program in line with its long-term competency needs. The training program for employees, namely Education and Career Development program (Program Pendidikan dan Pengembangan Karier) is based on the needs for individual development to support strong performance and career. In addition, development program for future leader is prepared through Officer Development Program (ODP).

SHARED SERVICES IN HUMAN RESOURCES

The Company offers HR Shared Services to its entities as follow:

1. Centralization

Consolidating policy and process operations used by multiple divisions within the Company—such as Manpower Planning & Recruitment, Payroll & Benefit, and Training & Development—into a shared operation in compliance with corporate standards and policies.

2. Combined Common HR Function

The Company provides and takes advantages of HR specialists (among others are Recruitment, Industrial Relation and Payroll & Benefit Specialists) to also help other entities.

3. HR Information System (HRIS)

The Company will implement the HRIS "Sun Fish" to support transactional and strategic HR activities that will also be conducted by other entities on cost-sharing scheme.

SHARED SERVICES IN FINANCE

The Company offers Finance Shared Services to some of its Subsidiaries to create synergies and increase their performance.

Finance Shared Services will give access to more accurate and fast financial information, supported by financial systems and control mechanisms. Other benefit is that business processes can be monitored integratedly and constantly to achieve more efficient and cost-effective processes.

Currently the Company has implemented Finance Shared Services to the areas of Accounts Payable, Accounts Receivable, Internal and External Reporting, Taxation, Financial Analysis, Collection, Payment and Information Technology.

Finance Shared Services merumuskan berbagai hal seperti:

- Kebijakan dan prosedur keuangan yang seragam dengan tetap disesuaikan dengan kondisi anak perusahaan.
- Matriks kewenangan untuk menentukan level of authority dari para pejabat perusahaan.
- Chart of Accounts (COA) dengan dasar dan struktur yang sama dari semua anak perusahaan dan holding, yang diharapkan hal ini akan mempermudah level konsolidasi.
- Sistem transaksi keuangan yang sama dengan platform Oracle, dengan sistem yang sama akan mempermudah cara pengoperasian dan menunjang peningkatan kualitas pelaporan.

Perseroan melalui beberapa karyawannya juga memberikan jasa konsultasi keuangan untuk beberapa Anak Perusahaan, untuk mendukung proses bisnis dan kinerja keuangan dari Anak Perusahaan. Atasjasa ini, Perseroan melakukan cost charging ke beberapa Anak Perusahaan dengan dihitung berdasarkan besarnya kontribusi dan cakupan jasa.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM

Perusahaan memberikan insentif kepada karyawan melalui program Kepemilikan Saham Karyawan dan Manajemen Perusahaan. Tujuan utama Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Perusahaan (Management & Employee Stock Allocation/MESA) dan Management & Employee Stock Option Plan/MESOP) adalah memotivasi karyawan untuk meningkatkan kontribusinya kepada Perseroan serta meningkatkan rasa memiliki terhadap Perseroan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja dari masing-masing karyawan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan.

Adapun program MESA ini diberikan kepada Manajemen yang terdiri dari Direksi, Komisaris (terkecuali Komisaris Independen), Karyawan Tetap minimal tingkatan Manager yang menduduki jabatan struktural, mempunyai Penilaian Kinerja minimal "Baik" dan tercatat sebagai Pegawai pada tanggal 31 Oktober 2011.

Jumlah Saham MESA yang sudah dialokasikan tahun 2011 adalah sebagai berikut:

No.	Perusahaan / Company	Saham / Share	No of Employees
1.	PT. Cardig Aero Services, Tbk (CAS)	16,512,000	15
2.	PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk (JAS)	10,312,000	53
3.	PT. Jas Aero Engineering Services (JAE)	1,749,000	9
4.	PT. Cipta Anugrah Sarana Catering (CASC)	2,730,000	11
	Total	31,303,000	88

Finance Shared Services formulates the following:

- Uniform financial policies and procedures in accordance with the conditions of the Subsidiaries.
- Authority Matrix to determine levels of authority and responsibility of the Company officers.
- Chart of Accounts (COA) is obtained with the same structure for all Subsidiaries and corporate parent for easier consolidation.
- Financial transaction system using Oracle platform will allow easier operations and improve quality reporting.

The Company also provides financial consulting service to its Subsidiaries to support their business processes and increase their financial performance. For the service, the Company charge a fee to its Subsidiaries based on its contribution and scope of work.

STOCK ALLOCATION & STOCK OPTION PLAN

The Company offers incentives to employees in the form of employee stock ownership programs. The main purpose of the Management & Employee Stock Allocation (MESA) and Management & Employee Stock Option Plan (MESOP) programs is to motivate employee to contribute more for the company and to increase the sense of belonging to the company, so that in return will increase the productivity of each employee which will ultimately improve the Company's performance.

The MESA programs are applicable for the management, which comprises the Boards of Directors and Commissioners (except Independent Commissioner) and all permanent employees at managerial levels as per October 31, 2011 with "Good" performance rating.

The 2011 MESA Stock Allocation is as follows:

SOCIAL RESPONSIBILITY



PT Cardig Aero Services Tbk sepanjang tahun 2011 terlibat dalam serangkaian kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai wujud tanggung jawab sosial yang dimiliki Perseroan.

Perseroan memfokuskan kegiatan di sekitar kantor pusat di wilayah Kebon Pala, Halim Perdanakusuma, dengan memberikan santunan kepada kaum dhuafa pada saat Bulan Ramadhan yang bekerja sama dengan Masjid Baitus Syakirin, bantuan bagi kegiatan kemasyarakatan di lingkungan, serta penyertaan hewan qurban pada Hari Raya Idul Adha.

Untuk tahun 2012, Perseroan sedang merancang kerja sama dengan pengurus RW setempat dalam pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam bentuk penyediaan alat-alat pendidikan dan asupan nutrisi bagi peserta PAUD, serta kerja sama dengan beberapa pengurus Panti Sosial di Balikpapan guna menunjang kegiatan operasional mereka dalam bentuk penyediaan bahan makanan untuk konsumsi penghuni panti.

Selain itu, bersama dengan anak perusahaan, Perseroan secara aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan donor darah serta kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan kerja anak perusahaan.

Throughout the year 2011, PT Cardig Aero Services Tbk involved in a range of social and community activities as a realization of its Corporate Social Responsibility initiatives.

In undertaking its CSR practices, the Company focused on the community residing in the immediate vicinity of its head office in Kebon Pala, Halim Perdanakusuma by cooperating with Masjid Baitus Syakirin to extend its donations to the less fortunate during the month of Ramadan as well as providing financial support to community activities and donating sacrificial animals during Eid Al-Adha event.

In 2012, the Company is looking into a collaborative activity with the neighborhood association in the Early Age Education Program (Program Pendidikan Anak Usia Dini/ PAUD) implementation by providing books, stationary and nutritional supplements for children joining the program. The Company is also building cooperation with several social foundations in Balikpapan to support their daily operations by providing food for the occupants of the foundations.

In addition to those, together with its subsidiaries, the Company takes active participation in organizing blood donation and other social and community activities in the vicinity of the subsidiaries.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Sebagai perusahaan publik, PT Cardig Aero Services Tbk (Perseroan) menyadari betul pentingnya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance/GCG) di lingkungan Perseroan maupun Entitas anaknya. Penerapan GCG yang baik memegang peranan yang sangat penting, yakni sebagai salah satu pilar untuk menciptakan keunggulan perusahaan, mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan, serta memfasilitasi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Penerapan GCG yang berjalan selaras dengan prinsip dasar transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kewajaran dan kesetaraan tersebut, tidak hanya terbatas pada komitmen terhadap pemenuhan peraturan perundang-undangan yang ada, akan tetapi juga telah menjadi bagian dari penerapan budaya perusahaan.

STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur dan kerangka kerja tata kelola Perseroan mengikuti Anggaran Dasar dan peraturan perundangan pasar modal dan bursa di mana Perseroan terdaftar. Dengan fungsi pendukung dari struktur tata kelola Perseroan, di antaranya Rapat Umum Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi, dan Komite-komite. Masing-masing elemen memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Organ Perseroan tersebut menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan, dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ secara profesional melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang memfasilitasi pemegang saham dalam membuat keputusan-keputusan penting atas investasi mereka pada Perseroan.

Dalam RUPS, diambil kewenangan sebagai berikut:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan Direksi Perseroan.
2. Persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan (acquit et de charge).

As a publicly listed company, PT Cardig Aero Services Tbk recognizes the importance of Good Corporate Governance (GCG). The comprehensive implementation of GCG practices is the fundamental pillar for the Company and its subsidiaries in pursuing excellence, attaining its vision and mission and facilitating sustainable business growth. Not only is it conducted in compliance with any applicable laws and regulations, but the implementation of GCG basic principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness and equal treatment, has also developed as an integral part of the corporate culture.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The structure and framework for corporate governance is operated based on the Company's Articles of Association, as well as the regulations of the capital market and the stock exchange on which the Company is listed, and through several functions among others are General Meeting of shareholders, Boards of Commissioners and Directors as well as Committees. Each part has respective roles which assist in the effective application of corporate governance. All Company organs perform their respective functions according to the prevailing provisions based on the principle that each member is professional in performing their duties, functions and responsibilities solely for the interest of the Company.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

As stated in the Company's Articles of Association, the General Meeting of Shareholders (Rapat Umum Pemegang Saham/RUPS) is the corporate organ that serves to facilitate the shareholders in making important decisions regarding their investment in the Company.

The General Meeting of Shareholders adopted the following resolutions:

1. Approval of the Board of Directors' Report.
2. Approval and endorsement of the Company's Financial Report, and provision of a release of responsibility (acquit et de charge) to the Boards of Commissioners and Directors for management and supervision activities.

3. Persetujuan atas penggunaan keuntungan Perseroan.
4. Penentuan gaji dan/atau honorarium anggota Komisaris dan anggota Direksi Perseroan.
5. Pemberian wewenang penunjukan Akuntan Publik Independen kepada Direksi Perseroan.
6. Persetujuan atas Perubahan anggota Komisaris dan/atau Direksi Perseroan.

KOMISARIS & DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya serta dalam upaya memenuhi kepentingan pemangku kepentingan terkait (pemegang saham, karyawan, pelanggan, masyarakat, regulator, dan supplier), maka Komisaris dan Direksi akan selalu bertindak dan bersikap sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran dan kesetaraan.

KOMISARIS

Tugas & Tanggung Jawab

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan yang dibuat oleh Direksi dalam pengurusan Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Berdasarkan suatu keputusan Rapat Komisaris, dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mengacu kepada Anggaran Dasar Perseroan, para anggota Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk masa kerja 5 (lima) tahun. Anggota Komisaris setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.

Susunan Komisaris Perseroan sampai dengan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris & Komisaris Independen:

- Jusman Syafii Djamal

Komisaris:

- Adji Gunawan
- Radianto Kusumo
- Cheong Tuck Kuen Kenneth

Komisaris Independen:

- Simon Halim

Rapat Komisaris diadakan setiap bulan sekali, apabila dipandang perlu maka Rapat Komisaris bisa diadakan dua minggu sekali, yang dimanfaatkan sebagai sarana pengawasan, permintaan persetujuan, dan sarana diskusi, baik antara anggota Komisaris maupun gabungan antara Komisaris dan Direksi. Adapun rata-rata Tingkat kehadiran rapat Komisaris pada tahun 2011 adalah 90%.

3. Approval of the utilization of Net Income.
4. Determination of the salaries and/or honorariums of the Boards of Commissioners and Directors.
5. Approval of the delegation of authority for the appointment of a Public Accountant to the Board of Commissioners.
6. Approval of the changes in the membership of the Boards of Commissioners and Directors.

BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTORS

In carrying out their duties and authority and in the interest of relevant stakeholders (shareholders, employees, customers, the public, regulators and suppliers), the Board of Commissioners and Board of Directors shall act in accordance with GCG principles, which are transparency, accountability, responsibility, independence and fairness and equal treatment.

BOARD OF COMMISSIONERS

Duties & Responsibilities

1. To monitor and supervise the policies of the Board of Directors to manage the Company, including providing advice to the Board of Directors.
2. To temporarily dismiss member(s) of the Board of Directors based on the decision of the Board of Commissioner Meeting in accordance with the provisions in the Articles of Association and/or applicable laws & regulations.

Referring to the Company's Article of Association, the tenure of Board of Commissioners lasts for five years and can be appointed for the second term after the tenure is by the Decisions of the General Meeting of Shareholders.

Board of Commissioners as per December 31, 2011:

President Commissioner & Independent Commissioner:

- Jusman Syafii Djamal

Commissioner:

- Adji Gunawan
- Radianto Kusumo
- Cheong Tuck Kuen Kenneth

Independent Commissioner:

- Simon Halim

The Board of Commissioners meeting is conducted once every month, or once every two weeks if necessary, to monitor, resolve and discuss any issues regarding the Company amongst members or between members of the Boards of Commissioners and Directors. The level of attendance of the Board of Commissioners meeting for the year 2011 was 90%.

DIREKSI

Tugas & Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Direksi secara umum mengacu kepada Anggaran Dasar Perseroan, yakni mengelola dan menjaga aset Perseroan dengan cermat dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran Perseroan.

Adapun fungsi dan tugas masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur

Bertindak sebagai koordinator untuk semua kegiatan operasional Perseroan, Presiden Direktur memiliki tugas untuk mengatur dan mengawasi manajemen Perseroan dan memimpin perusahaan hingga menjadi yang terdepan dalam industri penerbangan (Aviation) dan makanan (Food). Presiden Direktur juga bertanggung jawab mengembangkan perencanaan strategi yang meliputi visi, misi, dan sasaran Perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan pertumbuhan Perseroan, serta memastikan Perseroan berjalan dengan efisien menggunakan sumber daya yang maksimal dan efektif.

Wakil Presiden Direktur

Membantu Presiden Direktur untuk memimpin Perseroan hingga menjadi yang terdepan dalam industri penerbangan (Aviation) dan makanan (Food), juga turut bertanggung jawab mengembangkan perencanaan strategi yang meliputi visi, misi, dan sasaran Perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan pertumbuhan Perseroan, dan memastikan Perseroan berjalan dengan efisien menggunakan sumber daya yang maksimal dan efektif.

Direktur Umum

Merencanakan dan mengawasi kebijakan mengenai manajemen sumber daya manusia, persoalan umum, aspek komunikasi, dan hubungan investor, serta memberikan layanan informasi yang berkaitan dengan kondisi Perseroan kepada masyarakat, dan bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham dan Bapepam-LK.

Direktur Keuangan

Bertanggung jawab terhadap aspek keuangan, yakni menentukan, mengelola, dan mengawasi kebijakan terkait dengan keuangan Perseroan, memimpin dan mengoordinasikan sistem pencatatan keuangan, akuntansi, persiapan laporan keuangan, pajak, manajemen keuangan, dan sistem informasi Perseroan.

BOARD OF DIRECTORS DUTIES & RESPONSIBILITIES

The general duties and responsibilities of Board of Directors referring to the Article of Association are to manage and maintain the Company's assets in a careful manner to enable the company to achieve its goals and objectives.

The functions and tasks of each Director are as follows:

Chief Executive Officer

Coordinating all the operational activities of the Company, the President Director has the task of determining, managing and controlling the oversight of the Company's management, leading the Company's growth and bringing the Company to become the leader in Aviation and Food industry. He is also responsible for formulating a strategy that includes Company vision, mission and objectives to achieve its profit and growth goals, and managing the Company to run efficiently and cost effectively.

Deputy Chief Executive Officer and Chief Operating Officer

Assisting the President Director in bringing the Company to become a leader in Aviation and Food industry, the Deputy President Director also involves in formulating a strategy that includes Company vision, mission and objectives to achieve its profit and growth goals, and managing the Company to run efficiently and cost effectively.

Chief Corporate Affairs Officer and Corporate Secretary

Planning and controlling Company policy concerning the management of human resources, general affairs, communication aspect and investor relations as well as providing information to the public relating to business entities and acting as the primary contact for shareholders and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK).

Chief Financial Officer

Determining, managing and controlling Company policy on the business plan of the Directorate of Finance and the corporate budget, the organization of accounting activities, the preparation of the financial statements, taxation, financial management and the information system.

Susunan Direksi Perseroan sampai dengan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur:

Nurhadijono Nurjadin

Wakil Presiden Direktur:

Arisudono Soerono

Direktur Umum & Sekretaris Perusahaan:

Widianawati D. Adhiningrat

Direktur Keuangan & Direktur Tidak Terafiliasi:

Adhi Cahyono Nugroho

Rapat Direksi diadakan setiap satu minggu sekali, yang dimanfaatkan sebagai sarana diskusi, permintaan persetujuan maupun sarana penyampaian informasi tentang Perseroan di antara anggota Direksi. Adapun rata-rata tingkat kehadiran rapat Komisaris pada tahun 2011 adalah 95%.

REMUNERASI KOMISARIS DAN DIREKSI

Remunerasi Komisaris dan Direksi ditetapkan dalam RUPS sesuai dengan Surat Keputusan Komisaris No.02/SK/CAS/VII/2011. Remunerasi tersebut terdiri dari gaji, tunjangan, fasilitas, dan komponen lainnya, yang dibayarkan bulanan. Anggota Komisaris dan Direksi tidak menerima uang jasa atas kehadiran mereka dalam rapat-rapat Komisaris maupun Direksi.

Jumlah total remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komisaris dan Direksi per tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp230.000.000,-. Sampai dengan 31 Desember 2010, jumlah total remunerasi adalah sebesar Rp2.921.812.883,-. Untuk tahun 2011, jumlah total remunerasi yang dibayarkan Perseroan kepada Komisaris dan Direksi adalah sejumlah Rp3.001.436.160,-.

KOMITE DI BAWAH KOMISARIS

Dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Komisaris membentuk beberapa komite.

Board of Directors as per December 31, 2011:

President Director:

Nurhadijono Nurjadin

Deputy Chief Executive Officer and Chief Operating Officer:

Arisudono Soerono

Chief Corporate Affairs Officer and Corporate Secretary:

Widianawati D. Adhiningrat

Chief Financial Officer & Director Non Affiliated:

Adhi Cahyono Nugroho

The Board of Directors meeting is conducted once every week to discuss, resolve or report any issues regarding the Company. The level of attendance of the Board of Directors meeting for the year 2011 was 95%.

REMUNERATION FOR THE BOARDS OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Remuneration for the Board of Commissioners and Directors is determined by the General Meeting of Shareholders in accordance with the Letter of Commissioner No.02/SK/CAS/VII/2011. The remuneration in the form of salaries, allowances, facilities and other components is paid monthly. Members of the Boards of Commissioners and Directors receive no allowance for attendance in board/committee meeting.

The total remuneration of members of the Boards of Commissioners and Directors as per December 31, 2009 amounted to Rp230,000,000,-. As per December 31, 2010 the total remuneration of the Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp2,921,812,883,-. For the year 2011, the total remuneration for the Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp3,001,436,160,-.

COMMITTEES

To assist and to strengthen the functions of the Board of Commissioners, Committees are established by the Board of Commissioners.

Komite Audit

Dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap kinerja Perseroan secara efektif, Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang dibentuk oleh Komisaris.

Sesuai dengan peraturan Bapepam No. KEP-29/PM/2004 mengenai Peraturan No.IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit tanggal 24 September 2004, maka Perseroan akan membentuk Komite Audit dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah Perseroan tercatat atau sejak Penawaran Umum Perdana Saham dilaksanakan berdasarkan surat Pernyataan No. 036/VII/2011/IPO tanggal 27 Juli 2011, atau pada saat RUPS, tergantung mana yang lebih cepat.

Komite Audit Perseroan diketuai oleh Simon Halim yang sekaligus menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan. Beliau mempunyai latar belakang pendidikan Akuntansi dari universitas terkemuka di Jakarta, dan memiliki pengalaman ekstensif sebagai auditor di berbagai kantor audit berskala nasional.

Komite Audit bertanggung jawab kepada Komisaris dan memberikan pendapat profesional atas laporan yang dibuat oleh Direksi, selain juga mengulas laporan Perseroan, mengawasi kinerja auditor eksternal dan memastikan bahwa mereka bekerja secara independen, serta mengevaluasi efektivitas sistem kontrol internal Perseroan dan kepatuhan Persero terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Komite Remunerasi

Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris Perseroan No.01/KOM/CAS/VII/2011 tanggal 30 Juli 2011 perihal Komite Remunerasi, saat ini Perseroan telah membentuk Komite Remunerasi yang terdiri dari:

1. Adji Gunawan (Ketua)
2. Radianto Kusumo
3. Cheong Tuck Kuen Kenneth
4. Nurhadijono Nurjadin
5. Widianawati D. Adhiningrat

Audit Committee

In order to carry out its supervision function effectively, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, which reports to the Board of Commissioners.

Pursuant to Bapepam Regulation No. IX.I.5 regarding the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Work of the Audit Committee, which is an Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-29/PM/2004 dated 24 September 2004, the Audit Committee shall be established within six months after the Company is listed based on Letter of Notification No. 036/VII/2011/IPO tanggal 27 Juli 2011, or appointed in the General Meeting of Shareholders, whichever is earlier.

The Company's Audit Committee is chaired by Simon Halim, who also acts as Independent Commissioner. Mr Halim holds a degree in Accounting from a reputable university in Indonesia and has had extensive experience in national audit firms.

Reporting to the Board of Commissioners, the Audit Committee shall advise on the reports from the Board of Directors. The committee is to review company's report, monitor performance of the external auditor and ensure their independence in the working process, evaluate the effectiveness of the Company's internal control system, and assess the Company's compliance against applicable laws.

Remuneration Committee

Pursuant to Letter of Commissioner's Decision No.01/KOM/CAS/VII/2011, the Remuneration Committee was established with members as follow:

1. Adji Gunawan (Chairman)
2. Radianto Kusumo
3. Cheong Tuck Kuen Kenneth
4. Nurhadijono Nurjadin
5. Widianawati D. Adhiningrat

Komite Remunerasi bertanggung jawab untuk memberikan masukan dan memastikan bahwa kompensasi dan remunerasi yang diterima oleh para anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keputusan yang diambil oleh Komite Remunerasi dihadiri oleh minimal 4 (empat) orang anggota Komite Remunerasi.

KOMUNIKASI

Perseroan menekankan pentingnya komunikasi yang konsisten dalam menjalankan usaha secara efisien. Oleh sebab itu, dalam melakukan komunikasi dengan pemegang saham dan para pemangku kepentingan terkait, Perseroan bertekad untuk menjalankan kebijakan pengungkapan informasi dengan memerhatikan prinsip kewajaran dan kesetaraan dan transparansi. Data dan informasi tentang Perseroan dapat diakses oleh masyarakat melalui berbagai media, termasuk melalui situs resmi Perseroan (<http://www.pt-cas.com>).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan peraturan Bapepam dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 11/SK-DIR/CAS-ARS/VII/2011 tanggal 20 Juli 2011 maka Perseroan telah mengangkat Widianawati D. Adhiningrat sebagai Sekretaris Perusahaan.

Bidang tugas Sekretaris Perusahaan, antara lain:

1. Memastikan bahwa Perseroan mematuhi ketentuan undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan pelayanan atas setiap informasi terkait kondisi Perseroan yang dibutuhkan oleh pemegang saham, investor, dan masyarakat.
3. Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham dan Bapepam-LK.

HUBUNGAN INVESTOR

Sebagai Perusahaan Terbuka, Perseroan memiliki fungsi Hubungan Investor yang mengintegrasikan berbagai disiplin termasuk keuangan, komunikasi, dan pemasaran untuk membangun komunikasi dua arah antara Perseroan sebagai sebuah perusahaan publik dan komunitas investasi. Hubungan investor memiliki peran manajemen strategis untuk mempelajari masukan dan pertanyaan dari investor, yang hasilnya kemudian akan digunakan dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan strategis.

Keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Hubungan Investor terkait dengan kinerja keuangan dan kinerja investasi, termasuk portofolio yang dimiliki Perseroan, pergerakan harga saham, kerangka kerja, dan rencana strategis Perseroan. Penyampaian keterbukaan informasi tersebut disajikan melalui forum diskusi dan tanya jawab langsung dengan para investor dalam forum one-on-one

The Remuneration Committee is responsible for advising and ensuring that the compensation and remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is applied in accordance with the prevailing provisions. The quorum for a Remuneration Committee meeting shall be a minimum of four members.

COMMUNICATION

The Company emphasizes on the importance of consistent communication in running its business efficiently. Therefore, in engaging in communication with shareholders and relevant stakeholders, the Company is firm to execute a policy on fair disclosure of information with consideration to the principle of fair and equitable treatment and transparency. Access to corporate data and information by the public is provided through various communications media, including the corporate website (<http://www.pt-cas.com>).

CORPORATE SECRETARY

Pursuant to the Decision of the Chairman of Bapepam-LK and the Directors of the Indonesia Stock Exchange's Decree, based on Director's Decision No. 11/SK-DIR/CAS-ARS/VII/2011 dated July 20, 2011 the Company appointed Widianawati D. Adhiningrat as the Corporate Secretary.

The Corporate Secretary is responsible for:

1. Ensuring that the Company complies with all rules, regulations and capital market requirements.
2. Conveying all relevant information and material to stakeholders, investors and the public
3. Acting as the primary contact for shareholders and their proxy advisors as well as for the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK).

INVESTOR RELATIONS

The Company' Investor Relations functions to integrate a variety of disciplines that includes finance, communications and marketing, to build two-way communication between the Company as a publicly listed company and the investment community. Playing a strategic management function, the existence of Investor Relations is very important to analyze complaints and questions from the investor, which can be valuable for decision-making process of strategic planning.

The information disclosed by Investor Relations comprises financial performance and investment performance, which includes the Company's portfolio, stock price, frameworks and strategic plans. The disclosures include discussion forums and question and answer sessions with the investor in one-on-one meetings, non-deal roadshows and investor forums conducted local and abroad, as well as analyst

meeting, non-deal roadshow, dan investor forum, yang diselenggarakan baik di dalam maupun di luar negeri, serta pertemuan dengan analis dan paparan publik. Keterbukaan informasi ini juga disampaikan melalui media, regulator, maupun dalam situs resmi Perseroan.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi yang cepat, akurat, efisien, dan tepat waktu oleh para pemangku kepentingan, pihak Hubungan Investor Perseroan juga senantiasa dapat memperbarui informasi yang terpampang di situs resmi Perseroan. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perseroan, silakan menghubungi:

Investor Relations
PT Cardig Aero Services Tbk
Tel. (62 21) 8087 7676
Fax. (62 21) 8088 5001
E-mail: investor.relations@pt-cas.com

TRANSAKSI MATERIAL

Terhitung sejak tanggal 22 November 2011, yaitu di mana Pernyataan Pendaftaran Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perseroan diberitahukan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan, sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Perseroan tidak melakukan transaksi material sebagaimana dimaksud pada Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011, Peraturan Nomor IX.E.2, mengenai Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Perseroan telah menjaga dan mengatur bahwa pihak-pihak internal maupun eksternal Perseroan yang memiliki peluang tersangkut dalam Transaksi Benturan Kepentingan sebagaimana dimaksud pada Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009, Peraturan Nomor IX.E.1, Transaksi Afiliasi Dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, dilarang terlibat dalam proses pembuatan keputusan menyangkut transaksi tersebut. Dengan demikian, seluruh bagian organ Perseroan dapat terhindar dari dominasi oleh satu pihak terhadap pihak lainnya, bebas dari segala pengaruh dan tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat diambil secara objektif.

briefing and other public exposure. Disclosures are also made available for media, regulators, and in the Company website.

In order to provide the quick, accurate, efficient and timely information for the stakeholders, the Company Investor Relations continues to update the information on the official corporate website. To access more information about the Company, please contact:

Investor Relations
PT Cardig Aero Services Tbk
Tel. (62 21) 8087 7676
Fax. (62 21) 8088 5001
E-mail: investor.relations@pt-cas.com

MATERIAL TRANSACTIONS

From November 22, 2011 when the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) released the notification document of IPO listing, until December 31, 2011, the Company has not engaged in any material transactions, pursuant to Bapepam-LK Regulation No. IX.E.2, Attachment of Decision Letter of Chairman of Bapepam-LK Kep-413/BL/2009 dated November 28, 2011 concerning Material Transactions and Change in Core Business.

CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS

Referring to the Business Conduct Policy which refers to Bapepam-LK Regulation No. IX.E.1, Attachment of Decision of the Chairman of Bapepam-LK. Kep-412/BL/2009 November 25, 2009 on Affiliate Transactions and Conflict of Interest Transaction, and Articles of Association, the Company did not involve in any conflict of interest transactions. Hence, all Company organs shall not be affected by unbalanced and free of conflicted interests that will not interfere with the Company's objective decisions.

PERKARA HUKUM

Perseroan dan Entitas Anak tidak sedang menghadapi suatu perkara material baik perdata, pidana, kepailitan, maupun perkara arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), dan Perkara hubungan industrial di Pengadilan Hubungan Industrial serta perkara perpajakan yang dapat memengaruhi secara material kegiatan usaha Perseroan dan anak perusahaan, selain dari perkara-perkara di bawah ini:

- A. PT Jasa Angkasa Semesta Tbk, (JAS), pada tanggal diterbitkannya Laporan Keuangan ini, JAS sedang terlibat dalam beberapa perkara perpajakan yang sedang dalam proses pemeriksaan pada tingkatan Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung RI, sebagai berikut:
- Berdasarkan Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-4489/PJ.07/2010, tanggal 18 Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21852/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Februari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali;
 - Berdasarkan Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-4483/PJ.07/2010, tanggal 18 Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21853/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Februari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali;
 - Berdasarkan Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-4485/PJ.07/2010, tanggal 18 Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21854/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Februari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali;

LITIGATION CASE

The Company and its Subsidiaries were not involved in any material litigation cases especially in private, criminal, administration, labor or arbitration and industrial relations and taxation, except for the cases as mentioned below:

- A. PT Jasa Angkasa Semesta Tbk, (JAS), as of the date of the Annual Report, JAS has been involved in several taxation lawsuits that are still on the examination process at the Reconsideration level at the Supreme Court as follow:
- Pursuant to Request for Reconsideration Letter No. S-4489/PJ.07/2010, dated May 18, 2010 applied by the Director General of Taxes previously referred to as Appallee, now as Petitioner of Reconsideration of Tax Court Decision No. Put.21852/PP/M.XI/16/2010, dated February 2, 2010, against JAS previously referred to as Appellant, now as Respondent of Reconsideration;
 - Pursuant to Request for Reconsideration Letter No. S-4483/PJ.07/2010 dated May 18, 2010 applied by the Director General of Taxes previously referred to as Appallee, now as Petitioner of Reconsideration of Tax Court Decision No. Put.21853/PP/M.XI/16/2010, dated February 2, 2010, against JAS previously referred to as Appellant, now as Respondent of Reconsideration;
 - Pursuant to Request for Reconsideration Letter No. S-4485/PJ.07/2010, dated May 18, 2010 applied by the Director General of Taxes previously referred to as Appallee, now as Petitioner of Reconsideration of Tax Court Decision No. Put.21854/PP/M.XI/16/2010, dated February 2, 2010, against JAS previously referred to as Appellant, now as Respondent of Reconsideration;

- Berdasarkan Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-4488/PJ.07/2010, tanggal 18 Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21855/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Februari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali;
- Berdasarkan Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-4486/PJ.07/2010, tanggal 18 Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21856/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Februari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali;
- Berdasarkan Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-4491/PJ.07/2010, tanggal 18 Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21857/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Februari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali;
- Berdasarkan Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-4490/PJ.07/2010, tanggal Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21858/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Februari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali; dan
- Berdasarkan Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-4484/PJ.07/2010, tanggal 18 Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21859/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Februari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali.

- Pursuant to Request for Reconsideration Letter No. S-4488/PJ.07/2010, dated May 18, 2010 applied by the Director General of Taxes previously referred to as Appallee, now as Petitioner of Reconsideration of Tax Court Decision No. Put.21855/PP/M.XI/16/2010, dated February 2, 2010, against JAS previously referred to as Appellant, now as Respondent of Reconsideration;
- Pursuant to Request for Reconsideration Letter No. S-4486/PJ.07/2010, dated May 18, 2010 applied by the Director General of Taxes previously referred to as Appallee, now as Petitioner of Reconsideration of Tax Court Decision No. Put.21856/PP/M.XI/16/2010, dated February 2, 2010, against JAS previously referred to as Appellant, now as Respondent of Reconsideration;
- Pursuant to Request for Reconsideration Letter No. S-4491/PJ.07/2010, dated May 18, 2010 applied by the Director General of Taxes previously referred to as Appallee, now as Petitioner of Reconsideration of Tax Court Decision No. Put.21857/PP/M.XI/16/2010, dated February 2, 2010, against JAS previously referred to as Appellant, now as Respondent of Reconsideration;
- Pursuant to Request for Reconsideration Letter No. S-4490/PJ.07/2010, dated May 18, 2010 applied by the Director General of Taxes previously referred to as Appallee, now as Petitioner of Reconsideration of Tax Court Decision No. Put.21858/PP/M.XI/16/2010, dated February 2, 2010, against JAS previously referred to as Appellant, now as Respondent of Reconsideration; and
- Pursuant to Request for Reconsideration Letter No. S-4484/PJ.07/2010, dated May 18, 2010 applied by the Director General of Taxes previously referred to as Appallee, now as Petitioner of Reconsideration of Tax Court Decision No. Put.21859/PP/M.XI/16/2010, dated February 2, 2010, against JAS previously referred to as Appellant, now as Respondent of Reconsideration.

- B. PT Jas Aero Engineering Services (JAE), pada tanggal diterbitkannya Laporan Keuangan ini, JAE sedang terlibat dalam beberapa perkara perpajakan yang sedang dalam proses pemeriksaan pada tingkatan Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung RI, sebagai berikut:
- i. Berdasarkan Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No.S-7776/PJ.07/2010 tanggal 1 September 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No.Put.23520/PP/M.II/16/2010 tanggal 6 Mei 2010, yang mana JAE semula sebagai Pemohon Banding, sekarang Termohon Peninjauan Kembali;
 - ii. Berdasarkan Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No.S-7784/PJ.07/2010 tanggal 1 September 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula Terbanding, sekarang Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No.Put.23521/PP/M.II/16/2010 tanggal 6 Mei 2010, yang mana JAE semula sebagai Pemohon Banding, sekarang Termohon Peninjauan Kembali;
 - iii. Berdasarkan Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No.S-7778/PJ.07/2010 tanggal 1 September 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula Terbanding, sekarang Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.23522/PP/M.II/16/2010 tanggal 6 Mei 2010, yang mana JAE semula sebagai Pemohon Banding, sekarang Termohon Peninjauan Kembali; dan
 - iv. Berdasarkan Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No.S-7777/PJ.07/2010 tanggal 1 September 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula Terbanding, sekarang Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No.Put.23523/PP/M.II/16/2010 tanggal 6 Mei 2010, yang mana JAE semula sebagai Pemohon Banding, sekarang Termohon Peninjauan Kembali.

Selain dari perkara-perkara sebagaimana telah disebutkan di atas, Perseroan dan Entitas Anak tidak sedang menghadapi perkara yang bersifat material yang dapat memengaruhi secara material terhadap kegiatan dan kelangsungan usaha Perseroan baik perkara perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara, hubungan industrial, arbitrase, dan pajak pada lembaga-lembaga peradilan terkait yang berwenang di seluruh wilayah Republik Indonesia, dan tidak pernah menerima somasi, tuntutan ataupun klaim dari pihak mana pun, serta tidak sedang terlibat dalam suatu sengketa hukum atau perselisihan apapun di luar lembaga peradilan.

Perseroan dan Entitas Anak Perseroan juga tidak sedang menghadapi perkara-perkara yang bersifat material di lembaga peradilan manapun di luar negeri, yang dapat memengaruhi secara material terhadap kegiatan dan kelangsungan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.

- B. PT Jas Aero Engineering Services (JAE), as of the date of the Annual Report, JAE has been involved in several taxation lawsuits that are still on the examination process at the Reconsideration level at the Supreme Court as follow:
- i. Pursuant to Request for Reconsideration Letter No.S-7776/PJ.07/2010 dated September 1, 2010 applied by the Director General of Taxes previously referred to as Appallee, now as Petitioner of Reconsideration of Tax Court Decision No.Put.23520/PP/M.II/16/2010 dated May 6, 2010, whereas JAE previously referred to as Appellant, now as Respondent of Reconsideration;
 - ii. Pursuant to Request for Reconsideration Letter No.S-7784/PJ.07/2010 dated September 1, 2010 applied by the Director General of Taxes previously referred to as Appallee, now as Petitioner of Reconsideration of Tax Court Decision No.Put.23521/PP/M.II/16/2010 dated May 6, 2010, whereas JAE previously referred to as Appellant, now as Respondent of Reconsideration;
 - iii. Pursuant to Request for Reconsideration Letter No.S-7778/PJ.07/2010 dated September 1, 2010 applied by the Director General of Taxes previously referred to as Appallee, now as Petitioner of Reconsideration of Tax Court Decision No.Put.23522/PP/M.II/16/2010 dated May 6, 2010, whereas JAE previously referred to as Appellant, now as Respondent of Reconsideration; and
 - iv. Pursuant to Request for Reconsideration Letter No.S-7777/PJ.07/2010 dated September 1, 2010 applied by the Director General of Taxes previously referred to as Appallee, now as Petitioner of Reconsideration of Tax Court Decision No.Put.23523/PP/M.II/16/2010 dated May 6, 2010, whereas JAE previously referred to as Appellant, now as Respondent of Reconsideration.

Other than the above- mentioned cases, the Company and its Subsidiaries were not involved in any litigation cases that could interfere with the performance of the Company, especially in private, criminal, administration, industrial relations, arbitration and taxation in any authorized legal institutions in the Republic of Indonesia, and never received legal notice, summons or claim from any party, and were not involved in any out-of-court legal dispute.

The Company and its Subsidiaries were not engaged in any material litigation cases abroad that could interfere with the performance of the Company and its Subsidiaries.

INFORMATION TO SHAREHOLDERS



REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perseroan bermaksud menggunakan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum sebagaimana telah dipaparkan dalam Prospektus, dan setelah dikurangi biaya emisi yang terkait dengan Penawaran Umum adalah sebagai berikut:

- a. Sekitar 40,625% untuk penyertaan di PT Purantara Mitra Angkasa Dua ("PMAD"). Perluasan bisnis catering akan dilakukan dalam bentuk penyertaan modal di perusahaan in-flight catering bernama PT Purantara Mitra Angkasa Dua ("PMAD"), dimana sampai saat ini sudah melayani 5 (lima) maskapai penerbangan, terutama maskapai penerbangan dari Timur Tengah. Kegiatan usaha utama PMAD adalah In-flight Catering, yaitu memberikan jasa pelayanan boga untuk pesawat udara.
- b. Sekitar 40,625% untuk peningkatan penyertaan yang dimiliki di dalam CASC, yang mana dana tersebut dipergunakan sebagai modal kerja untuk membeli peralatan makan (sendok, garpu, piring, dan lain lain sebagainya), biaya mobilisasi, serta untuk membeli persediaan bahan baku yang biasanya diperlukan untuk kebutuhan 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) bulan ke depan.
- c. Sekitar 18,75% untuk membayar sebagian utang kepada Standard Chartered Bank.

Dana yang diperoleh Perseroan sebagai hasil Penawaran Umum adalah sebesar Rp66.780.000.000,-

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, dana hasil Penawaran Umum tersebut digunakan untuk :

- a. Sebesar Rp21.284.955.927,- digunakan untuk penyertaan di PMAD. Sisa dana untuk penyertaan di PMAD akan disetorkan ke PMAD apabila program restrukturisasi PMAD yang sedang berlangsung pada saat ini sudah selesai.
- b. Sebesar Rp9.654.150.000,- digunakan untuk peningkatan penyertaan yang dimiliki Perseroan di CASC. Perseroan akan melakukan penyertaan kembali untuk modal kerja CASC dengan jumlah maksimal sebagaimana disebutkan dalam Prospektus apabila CASC mendapatkan pelanggan baru lagi.

USAGE OF IPO PROCEED

The Company intends to utilize the fund received from the Public Offering as stated in the Prospectus, and after the deduction of the Public Offering issuance costs is as follow:

- a. About 40.625% for the Company's equity participation in PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD). The expansion of catering business is in the form of capital participation in an in-flight catering company namely PT Purantara Mitra Angkasa Dua ("PMAD"), that has been serving five major airlines to date, including Middle East airlines. The core business of PMAD is In-flight Catering, that is to provide catering service to airlines.
- b. About 40.625% to increase the Company's equity participation in CASC, which is utilized as working capital to buy eating cuteleries (spoons, forks, plates, etc), mobilization costs and to buy supplies of raw materials to be used for the next one or two months.
- c. About 18.75% to repay some of the Company's loan from Standard Chartered Bank.

The fund received by company from the Public Offering amounted to Rp66,780,000,000,-.

As per March 31, 2012 the fund received from the Public Offering has been utilized as follows:

- a. About Rp21,284,955,927,- for the Company's equity participation in PMAD. The remaining fund for the Company's equity participation in PMAD will be paid to PMAD upon completion of PMAD restructuring program.
- b. About Rp9,654,150,000,- to increase the Company's equity participation in CASC. The Company will increase equity participation for CASC working capital with a maximum amount stated in the Prospectus if CASC gains more new customers.

- c. Sebesar Rp11.704.573.931,- digunakan untuk membayar sebagian utang kepada Standard Chartered Bank.

- d. Total realisasi biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum sampai dengan 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp3.747.820.151,-

Sisa dana hasil Penawaran Umum yang belum digunakan adalah Rp20.388.499.991. Dana tersebut disimpan di rekening giro Standard Chartered Bank atas nama Perseroan dengan bunga 4%p.a. Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Standard Chartered Bank.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan dapat menggunakan laba bersihnya sebagai dividen kepada para Pemegang Saham setelah penyisihan dana cadangan wajib yang dipersyaratkan undang-undang dipenuhi. Pembagian dividen harus disetujui oleh para Pemegang Saham melalui keputusan RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi Perseroan.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Penjaminan antara Perseroan dengan Standard Chartered Bank (SCB) tertanggal 27 Juni 2011, Perseroan memiliki batasan dalam penggunaan Laba Bersihnya. Batasan tersebut antara lain adalah Perseroan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah maksimal 10% dari Laba Bersih. Batasan pembagian dividen tersebut berlaku hingga Perseroan dapat melunasi seluruh fasilitas kredit SCB, yang akan berakhir pada tanggal 27 Juni 2016. Tata cara pembagian dividen akan dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku bagi perusahaan terbuka.

- c. About Rp11,704,573,931,- to repay some of the Company's loan from Standard Chartered Bank.

- d. Total realization of fund utilized by the Company from the Public Offering as per March 31, 2012 amounted to Rp3,747.820.151,-.

The remaining fund received from the Public Offering amounted to Rp20.388.499.991,-, that is saved at Standard Chartered Bank current account under the Company's name with 4% p.a. interest. The Company has no affiliation with Standard Chartered Bank.

DIVIDEND POLICY

Pursuant to the applicable laws and the Company's Articles of Association, the Company may share and distribute its net income as dividend to stockholders after provision of reserve requirements are acquired. Dividend distribution must be approved by shareholders in decisions of the Annual General Meeting of Shareholders, made based on Company's recommendation.

In accordance with the Term Loan Facility Agreement with Standard Chartered Bank (SCB) dated June 27, 2011, the Company may face limitations in utilizing Net Income, among which is the Company may distribute dividend to the shareholders with a maximum amount of 10% of Net Income. Limitations on Net Income distribution applies until the Company can settle all of SCB credit facility, whose maturity date is on June 27, 2016. The dividend distribution manner will be conducted pursuant to the applicable laws and regulations for publicly listed companies.

OUR LOCATION

PT Cardig Aero Services, Tbk
Kantor Pusat / Head Office
 Menara Cardig
 Jl Raya Halim Perdana Kusuma
 Jakarta 13650, Indonesia
 Ph : +62 21 8087 7676
 Fax : +62 21 8088 5001
 email : investor.relations@pt-cas.com
 www.pt-cas.com

PT Cipta Anugrah Sarana Catering
 Jl Kol Syarifuddin Yoes No 165
 Balikpapan 76115, Kalimantan Timur
 Ph : +62 542 766 301
 Fax : +62 542 766 302

PT Jas Aero Engineering Services
Kantor Operasional | Operating Office
 Wisma Soewarna, Lt 3
 Soewarna Business Park
 Soekarno-Hatta International Airport
 Jakarta 19110, Indonesia
 Ph : +62 21 559 11671
 Fax : +62 21 559 13025
 www.jas-aero.com

PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk
Kantor Operasional | Operating Office
 Wisma Soewarna, Lt 1
 Soewarna Business Park
 Soekarno-Hatta International Airport
 Jakarta 19110, Indonesia
 Ph : +62 21 559 12988
 Fax : +62 21 569 56665
 www.ptjas.co.id

PT Citra Anugrah Saranaboga
 Menara Cardig
 Jl Raya Halim Perdanakusuma
 Jakarta 13650, Indonesia
 Ph : +62 21 8087 7676
 Fax : +62 21 8088 5001

PT Purantara Mitra Angkasa Dua
 Purantara Building
 Soekarno-Hatta International Airport
 Jakarta 15000 Indonesia
 Ph : +62 21 559 15001
 Fax : +62 21 550 0826
 www.purantara.com

SUPPORTING ENTITIES

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Perseroan dalam proses Penawaran Umum yang lalu adalah sebagai berikut:

AKUNTAN PUBLIK
Osman Bing Satrio & Rekan
 (anggota dari Deloitte)
 The Plaza Office Tower, Lantai 32
 Jl. MH Thamrin Kav.28-30
 Telp. (021) 29923100
 Faks.(021) 29928200/29928300

KONSULTAN HUKUM
Makes & Partners Law Firm
 Menara Batavia, Lantai 7
 Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126
 Jakarta 10220
 Telp. (021) 574 7181
 Faks.(021) 574 7180

NOTARIS
Kantor Notaris Fathiah Helmi, S.H.
 Graha Irama Lantai 6
 Jl. HR Rasuna Said Blok X-1
 Kav 1 & 2 Jakarta 2950
 Telp. (021) 5709009
 Faks. (021) 5709026

BIRO ADMINISTRASI EFEK
PT Datindo Entrycom
 Puri Datindo – Wisma Sudirman
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
 Jakarta 10220 – Indonesia

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam Penawaran Umum ini tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana definisi hubungan afiliasi dalam UU PM.

The Capital Market Supporting Institutions and Professionals in the Initial Public Offering are as follow:

PUBLIC ACCOUNTANT
Osman Bing Satrio & Rekan
 (member of Deloitte)
 The Plaza Office Tower, 32nd Floor
 Jl. MH Thamrin Kav.28-30
 Tel. (021) 29923100
 Fax.(021) 29928200/29928300

LEGAL CONSULTANT
Makes & Partners Law Firm
 Menara Batavia, 7th Floor
 Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126
 Jakarta 10220
 Tel. (021) 574 7181
 Fax.(021) 574 7180

NOTARY
Kantor Notaris Fathiah Helmi, S.H.
 Graha Irama 6th Floor
 Jl. HR Rasuna Said Blok X-1
 Kav 1 & 2 Jakarta 2950
 Tel. (021) 5709009
 Fax. (021) 5709026

SHARE REGISTRAR
PT Datindo Entrycom
 Puri Datindo – Wisma Sudirman
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
 Jakarta 10220 – Indonesia

The Capital Market Supporting Institutions and Professionals in the Initial Public Offering has no affiliation with the Company as defined in UU PM.

Pernyataan Pertanggungjawaban BOD dan BOC

STATEMENT OF RESPONSIBILITY

Komisaris dan Direksi PT Cardig Aero Services, Tbk (CAS atau Perseroan), dengan ini menyampaikan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2011 dan menyatakan secara bersama-sama untuk bertanggungjawab secara penuh atas kebenaran isi laporan ini.

The Board of Commissioners and The Board of Directors of PT Cardig Aero Services, Tbk (CAS or the Company), hereby present The Annual Report for the year ended in 2011 and jointly liable for the content of this Annual Report.

Komisaris

Board of Commissioners

Jusman Syafii Djamal
Presiden Komisaris
President Commissioner

Adji Gunawan
Komisaris
Commissioner

Radianto Kusumo
Komisaris
Commissioner

Cheong Tuck Kuen Kenneth
Komisaris
Commissioner

Simon Halim
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

Board of Directors

Nurhadijono Nurjadin
Presiden Direktur
Chief Executive Officer

Arisudono Soerono
Wakil Presiden Direktur
Deputy Chief Executive Officer
& Chief Operating Officer

Widianawati D. Adhiningrat
Direktur
Chief Corporate Affairs Officer
& Corporate Secretary

Adhi Cahyono Nugroho
Direktur
Chief Financial Officer

Laporan Audit Keuangan Tahun 2011

AUDITED FINANCIAL REPORT FOR THE 2011 FISCAL YEAR

***PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(d/h / formerly PT. CARDIG AIR SERVICES)
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2011 and 2010
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010		SUPPLEMENTARY INFORMATION - For the years ended December 31, 2011 and 2010
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Perusahaan	90	Statements of Financial Position - Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	91	Statements of Comprehensive Income - Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	92	Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Perusahaan	93	Statements of Cash Flows - Parent Entity Only



SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT. CARDIG AERO SERVICES TBK (d/h PT. CARDIG AIR SERVICES) DAN ENTITAS ANAK 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT. CARDIG AERO SERVICES TBK (formerly PT. CARDIG AIR SERVICES) AND ITS SUBSIDIARIES DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Nurhadijono |
| Alamat kantor/Office address | : | Menara Cardig Lt.3, Jl. Raya Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur, 13650 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID card | : | Jl. Perdatam No.14A, Rt.011 Rw.002, Kel. Pancoran, Kec. Pancoran, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/Phone number | : | 021.80877676 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama/Name | : | Adhi Cahyono Nugroho |
| Alamat kantor/Office address | : | Menara Cardig Lt.3, Jl. Raya Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur, 13650 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID card | : | Jl. Taman Bougenville II Blok B3 No 16, Rt.003 Rw.014, Kel. Jaka Setia, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi |
| Nomor telepon/Phone number | : | 021.80877676 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Keuangan / Director of Finance |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of Company and its subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. <i>The consolidated financial statements of Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements of Company and its subsidiaries is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of Company and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Tel : 62.21.8087 7676
Fax : 62.21.8088 5001
www.pt-cas.com

PT Cardig Aero Services,Tbk
Menara Cardig 3rd Floor
Jl. Raya Halim Perdanakusuma
Jakarta 13650, Indonesia

H

Jakarta, 29 Maret 2012/March 29, 2012



Nurhadijono
Presiden Direktur/*President Director*

Adhi Cahyono Nugroho
Direktur Keuangan/*Director of Finance*

Laporan Auditor Independen

No. GA112 0221 CAS RRS

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT. Cardig Aero Services Tbk (d/h PT Cardig Air Services) dan entitas anak

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT. Cardig Aero Services Tbk (d/h PT. Cardig Air Services) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT. JAS Aero Engineering Services, PT. Cipta Anugrah Sarana Catering dan PT. Citra Anugra Saranaboga (entitas anak konsolidasian), yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 19% dari jumlah aset konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan jumlah pendapatan sebesar 16% dari jumlah pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan entitas anak tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya telah diberikan kepada kami, dan pendapat kami sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas anak, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut. Laporan keuangan konsolidasian PT. Cardig Aero Services Tbk (d/h PT Cardig Air Services) dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, sebelum dampak penyesuaian untuk penerapan retrospektif perubahan akuntansi sebagaimana diungkapkan di Catatan 2 laporan keuangan konsolidasian, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 1 Maret 2011 dan 5 Maret 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Independent Auditors' Report

No. GA112 0221 CAS RRS

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Cardig Aero Services Tbk (formerly PT Cardig Air Services) and its subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated statement of financial position of PT. Cardig Aero Services Tbk (formerly PT Cardig Air Services) and its subsidiaries as of December 31, 2011, and the related consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We did not audit the financial statements of PT. JAS Aero Engineering Services, PT. Cipta Anugrah Sarana Catering and PT. Citra Anugra Saranaboga (consolidated subsidiaries), which statements reflect total assets constituting 19% of consolidated total assets as of December 31, 2011 and total revenues constituting 16% of consolidated total revenues for the year then ended. Those statements were audited by other independent auditors whose reports have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those subsidiaries, is based solely on the report of the other independent auditors. The consolidated financial statements of PT. Cardig Aero Services Tbk (formerly PT Cardig Air Services) and its subsidiaries for the year ended December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, before the effects of the adjustments to retrospectively apply the accounting change discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, were audited by other independent auditors whose report, dated March 1, 2011 and March 5, 2011, expressed an unqualified opinion on those statements.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Osman Bing Satrio & Rekan

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Sesuai dengan yang dijelaskan di Catatan 2 laporan keuangan konsolidasian, di tahun 2011 Perusahaan dan entitas anak mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri, dan menyajikan kembali laporan keuangan dan informasi tambahan komparatif tahun lalu.

Kami juga telah mengaudit penyesuaian atas laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 dan laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008 untuk menerapkan secara retrospektif penyajian yang diharuskan dalam PSAK 1 (revisi 2009), seperti dijelaskan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya. Namun, kami tidak melakukan audit, review atau prosedur apapun atas laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak periode sebelumnya selain atas penyesuaian retrospektif tersebut, dan karenanya kami tidak menyatakan pendapat atau memberikan keyakinan dalam bentuk apapun atas laporan keuangan periode tersebut secara keseluruhan.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Cardig Aero Services Tbk (d/h PT Cardig Air Services) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall consolidated financial statement presentation. We believe that our audit and the report of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2011, the Company and its subsidiaries adopted the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements and PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, and restated the accompanying prior year comparative financial statements and supplementary information for the change.

We also have audited the adjustments to the opening consolidated statement of financial position at January 1, 2010/December 31, 2009 to retrospectively apply the presentation requirement of PSAK 1 (revised 2009), as discussed in Note 2 to the consolidated financial statements. In our opinion, such retrospective adjustments are appropriate and have been properly applied. However, we were not engaged to audit, review or apply any procedures to such prior period financial statements of the Company and its subsidiaries other than with respect to the retrospective adjustments and, accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on such prior period financial statements taken as a whole.

In our opinion, based on our audit and the report of the other independent auditors, the 2011 consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Cardig Aero Services Tbk (formerly PT Cardig Air Services) and its subsidiaries as of December 31, 2011, and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Osman Bing Satrio & Rekan

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pokok tahun 2011 secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian pokok dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas induk secara individu, serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pokok, dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan.

Our audit was conducted for the purpose of forming an opinion on the basic 2011 consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the parent as individual company, and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered, in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Rotua Ratna Simanjuntak
Izin Akuntan Publik/License Public Accountant No. AP.0571

29 Maret/March 29, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari/ January 1, 2010	
		2011	2010 *)	31 Desember/ December 31, 2009 *)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	188.615.654.800	124.201.788.655	89.567.113.762	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6				Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 13.826.885.424 per 31 Desember 2011, Rp 13.714.154.913 per 31 Desember 2010 dan nihil per 1 Januari 2010/31 Desember 2009	32	8.675.655.945	5.838.233.737	25.446.457.776	Related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 13,826,885,424 at December 31, 2011, Rp 13,714,154,913 at December 31, 2010 and nil at January 1, 2010/December 31, 2009
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 2.623.298.627 per 31 Desember 2011, Rp 2.119.988.868 per 31 Desember 2010 dan Rp 3.019.040.067 per 1 Januari 2010/31 Desember 2009		103.996.532.485	63.209.010.041	68.474.156.447	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 2,623,298,627 at December 31, 2011, Rp 2,119,988,868 at December 31, 2010 and Rp 3,019,040,067 at January 1, 2010/December 31, 2009
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	32	24.142.685.893	1.648.453.655	1.010.897.783	Related parties
Pihak ketiga	7	8.785.561.941	3.757.210.407	855.307.313	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 566.901.900 per 31 Desember 2011, Rp 573.514.490 per 31 Desember 2010 dan Rp 412.227.000 per 1 Januari 2010/31 Desember 2009		7.542.559.907	4.793.628.584	5.580.787.000	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 566,901,900 at December 31, 2011, Rp 573,514,490 at December 31, 2010 and Rp 412,227,000 at January 1, 2010/December 31, 2009
Pajak dibayar di muka	8	34.822.068.932	33.978.399.929	63.174.924.256	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka					Advance payment and prepaid expenses
Pihak berelasi		-	-	2.450.000.000	Related party
Pihak ketiga		9.630.834.091	12.545.081.630	7.398.306.924	Third party
Aset derivatif	34	-	6.993.559.350	-	Derivative assets
Jumlah Aset Lancar		<u>386.211.553.994</u>	<u>256.965.365.988</u>	<u>263.957.951.261</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	7	6.573.630.000	-	-	Other receivables to third party
Pinjaman kepada pihak berelasi	9, 32	127.697.532.236	-	-	Loans to related party
Uang muka investasi					Advances for investment
Pihak berelasi	32	23.192.792.441	-	-	Related parties
Pihak ketiga	33	4.000.000.000	-	-	Third parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 242.933.239.287 per 31 Desember 2011, Rp 213.203.118.601 per 31 Desember 2010 dan Rp 196.736.058.942 per 1 Januari 2010/31 Desember 2009	10	130.648.966.615	117.569.208.450	96.545.419.575	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 242,933,239,287 at December 31, 2011, Rp 213,203,118,601 at December 31, 2010 and Rp 196,736,058,942 at January 1, 2010/December 31, 2009
Aset pajak tangguhan	29	27.249.206.488	24.224.565.738	16.566.861.503	Deferred tax assets
Goodwill	31	16.640.205.085	-	-	Goodwill
Aset lain-lain		11.172.258.028	7.082.927.491	13.215.337.064	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>347.174.590.893</u>	<u>148.876.701.679</u>	<u>126.327.618.142</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>733.386.144.887</u></u>	<u><u>405.842.067.667</u></u>	<u><u>390.285.569.403</u></u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 2 dan 38)

*) As restated (Notes 2 and 38)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari/ January 1, 2010	
	2011	2010 *)	31 Desember/ December 31, 2009 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha	11			CURRENT LIABILITIES
Pihak berelasi	32	5.797.590.553	4.359.680.827	Trade accounts payable
Pihak ketiga		36.158.225.531	12.884.308.593	Related parties
Utang Lain-lain				Third parties
Pihak berelasi	32	-	312.958.985	Other payable
Pihak ketiga		5.185.956.414	6.120.075.280	Related parties
Utang pajak	12	30.537.747.207	23.914.600.760	Third parties
Utang dividen	22, 32	-	16.060.168.281	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	13	59.508.386.492	58.711.748.829	Dividend payable
Liabilitas derivatif	34	1.486.805.670	-	Accrued expenses
Pinjaman bank yang jatuh tempo dalam satu tahun	14	39.167.144.577	-	Derivative liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>177.841.856.444</u>	<u>122.363.541.555</u>	Current maturity of long-term bank loans
			<u>136.429.895.016</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Pinjaman bank jangka panjang	14	175.227.197.791	-	NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	15	42.830.358.856	35.938.121.000	Long-term bank loans - net of current maturity
Jaminan pelanggan	33	1.718.427.319	-	Employee benefit obligations
Pendapatan tangguhan	33	1.110.471.301	-	Customer deposit
Liabilitas derivatif	34	2.290.531.460	-	Unearned revenue
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>223.176.986.727</u>	<u>35.938.121.000</u>	Derivative liabilities
			<u>31.045.600.000</u>	Total Non current Liabilities
		<u>401.018.843.171</u>	<u>158.301.662.555</u>	
			<u>167.475.495.016</u>	
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal				EQUITY
Rp 100 per saham per 31 Desember 2011 dan Rp 1.000.000 per saham per 31 Desember 2010 dan 2009				Capital stock - par value of
Modal dasar - 7.500.000 saham per 31 Desember 2011 dan 500.000 saham per 31 Desember 2010 dan 2009				Rp 100 per share at
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.086.950.000 saham per 31 Desember 2011 dan 192.000 per 31 Desember 2010 dan 2009	16	208.695.000.000	192.000.000.000	December 31, 2011 and Rp 1,000,000 at December 31, 2010 and 2009
Selisih kurs atas modal disetor	17	2.701.493.471	2.701.493.471	Authorized capital - 7,500,000 shares at December 31, 2011 and 500,000 at December 31, 2010 and 2009
Tambahan modal disetor	18	48.016.769.100	-	Issued and fully paid capital - 2,086,950,000 shares at December 31, 2011 and 192,000 at December 31, 2010 and 2009
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	19	(86.324.611.990)	(86.324.611.990)	Foreign exchange difference on paid in capital
Selisih nilai transaksi ekuitas entitas sepengendali	20	(22.760.235.806)	-	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi lindung nilai	34	(2.290.531.460)	-	Difference in value of restructuring transaction of entities under common control
Saldo laba		<u>70.471.866.318</u>	<u>26.438.724.848</u>	Difference in value of equity transactions with non-controlling interest
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		218.509.749.633	134.815.606.329	Hedge revaluation reserve
Kepentingan nonpengendali	21	113.857.552.083	112.724.798.783	Retained earnings
Jumlah Ekuitas		<u>332.367.301.716</u>	<u>247.540.405.112</u>	Equity attributable to the owners of the Company
			<u>222.810.074.387</u>	Non-controlling interest
				Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>733.386.144.887</u>	<u>405.842.067.667</u>	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
			<u>390.285.569.403</u>	

*) Disajikan kembali (Catatan 2 dan 38)

*) As restated (Notes 2 and 38)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2011	2010	
PENDAPATAN	23, 32	790.877.329.125	692.113.077.647	REVENUES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Pengudangan dan penunjang penerbangan	24	(446.164.110.839)	(437.004.992.698)	Cargo handling and ground handling
Perbengkelan penerbangan	25	(52.640.533.414)	(56.588.183.952)	Aircraft release and maintenance
Katering	26	(56.267.168.790)	-	Catering
Perdagangan	27	(21.546.162.379)	(185.483.830)	Trading
Umum dan administrasi	28	(14.046.160.672)	(10.130.299.383)	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		<u>(590.664.136.094)</u>	<u>(503.908.959.863)</u>	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAINNYA		<u>200.213.193.031</u>	<u>188.204.117.784</u>	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga		10.815.009.492	2.310.204.815	Interest income
Keuntungan atas transaksi derivatif - bersih	34	9.215.067.979	6.993.559.350	Gain on derivative transaction - net
Biaya keuangan		(11.171.449.166)	(1.069.839.592)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) selisih kurs		(5.307.320.273)	3.202.821.645	Gain (loss) on foreign exchange
Beban penyisihan penurunan nilai piutang		-	(13.705.128.471)	Provision for impairment loss on accounts receivable
Pendapatan lain-lain - bersih		<u>825.299.965</u>	<u>3.315.096.401</u>	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>204.589.801.028</u>	<u>189.250.831.932</u>	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	29			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini		(56.827.350.712)	(57.697.684.343)	Current
Pajak tangguhan		<u>3.024.640.751</u>	<u>7.657.704.234</u>	Deferred
Beban pajak penghasilan		<u>(53.802.709.961)</u>	<u>(50.039.980.109)</u>	Tax Expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>150.787.091.067</u>	<u>139.210.851.823</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN Kerugian atas transaksi derivatif - bersih	34	<u>(2.290.531.460)</u>	<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME Loss on derivative transaction
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		<u>148.496.559.607</u>	<u>139.210.851.823</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	30	70.433.141.470	66.250.756.473	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	21	<u>80.353.949.597</u>	<u>72.960.095.350</u>	Non-controlling interest
Laba bersih tahun berjalan		<u>150.787.091.067</u>	<u>139.210.851.823</u>	Net Income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		68.142.610.010	66.250.756.473	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali		<u>80.353.949.597</u>	<u>72.960.095.350</u>	Noncontrolling interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif		<u>148.496.559.607</u>	<u>139.210.851.823</u>	Total Comprehensive Income
Laba Per Saham Dasar	30	36	35	Basic Earnings Per Share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Capital stock	Selisih kurs atas modal disetor/ Foreign exchange difference on paid-in capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transactions of entities under common control	Selisih nilai transaksi ekuitas entitas sepengendali/ Difference in value of equity transactions with non-controlling interest	Cadangan revaluasi lindung nilai/ Hedge revaluation reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the Company	Keperentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2010/ Balance as of January 1, 2010		192.000.000.000	2.701.493.471	-	(86.324.611.990)	-	-	6.183.168.375	114.560.049.856	108.250.024.531	222.810.074.387
Dividen/Dividends	22	-	-	-	-	-	-	(45.995.200.000)	(45.995.200.000)	(68.485.321.098)	(114.480.521.098)
Jumlah pendapatan komprehensif/Total comprehensive income		-	-	-	-	-	-	66.250.756.473	66.250.756.473	72.960.095.350	139.210.851.823
Saldo per 31 Desember 2010/ Balance as of December 31, 2010		192.000.000.000	2.701.493.471	-	(86.324.611.990)	-	-	26.438.724.848	134.815.606.329	112.724.798.783	247.540.405.112
Dividen/Dividends	22	-	-	-	-	-	-	(26.400.000.000)	(26.400.000.000)	(79.221.196.297)	(105.621.196.297)
Penerbitan saham baru melalui penawaran saham perdana/ Issuance of new share through initial public offering	17, 19	16.695.000.000	-	50.085.000.000	-	-	-	-	66.780.000.000	-	66.780.000.000
Selisih nilai transaksi ekuitas entitas sepengendali / Difference in value of equity transactions with non-controlling interest		-	-	-	-	(22.760.235.806)	-	-	(22.760.235.806)	-	(22.760.235.806)
Biaya emisi efek ekuitas/ Stock issuance costs	19	-	-	(2.068.230.900)	-	-	-	-	(2.068.230.900)	-	(2.068.230.900)
Jumlah pendapatan komprehensif/Total comprehensive income	21, 34	-	-	-	-	-	(2.290.531.460)	70.433.141.470	68.142.610.010	80.353.949.597	148.496.559.607
Saldo per 31 Desember 2011 Balance as of December 31, 2011		<u>208.695.000.000</u>	<u>2.701.493.471</u>	<u>48.016.769.100</u>	<u>(86.324.611.990)</u>	<u>(22.760.235.806)</u>	<u>(2.290.531.460)</u>	<u>70.471.866.318</u>	<u>218.509.749.633</u>	<u>113.857.552.083</u>	<u>332.367.301.716</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	Catatan/ Notes	2011	2010	
				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan kas dari pelanggan		800.332.186.051	763.994.233.309	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(390.365.478.088)	(369.132.177.567)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(170.912.249.537)	(152.674.903.468)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi		239.054.458.426	242.187.152.274	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan biaya bank		(11.000.582.680)	(926.620.372)	Interest paid and bank charges
Penerimaan bunga		2.887.665.526	2.253.492.236	Interest received
Penerimaan pembayaran kembali STP		1.754.005.390	-	STP refund received
Penerimaan imbalan bunga		595.128.536	-	Interest on restitution received
Pembayaran pajak		(59.090.991.332)	(66.764.351.370)	Taxes paid
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>174.199.683.866</u>	<u>176.749.672.768</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Pembelian aset tetap		(32.506.908.360)	(45.183.460.617)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran akuisisi unit bisnis		(38.449.100.000)	-	Payment for acquisition of a business unit
Hasil penjualan aset tetap		380.703.243	1.914.679.583	Proceeds from sale of property and equipment
Pemberian pinjaman dan wesel tagih kepada pihak berelasi		(154.594.828.162)	-	Loan and notes granted to a related parties
Pembayaran diterima dari pinjaman kepada pihak berelasi		5.372.390.000	-	Payments received from loans granted to related party
Investasi <i>mandatory convertible bonds</i>		(41.568.524.958)	-	Investment in mandatory convertible bonds
Uang muka investasi		(27.347.917.441)	-	Advances for investment
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(288.714.185.678)</u>	<u>(43.268.781.034)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan pinjaman sementara		128.055.000.000	-	Proceeds of bridging loan
Pembayaran pinjaman sementara		(128.055.000.000)	-	Payment of bridging loan
Uang muka dividen diterima		6.926.020.212	-	Advance dividend received
Uang muka dividen dibayar		(6.926.020.212)	-	Advance dividend paid
Penerimaan pinjaman bank		214.394.342.368	-	Proceeds of bank loan
Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali		17.969.899.152	-	Advance on paid-in capital from non-controlling interest
Pembayaran dividen		(119.203.705.438)	(98.145.055.010)	Dividends payments
Penerimaan dari penawaran saham perdana - bersih		64.711.769.100	-	Proceeds from initial public offering of shares - net
Penerimaan setoran modal dari nonpengendali		838.390.000	-	Proceeds of paid-in capital from noncontrolling interest
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>178.710.695.182</u>	<u>(98.145.055.010)</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
				NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		64.196.193.370	35.335.836.724	
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		217.672.775	(701.161.831)	Effect of foreign exchange rate changes
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>124.201.788.655</u>	<u>89.567.113.762</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u><u>188.615.654.800</u></u>	<u><u>124.201.788.655</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
				SUPPLEMENTARY DISCLOSURE
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:				Noncash investing and financing activities:
Pembelian aset tetap melalui hutang	10	788.786.781	2.217.554.741	Acquisition of property and equipment through account payable
(Reversal) interim dividen yang belum dibayar	22	-	(1.409.754)	(Reversal of) interim dividends not yet paid

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Cardig Aero Services Tbk (dahulu PT. Cardig Air Services) (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 25 tanggal 16 Juli 2009 oleh Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, SH, di Jakarta. Akta Pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-34028.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 21 Juli 2009, dan belum diumumkan dalam Lembaran Berita Negara.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir berdasarkan Akta No. 35, tanggal 26 Juli 2011 dari Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam, antara lain mengenai perubahan status menjadi Perusahaan Terbuka, perubahan nilai nominal saham, penerbitan saham dan perubahan susunan komisaris dan direksi. Akta perubahan ini telah disetujui dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-39264.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 3 Agustus 2011.

Perusahaan bergerak di bidang perdagangan, keagenan, perwakilan, jasa, angkutan, dan industri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersil tahun 2010.

Perusahaan berkedudukan di Menara Cardig, Jl. Raya Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Cardig Aero Services Tbk (formerly PT. Cardig Air Services) (the Company) was established based on Notarial Deed No. 25 dated July 16, 2009, of Notary Siti Pertiwi Henny Singgih, SH, notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by the Decision Letter No. AHU-34028.AH.01.01.Tahun 2009 dated July 21, 2009, which is not yet published in the State Gazette.

The Company's Articles of Association has been amended several times most recently based on deed No. 35 dated July 26, 2011, of Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta, to conform with the Bapepam Regulation, including the change in the Company's status from non listed Company to listed Company, change in the nominal value, issuance of shares and changes in composition of Board of Directors and Commissioners. These amendments have been approved and accepted by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his decision letter No. AHU-39264.AH.01.02.Tahun 2011, dated August 3, 2011.

The Company's activities are mainly to engage in trading, agency, representatives, services, transportation, and industry. The Company started commercial operations in 2010.

The Company is located at Menara Cardig, Jl. Raya Halim Perdanakusuma, East Jakarta.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) PT. Cardig International (CI). Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by PT. Cardig International (CI). The Company's Board of Commissioners and Directors as December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris :	Jusman Syafii Djamal	Nurhadijono Nurjadin	President Commissioner
Komisaris :	Radianto Kusumo Cheong Tuck Kuen Kenneth Adji Gunawan -	Bratanata Perdana Denny Stephanus Adji Gunawan Hasiyanna Syarain Ashadi	Commissioners
Komisaris Independen :	Simon Halim	-	Independent Commissioner
Dewan Direksi			Board of Directors
Presiden Direktur :	Nurhadijono Nurjadin	Arisudono	President Director
Wakil Presiden Direktur :	Arisudono	-	Vice President Director
Direktur :	Raden Ajeng Widianawati *) - - -	Raden Ajeng Widianawati *) Muhammad Rachmat Kaimuddin Iman Oloan Sjafar Roderick Purwana	Directors
Direktur tidak terafiliasi :	Adhi Cahyono Nugroho	-	: Unaffiliated Director

*) Menjabat sebagai *Corporate Secretary* Perusahaan.

*) Serves as the *Corporate Secretary*.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak masing-masing sebanyak 2.675 dan 2.084 karyawan.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and its subsidiaries had a total of 2,675 and 2,084 employees, respectively.

b. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai kepemilikan secara langsung dan tidak langsung pada entitas anak berikut:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset/Total assets (Sebelum eliminasi/Before elimination)	
				2011	2010	2011	2010
<i>Langsung/ Direct</i>							
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk (JAS)	Jakarta	Jasa penunjang angkutan udara/ Ground handling services of airplanes	1984	50.10%	50.10%	321,194,271,665	305,715,482,891
PT. JAS Aero Engineering Services (JAE)	Jakarta	Jasa perbengkelan pesawat udara/ Aircraft release and maintenance services	2003	51.00%	51.00%	63,298,794,729	65,351,703,683
PT. Citra Anugra Saranaboga (CASB)	Jakarta	Jasa boga/ Trading	2011	99.99%	-	3,674,507,644	-
PT. Cipta Anugrah Sarana Catering (CASC)	Jakarta	Jasa boga/Catering services	2011	100.00%	-	74,471,009,080	-

PT. Citra Anugra Saranaboga

Pada tanggal 17 Pebruari 2011, Perusahaan dengan PT. Cardig Logistics Indonesia (CLI), salah satu entitas anak dari Cardig International Group, mendirikan PT. Citra Anugra Saranaboga (CASB). Perusahaan memiliki 504.999 saham atau 99,99% kepemilikan kepentingan sedangkan 1 saham yang tersisa dimiliki oleh CLI.

PT. Cipta Anugrah Sarana Catering

Pada tanggal 25 April 2011, Perusahaan dengan Anugrah Gemilang Pte Ltd (AG), mendirikan PT. Cipta Anugrah Sarana Catering (CASC). Perusahaan memiliki 102.000 lembar saham atau 51% kepemilikan kepentingan sedangkan AG memiliki 98.000 lembar saham atau 49% kepentingan. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki 2.295.000 saham atau kepemilikan kepentingan 51% sedangkan AG memiliki 2.205.000 saham atau kepemilikan kepentingan 49% (Catatan 20).

b. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has direct and indirect ownerships in the following subsidiaries:

PT. Citra Anugra Saranaboga

On February 17, 2011, the Company with PT. Cardig Logistics Indonesia (CLI), a fellow subsidiary under Cardig International Group, established PT. Citra Anugra Saranaboga (CASB). The Company owns 504,999 shares or 99.99% ownership interest while the remaining 1 share is owned by CLI.

PT. Cipta Anugrah Sarana Catering

On April 25, 2011, the Company with Anugrah Gemilang Pte Ltd (AG), established PT. Cipta Anugrah Sarana Catering (CASC). The Company owns 102,000 shares or 51% ownership interest while AG owns 98,000 shares or 49% ownership interest. As of December 31, 2011, the Company owns 2,295,000 shares or 51% ownership interest while AG owns 2,205,000 shares or 49% (Note 20).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui Surat No. S-12603/BL/2011 untuk penawaran umum perdana atas 313.030.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Desember 2011 (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.086.950.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company

On November 22, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-12603/BL/2011 for its public offering of 313,030,000 shares. On December 5, 2011, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 16).

As of December 31, 2011, all of the Company's outstanding share or 2,086,950,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

Dalam periode berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah mengadopsi semua standar baru dan telah direvisi dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Institut Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasi dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar-standar baru dan telah direvisi dan interpretasi telah menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak pada bidang berikut yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan revisi ini telah memasukkan perubahan dalam format dan isi laporan keuangan, termasuk judul laporan keuangan yang telah direvisi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current period, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Accountants Institute that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries accounting policies in the following areas that have affected the financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the financial statements, including revised title of the financial statements.

Sebagai hasil dari adopsi standar yang direvisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif. Sebagai tambahan, standar revisi mengharuskan penyajian laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2010 karena perubahan klasifikasi kepentingan non-pengendali (sebelumnya disebut hak minoritas) menjadi bagian dari ekuitas. Selanjutnya, pengungkapan tambahan dibuat sehubungan dengan manajemen modal, penilaian akuntansi kritis dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

- PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri

Penerapan PSAK 4 (revisi 2009) mengubah akuntansi investasi entitas anak di laporan keuangan terpisah entitas induk yang disajikan sebagai informasi tambahan di halaman 89 sampai 92 dari metode ekuitas ke metode biaya.

- PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya anggota personil manajemen kunci merupakan pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori.

Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan pihak-pihak berelasi dan mengungkapkan sesuai dengan standar revisi ini.

As the result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the statement of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the statement of comprehensive income. In addition, the revised standard has required the presentation of a third statement of financial position as of January 1, 2010 because of the change in classification of non-controlling interest (previously known as minority interest) to become part of equity. Further, additional disclosures were made with respect to capital management, critical accounting judgment and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements

The adoption of PSAK 4 (revised 2009) changes the accounting for investment subsidiaries in the parent's separate financial statements which are presented as supplementary information on pages 89 to 92, from equity method to cost method.

- PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Company and its subsidiaries have evaluated the relationship between related parties and disclosed it according to this revised standard.

- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis

Sesuai dengan ketentuan transisi, PSAK 22 (Revisi 2010), telah diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Pengaruh dari penerapan PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis adalah sebagai berikut:

- Diperbolehkan untuk memilih dasar setiap transaksi untuk mengukur kepentingan nonpengendali (sebelumnya disebut sebagai hak minoritas) baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pada periode berjalan, ketika akuntansi untuk akuisisi atas unit bisnis PT. Anugrah Jasa Caterindo, entitas anak memilih untuk mengukur kepentingan nonpengendali dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Konsekuensinya adalah goodwill yang diakui sehubungan dengan akuisisi mencerminkan pengaruh dari perbedaan antara nilai wajar dari kepentingan nonpengendali dan proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi;
- Mengharuskan biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi diperhitungkan secara terpisah dari kombinasi bisnis, umumnya biaya-biaya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, dimana sebelumnya dicatat sebagai bagian dari biaya perolehan akuisisi.
- Menghentikan amortisasi *goodwill* yang diakui pada tahun sebelumnya dan melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009)
- Menghentikan pengakuan nilai tercatat dari negatif goodwill pada tanggal 1 Januari 2011 dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal tahun

- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations

In accordance with the relevant transitional provisions, PSAK 22 (Revised 2010) has been applied prospectively to business combinations for which the acquisition date is on or after 1 January 2011. The impact of the adoption of PSAK 22 (Revised 2010), Business Combinations has been:

- to allow a choice on a transaction-by-transaction basis for the measurement of non-controlling interests (previously referred to as 'minority' interests) either at fair value or at the non-controlling interests' share of the fair value of the identifiable net assets of the acquiree. In the current period, when accounting for the acquisition of business unit in PT. Anugrah Jasa Caterindo, the subsidiary has elected to measure the non-controlling interests at fair value at the date of acquisition. Consequently, the goodwill recognised in respect of that acquisition reflects the impact of the difference between the fair value of the non-controlling interests and their share of the fair value of the identifiable net assets of the acquiree;
- to require that acquisition-related costs be accounted for separately from the business combination, generally leading to those costs being recognised as an expense in the consolidated statements of comprehensive income as incurred, whereas previously they were accounted for as part of the cost of the acquisition.
- to discontinue the amortization of all previously recognized goodwill and test such goodwill for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009);
- To derecognize the carrying amount of negative goodwill as at January 1, 2011, with a corresponding adjustment to the opening balance of retained earnings at the beginning of the year.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012
- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
 - PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
 - PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
 - PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
 - PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
 - PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
 - PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

- i. Effective for Periods Beginning on or after January 1, 2012
- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
 - PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
 - PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
 - PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
 - PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
 - PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
 - PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 30 (revisi 2011), Sewa • PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum • PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi • PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa • PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba • PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan • PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian • PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham • PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran • PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham • PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan • PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah • PSAK 62, Kontrak Asuransi • PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi • PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral • ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri • ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya • ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi • ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi • ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi • ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya • ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan | <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 30 (revised 2011), Lease • PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining • PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts • PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract • PSAK 45 (revised 2010), Financial Reporting for Non-Profit Organization • PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes • PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation • PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments • PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement • PSAK 56 (revised 2010), Earnings per Share • PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures • PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance • PSAK 62, Insurance Contract • PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies • PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources • ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations • ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction • ISAK 16, Service Concession Arrangements • ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities • ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies • ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders • ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures |
|--|---|

- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
 - ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
 - ISAK 25, Hak Atas Tanah
 - ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013
- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
 - ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
 - ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
 - ISAK 25, Land Rights
 - ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives
- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013
- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control
 - ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari *investee* untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama periode berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi, saldo, penghasilan dan beban antar perusahaan dieliminasi pada saat konsolidasi.

Sebelum penerapan PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri, efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, hak nonpengendali (sebelumnya hak minoritas) terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya kombinasi bisnis dan bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan ekuitas sejak tanggal terjadinya kombinasi bisnis, dan disajikan terpisah dari ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian nonpengendali yang melebihi hak nonpengendali dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Prior to the adoption of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, effective January 1, 2011, the non-controlling interests (previously minority interest) consist of the amount of those interest, at the date of original business combination and non-controlling interest share of movements in equity since the date of the business combination, and was presented outside of equity. Any losses applicable to the non-controlling interest in excess of the non-controlling interest carrying amount are allocated against the interests of the parent.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali dalam entitas anak disajikan terpisah dari kepentingan induk perusahaan. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya transaksi dan bagian nonpengendali dari perubahan ekuitas selanjutnya. Jumlah laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali bersaldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada entitas induk dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

d. Kombinasi Bisnis Pengendalian yang Sama

Kombinasi bisnis atas perusahaan yang berada dibawah pengendalian yang sama merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Aset dan liabilitas yang pemilikannya dialihkan dicatat sesuai dengan nilai buku seperti kombinasi bisnis berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara biaya perolehan dan bagian aset dan liabilitas entitas anak dalam transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

Starting January 1, 2011, non-controlling interest in subsidiaries are identified separately from the parent's equity therein. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity of the subsidiaries. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the parent's interest in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the parent's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to parent in its capacity as owners.

d. Common Control Business Combinations

Merger of entities under common control is a restructuring transaction between entities under common control. Assets and liabilities transferred were recorded at net book value, similar to merger accounted for using pooling of interests method. Difference between the acquisition cost and Company's interest in subsidiaries' assets and liabilities in restructuring transaction of entities under common control is recorded in account "Difference in value of restructuring transaction between entities under common control" and presented as part of equity.

e. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- | | |
|---|--|
| <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</p> |
|---|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

g. Financial Assets

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms requires delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan nilai wajar melalui laba rugi (yaitu derivatif seperti yang dijelaskan di Catatan 3j).

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as loans and receivables and fair value through profit or loss (i.e. derivatives discussed in Note 3j).

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan deposito ditempatkan pada bank, piutang pelanggan, pinjaman kepada pihak berelasi dan piutang lain-lain non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Loans and receivables

Deposits held in banks, receivables from customers, loans to related party and other non-derivative receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis.

Impairment of financial assets

Loans and receivables, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laba atau rugi.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the loans and receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman bank pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and subsidiaries transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables and bank borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan	Derecognition of financial liabilities
<p>Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.</p>	<p>The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expire.</p>
<p>i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan</p> <p>Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,</p> <ul style="list-style-type: none"> • saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan • berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. 	<p>i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities</p> <p>The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:</p> <ul style="list-style-type: none"> • currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and • intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.
<p>j. Instrumen keuangan derivatif</p> <p>Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko eksposur atas suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 34.</p> <p>Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal neraca. Perubahan nilai wajarnya atas derivatif dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi terhadap risiko eksposur nilai tukar mata uang asing, langsung diakui dalam laba rugi. Derivatif dicatat sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, jika sebaliknya derivatif dicatat sebagai liabilitas.</p> <p>Untuk derivatif yang ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, waktu pengakuan di laba atau rugi tergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.</p>	<p>j. Derivative financial instruments</p> <p>The Company and its subsidiaries use derivative financial instruments to manage their exposure to interest rate and foreign exchange rate risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 34.</p> <p>Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. Changes in fair values of derivatives entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, are recognized immediately in earnings. These derivatives are carried as assets if the fair value is positive, otherwise derivatives are carried as liabilities.</p> <p>For derivatives designated and effective as a hedging instrument, the timing of the recognition in profit or loss is dependent on the nature of the hedge relationship.</p>

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau kewajiban tidak lancar jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasikan atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset atau kewajiban lancar.

Akuntansi Lindung Nilai

Perusahaan menunjuk derivatif tertentu sebagai arus kas lindung nilai.

Pada awal hubungan lindung nilai yang terkait, entitas mencatat hubungan antara instrumen lindung nilai dan yang dilindungi, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi untuk melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Selanjutnya, pada awal hubungan lindung nilai dan seterusnya, Perusahaan mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam menghapuskan perubahan arus kas yang dilindungi.

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai diakui di laba rugi komprehensif lainnya. Laba atau rugi yang berhubungan dengan bagian yang tidak efektif diakui langsung di laporan laba rugi, dan dicatat di akun laba atau rugi lainnya.

Jumlah yang sebelumnya diakui di laba rugi komprehensif dan terakumulasi di ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi di periode ketika lindung nilai diakui di laba rugi, di akun yang sama di laporan laba rugi komprehensif sebagai lindung nilai. Meskipun demikian, ketika transaksi perkiraan yang dilindung nilai mengakibatkan diakuinya aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, laba dan rugi yang sebelumnya terakumulasi di ekuitas ditransfer dari ekuitas dan dicatat di pengukuran awal atas biaya aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

Hedge Accounting

The Company designates certain derivatives as cash flow hedges.

At the inception of the hedge relationship, the entity documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Company documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in cash flows of the hedged item.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other gains and losses" line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the statement of comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Akuntansi lindung nilai dihentikan ketika Perusahaan memutuskan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, diakhiri, atau dieksekusi, atau tidak lagi memenuhi syarat sebagai akuntansi lindung nilai. Laba atau rugi terakumulasi di ekuitas pada saat tersebut tetap tercatat di ekuitas dan diakui ketika transaksi perkiraan akhirnya diakui di laporan laba rugi. Ketika transaksi perkiraan tidak lagi diharapkan akan terjadi, laba atau rugi terakumulasi di ekuitas diakui langsung di laporan laba rugi.

Penggunaan derivatif keuangan ini diatur dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak yang disetujui oleh Dewan Direksi dan Komisaris, yang menjelaskan prinsip-prinsip penggunaan derivatif keuangan secara tertulis.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak.

m. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Hedge accounting is discontinued when the Company revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies to hedge accounting. Any gain or loss accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

The use of financial derivatives is governed by the Company and its subsidiaries policies approved by the Board of Directors and Commissioners, which provide written principles on the use of financial derivatives.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the moving average method.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan dan renovasi bangunan yang disewa	4 - 20	Buildings and leasehold improvements
Instalasi dan komunikasi	8	Installation and communication
Peralatan operasi	4 - 8	Operations equipment
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	4	Motor vehicles
Perangkat lunak	4	Software

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada periode yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

The Group as lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Efektif 1 January 2011, goodwill tidak lagi diamortisasi melainkan direview untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun (Catatan 2a).

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertamam untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Company and subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Effective January 1, 2011, goodwill is no longer amortised but is reviewed for impairment at least annually (Note 2a).

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

r. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan Selain Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui pada saat jasa diserahkan dengan mengacu pada perjanjian yang mendasari.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

r. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

s. Revenue and Expense Recognition

Rendering of Services

Revenue from agreement to provide services is recognized when service is rendered by reference to the underlying arrangements.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;

- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok tertutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Imbalan kerja

Imbalan pasca kerja

Perhitungan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program Perusahaan dan entitas anak diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program. Aset diakui akibat perhitungan ini, terbatas pada jumlah kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu belum diakui, ditambah dengan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program pensiun atau pengurangan iuran masa datang.

- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Employment Benefits

Post-employment benefit

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company and its subsidiaries' defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets. Any asset resulting from this calculation is limited to unrecognized actuarial losses and past service cost, plus the present value of available refunds and reduction in future contribution to the plan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada laba atau rugi.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Other Long-term Benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately to profit or loss.

The long-term employee benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih diatribusikan ke pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih diatribusikan ke pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

w. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menyiapkan informasi segmen adalah sama dengan asumsi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan konsolidasian.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat pertimbangan dan estimasi yang mempengaruhi jumlah serta pengungkapan tertentu. Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi terbaik berdasarkan evaluasi manajemen atas fakta dan keadaan yang relevan pada tanggal pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect certain reported amounts and disclosures. In preparing consolidated financial statements, management has used its best consideration and estimation based on management evaluation of relevant facts and circumstances at reporting date. Actual results could differ from those estimates.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi Penurunan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian (lihat Catatan 3g atas Penurunan Aset Keuangan). Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang diperiksa secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 32.

Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, penurunan nilai persediaan adalah sebesar Rp 566.901.900 untuk tanggal 31 Desember 2011 dan Rp 573.514.490 untuk tanggal 31 Desember 2010 adalah memadai.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Impairment Loss on Accounts Receivable

The Company and its subsidiaries assess their accounts receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that loss event has occurred (see Note 3g on impairment of financial assets). Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 32.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries' operations.

Based on the assessment of management, the currently provided allowance for decline in value of inventories of Rp 566,901,900 as of December 31, 2011 and Rp 573,514,490 as of December 31, 2010 are adequate.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, perkiraan hasil investasi dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan kerja dan asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 15.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company and its subsidiaries' property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The aggregate carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 10.

Employee Benefits

The determination of employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, expected return on plan assets and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' employment benefit obligations.

Employment benefit obligations and the assumptions used are disclosed in Note 15.

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(d/h PT. CARDIG AIR SERVICES)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah) – Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(formerly PT. CARDIG AIR SERVICES)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables stated in Rupiah) – Continued

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2011	2010	
Kas			Cash on hand
Rupiah	789.340.450	502.019.159	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	18.076.236	17.982.000	US Dollar
Subjumlah	<u>807.416.686</u>	<u>520.001.159</u>	Subtotal
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Standard Chartered Bank	70.137.721.113	1.048.410.857	Standard Chartered Bank
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.619.814.182	4.910.642.822	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.627.416.031	16.502.318.270	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT. Bank Mega Tbk	2.602.615.794	5.925.377.458	PT. Bank Mega Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	1.300.359.204	608.133.436	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
Deutsche Bank	52.854.048	1.004.808.000	Deutsche Bank
PT. Bank Pembangunan Daerah Kaltim	1.199.249	-	PT. Bank Pembangunan Daerah Kaltim
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
Standard Chartered Bank	37.941.821.449	32.103.075.331	Standard Chartered Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	9.103.410.449	15.829.400.674	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.884.133.702	12.974.915.156	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.538.661.589	2.154.806.707	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT. Bank Mega Tbk	865.107.665	5.591.469.633	PT. Bank Mega Tbk
PT. Bank ANZ Indonesia	388.759.397	-	PT. Bank ANZ Indonesia
Deutsche Bank	45.073.491	943.864.391	Deutsche Bank
Dollar Singapura			Singapore Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	140.195.528	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
Subjumlah	<u>163.249.142.891</u>	<u>99.597.222.735</u>	Subtotal
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Rupiah			Rupiah
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.000.000.000	10.000.000.000	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT. Bank Mega Tbk	7.500.000.000	12.025.504.538	PT. Bank Mega Tbk
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.059.095.223	2.059.060.223	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
Subjumlah	<u>24.559.095.223</u>	<u>24.084.564.761</u>	Subtotal
Jumlah	<u>188.615.654.800</u>	<u>124.201.788.655</u>	Total
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate on time deposit per annum
Rupiah	5,5% - 6,5%	5,5% - 6,75%	Rupiah

Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga. Tidak terdapat kas dan setara kas yang dijaminkan.

All cash and cash equivalents are placed within third parties. There is no cash and cash equivalents used as collateral.

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(d/h PT. CARDIG AIR SERVICES)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah) – Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(formerly PT. CARDIG AIR SERVICES)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables stated in Rupiah) – Continued

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan Pelanggan

	2011	2010
Pihak berelasi (Catatan 32)	22.502.541.369	19.552.388.650
Penyisihan nilai piutang	<u>(13.826.885.424)</u>	<u>(13.714.154.913)</u>
Subjumlah	<u>8.675.655.945</u>	<u>5.838.233.737</u>
Pihak Ketiga		
Singapore Airlines	15.174.137.634	9.941.461.317
PT. Pama Persada Nusantara		
Palakan	13.408.856.181	-
PT. Bukit Makmur Mandiri Utama	6.787.306.264	-
PT. Pelayaran Nasional Indonesia		
(Persero)	6.277.014.651	-
PT. Petrosea Tbk	3.974.614.036	-
Emirates	3.677.406.542	4.714.168.831
Indonesia Air Asia	3.524.144.673	3.465.572.772
Cathay Pacific	3.153.550.886	6.367.908.470
PT. Indominco Mandiri	2.883.353.279	-
Virgin Blue	2.573.961.461	-
Eva Air	2.433.822.411	2.822.601.847
Airfast Indonesia	2.056.635.045	3.146.964.578
Valuair	1.967.027.483	1.620.273.575
Jetstar Airways	1.755.560.749	1.727.927.733
PT. Kitadin Tanjung Mayang	1.624.044.652	-
Saudi Arabian Airlines	1.320.750.379	2.954.656.418
PT. Prima Multi Mineral	1.300.816.913	-
Silk Air	1.163.061.680	878.943.077
OJSC Transaero Airlines	1.029.654.804	1.967.578.392
Qantas Airways	1.017.254.677	1.408.246.001
TNT Express Worldwide	675.085.893	1.101.417.434
China Eastern Airlines	103.393.336	1.488.316.462
Pacific Blue Airlines	-	2.174.894.017
Lain-lain (masing-masing		
dibawah 1 Miliar)	28.738.377.483	19.548.067.985
Subjumlah	<u>106.619.831.112</u>	<u>65.328.998.909</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(2.623.298.627)</u>	<u>(2.119.988.868)</u>
Subjumlah	<u>103.996.532.485</u>	<u>63.209.010.041</u>
Jumlah	<u>112.672.188.430</u>	<u>69.047.243.778</u>

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By Customer

Related parties (Note 32)	
Allowance for doubtful accounts	
Subtotal	
Third parties	
Singapore Airlines	
PT. Pama Persada Nusantara	
Palakan	
PT. Bukit Makmur Mandiri Utama	
PT. Pelayaran Nasional Indonesia	
(Persero)	
PT. Petrosea Tbk	
Emirates	
Indonesia Air Asia	
Cathay Pacific	
PT. Indominco Mandiri	
Virgin Blue	
Eva Air	
Airfast Indonesia	
Valuair	
Jetstar Airways	
PT. Kitadin Tanjung Mayang	
Saudi Arabian Airlines	
PT. Prima Multi Mineral	
Silk Air	
OJSC Transaero Airlines	
Qantas Airways	
TNT Express Worldwide	
China Eastern Airlines	
Pacific Blue Airlines	
Others (less than Rp 1 billion)	
Subtotal	
Allowance for doubtful accounts	
Subtotal	
Total	

b. Berdasarkan Umur

b. By Age

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Belum jatuh tempo	62.315.229.066	29.145.368.039	Not yet due
1 - 30 hari	27.030.217.868	13.387.288.540	1 - 30 days past due
31 - 60 hari	6.376.397.253	11.467.888.705	31 - 60 days past due
Lebih dari 60 hari	33.400.528.294	30.880.842.275	More than 60 days past due
Jumlah	<u>129.122.372.481</u>	<u>84.881.387.559</u>	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(16.450.184.051)</u>	<u>(15.834.143.781)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u><u>112.672.188.430</u></u>	<u><u>69.047.243.778</u></u>	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah	57.959.167.548	11.877.823.095	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	68.700.342.584	70.913.017.909	US Dollar
Dollar Australia	2.462.862.349	2.090.546.555	Australian Dollar
Subjumlah	<u>129.122.372.481</u>	<u>84.881.387.559</u>	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(16.450.184.051)</u>	<u>(15.834.143.781)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u><u>112.672.188.430</u></u>	<u><u>69.047.243.778</u></u>	Total

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal tahun	15.834.143.781	3.019.040.509	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan	616.040.270	14.648.803.839	Provision for current year
Penghapusan	-	(819.188.266)	Write off
Pemulihan	-	(1.014.512.301)	Recovery
Saldo akhir tahun	<u><u>16.450.184.051</u></u>	<u><u>15.834.143.781</u></u>	Balance at end of year

Pada tahun 2010, JAE, entitas anak mengakui penurunan nilai piutang sebesar Rp 13.705.128.471 atas piutang dari PT. Mandala Airlines berdasarkan rencana perdamaian yang terdapat dalam permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) telah disetujui oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat (Catatan 32c).

In 2010, JAE, a subsidiary, provided for impairment loss of Rp 13,705,128,471 on the receivable from PT. Mandala Airlines based on peace treaty (PKPU) which has been approved by the Central Jakarta Commercial Court (Note 32c).

Berdasarkan penilaian atas status dan kualitas kredit dari piutang, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup.

Based on its assessment of the status and credit quality of the receivables, the management believe that the allowance for doubtful accounts is adequate.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Aku ini terutama merupakan piutang dari manajemen dan karyawan untuk pembelian saham di bawah program *Management and Employee Stock Allocation* (MESA) dengan harga Rp 280 per lembar saham.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 30 Juni 2011, yang ditindaklanjuti dengan keputusan Direksi Perseroan, dan Surat Keputusan Komisaris Perseroan No. 03/SK/CAS/IX/2011 dibekukan tanggal 29 September 2011, para pemegang saham telah menyetujui program MESA sebanyak-banyaknya 31.303.000 lembar saham atau 10% dari jumlah saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Perdana (Catatan 16).

Saham perdana yang sudah dialokasikan kepada manajemen dan karyawan ditahan selama dua tahun terhitung sejak tanggal pembelian. Pada tahun berikutnya, Perusahaan akan melepas sebanyak 7.825.750 lembar saham atau 25% dari total saham yang ditahan. Pada tahun kedua Perseroan akan melepas 23.477.250 lembar saham atau 75% dari total Saham yang ditahan. Porsi saham yang dialokasikan kepada manajemen dan karyawan masing-masing adalah 75% dan 25%.

Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang dari manajemen dan karyawan lancar dan tidak lancar masing-masing adalah Rp 2.191.210.000 dan Rp 6.573.630.000.

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	2011
Perusahaan	
Pajak Pertambahan Nilai	738.817.828
Anak perusahaan	
PT. Jasa Angkasa Semesta	
Pajak Pertambahan Nilai	29.784.740.290
PT. JAS Aero Engineering Services	
Pajak Pertambahan Nilai	-
PPh pasal 28A (Catatan 29)	4.295.362.323
PT. Citra Anugra Saranaboga	
Pajak Pertambahan Nilai	3.148.491
Jumlah	<u>34.822.068.932</u>

Pajak dibayar di muka atas Pajak Pertambahan Nilai yang dibayarkan JAS dan JAE berdasarkan SKP namun JAS dan JAE dalam proses banding dan mengajukan keberatan.

7. OTHER RECEIVABLES

This account represents mainly receivable from management and employees for the purchase of share under Management and Employee Stock Allocation (MESA) program at Rp 280 per share.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated June 30, 2011, followed by the decision of the Board of Directors, and Commissioners Decision Letter No. 03/SK/CAS/IX/2011 dated September 29, 2011, the shareholders has approved the MESA program as much as 31,303,000 shares or 10% of the shares offered to the public during its Initial Public Offering (IPO) (Note 16).

The shares allocated to management and employees are locked-up for two years from purchase date; this means, the Company will release 7,825,750 shares or 25% of the total locked-up shares one year after the MESA is granted. In the second year, the Company will release 23,477,250 shares or 75% of the total locked-up shares. The percentage of allocated shares to management and employees is 75% and 25%, respectively.

As of December 31, 2011, current and noncurrent other receivables from management and employee amounted to Rp 2,191,210,000 and Rp 6,573,630,000, respectively.

8. PREPAID TAXES

	2011	2010
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	738.817.828	150.053.018
Anak perusahaan		
PT. Jasa Angkasa Semesta		
Pajak Pertambahan Nilai	29.784.740.290	31.815.302.559
PT. JAS Aero Engineering Services		
Pajak Pertambahan Nilai	-	2.013.044.352
PPh pasal 28A (Catatan 29)	4.295.362.323	-
PT. Citra Anugra Saranaboga		
Pajak Pertambahan Nilai	3.148.491	-
Jumlah	<u>34.822.068.932</u>	<u>33.978.399.929</u>

Prepaid taxes on value added tax paid by JAS and JAE are based on tax assessment letters where JAS and JAE are in the process of appeal and objection.

PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk

JAS sedang dalam proses banding dan mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai (PPN):

Tahun Pajak/ Fiscal Year	Surat Ketetapan Pajak PPN / Tax Assessment Letters on VAT			Saldo Masih Dalam Proses Banding dan Keberatan/Balance Still in Process of Appeal and Objection		Jumlah Tercatat/Carrying Amount	
	STP	SKPKB	Total	2011	2010	2011	2010
2006	3.520.975.061	26.308.969.628	29.829.944.689	1.913.398.020	3.520.975.061	1.913.398.020	3.520.975.061
2007	3.759.419.923	31.030.785.392	34.790.205.315	34.790.205.315	34.790.205.315	23.898.759.899	23.898.759.899
2008	3.895.468.969	26.139.129.261	30.034.598.230	12.495.468.969	12.495.468.969	3.972.582.371	3.972.582.371
2009	422.985.228	-	422.985.228	-	422.985.228	-	422.985.228
Jumlah / Total	11.598.849.181	83.478.884.281	95.077.733.462	49.199.072.304	51.229.634.573	29.784.740.290	31.815.302.559

PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk

JAS is in the process of appeal and objection for the following Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Letter (STP) of Value Added Tax (VAT):

JAS mengajukan keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak melalui beberapa surat keberatan karena JAS memiliki Peraturan Khusus (*Private Ruling*) No. S-1001/PJ5.1/1989, tanggal 12 Juli 1989 perihal penegasan dari Direktur Jenderal Pajak bahwa penyerahan jasa ground handling kepada JAS penerbangan internasional tidak dikenakan PPN, sepanjang tempat kedudukan JAS penerbangan tersebut memberikan pembebasan yang sama terhadap JAS penerbangan Indonesia (asas timbal balik). Namun, Direktur Jenderal Pajak telah menolak semua surat keberatan JAS melalui beberapa surat keputusan.

JAS telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas surat keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan JAS terhadap PPN tersebut. Pengajuan banding tersebut telah diterima oleh Kantor Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 24 Maret 2009, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 28 tahun 2009 tentang perlakuan pembebasan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) keluaran atas penyerahan jasa penunjang penerbangan udara dan kebandarudaraan tertentu kepada JAS angkutan udara niaga untuk pengoperasian pesawat udara yang melakukan penerbangan luar negeri. Berdasarkan peraturan ini, jasa penunjang penerbangan udara dan kebandarudaraan yang berkaitan dengan aktivitas JAS yang penyerahannya dibebaskan dari pengenaan PPN adalah pelayanan jasa bongkar muat penumpang, kargo dan/atau pos. Peraturan ini juga mengatur bahwa JAS tidak dapat melakukan kredit pajak PPN masukan yang telah dibayarkan atas perolehan barang/jasa kena pajak sehubungan dengan jasa kebandarudaraan tersebut.

JAS submitted a tax objection to the General Director of Tax through several letters, as JAS has Private Ruling No. S-1001/PJ5.1/1989, dated July 12, 1989 regarding confirmation from General Director of Tax that there are no value added tax charges on ground handling services to international airlines as long as the country of domicile of the customer or the airline companies apply the same treatment (reciprocal principal) to the Indonesian airline companies. However, the General Director of Tax has rejected all JAS's tax objection letters through several tax decision letters.

JAS has appealed to Tax Court against the tax decision letters issued by the General Director of Tax who rejected JAS's objection letters on value added tax. The appeal was received by the Tax Court office.

On March 24, 2009, the Government issued Government Regulation of Republic Indonesia No. 28 year 2009 regarding Value Added Tax (VAT) exemption on certain airport services of commercial air transportation company that operates its airplanes for international flights. Based on this regulation, VAT-exempt airport services consist of company's activities in ground handling, cargo and/or postal services. The regulation also determined that the VAT input paid related to cost of goods and services of airport services are noncreditable.

Pada tanggal 2 Pebruari 2010, Pengadilan Pajak telah menetapkan hasil keputusan atas banding tersebut. Berdasarkan hasil keputusan tersebut banding JAS diterima atas SKPKB untuk tahun 2006 senilai Rp 26.308.969.628. Namun Pengadilan Pajak menetapkan JAS untuk membayar PPN masukan yang tidak dapat dikreditkan yang belum pernah dihitung oleh JAS beserta dendanya sebesar Rp 10.052.930.449. JAS juga memperoleh imbalan bunga atas banding SKPKB yang diterima oleh Pengadilan Pajak sebesar Rp 5.400.924.311 dari seluruhnya yang diterima sebagian sebesar Rp 7.301.098.053. JAS menerima keputusan Pengadilan Pajak. Hasil dari banding tersebut dan bunganya sebesar Rp 17.338.386.804 setelah dikurangi denda pajak PPN tahun 2008 dan 2009 sebesar Rp 3.895.468.969 dan Rp 422.985.228, diterima dari Kantor Pajak pada tanggal 8 April 2010. JAS telah menerima kekurangan imbalan bunga sebesar Rp 1.900.173.742 pada tanggal 16 Desember 2010.

Pada tanggal 7 Juni 2010, JAS menerima surat pemberitahuan permohonan peninjauan kembali dan penyerahan memori peninjauan kembali dari Pengadilan Pajak terkait Permohonan Direktur Jenderal Pajak untuk meninjau kembali keputusan Pengadilan Pajak tertanggal 2 Pebruari 2010. Pada tanggal 6 Juli 2010, JAS telah mengirimkan kontra memori peninjauan kembali kepada Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia yang disampaikan melalui Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Mahkamah Agung belum memberikan keputusan atas permohonan peninjauan kembali tersebut.

Pada tanggal 29 Nopember 2010 dan 21 Desember 2010, JAS telah menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan JAS atas SKPKB PPN masing-masing untuk tahun 2008 dan 2007. JAS sudah mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 Maret 2011 untuk PPN tahun 2008 dan tanggal 17 Maret 2011 untuk PPN tahun 2007. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, banding tersebut masih dalam proses persidangan.

Pada bulan November dan Desember 2011 JAS menerima pengembalian pajak atas STP PPN tahun 2006 sebesar Rp 1.607.577.041 dari total Rp 3.520.975.061. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengadilan pajak belum memberikan keputusan atas nilai yang tersisa yang masih dalam proses banding.

On February 2, 2010, the Tax Court issued a ruling on JAS's appeal. Based on the ruling JAS's appeal was accepted for SKPKB for fiscal year 2006 amounting to Rp 26,308,969,628, however JAS was ordered to pay Rp 10,052,930,449 uncreditable VAT input that has not been calculated including penalty. JAS also received interest income on such partial acceptance of tax objection amounting to Rp 5,400,924,311 from Rp 7,301,098,053. JAS accepted the decision of the tax court. The result of the appeal and interest income amounting to Rp 17,338,386,804 net of tax penalty for 2008 and 2009 VAT amounting to Rp 3,895,468,969 and Rp 422,985,228, was received on April 8, 2010 from Tax Office. JAS received the remaining interest income amounting to Rp 1,900,173,742 on December 16, 2010.

On June 7, 2010, JAS received notification letter of petition for reconsideration from the Tax Court in relation to petition filed by General Director of Tax to reconsider the Tax Court decision issued on February 2, 2010. On July 6, 2010, JAS has sent a counter memory of reconsideration to the Head of Supreme Court through the Tax Court. As of the date of issuance of consolidated financial statements, the Supreme Court has not yet issued its decision on this petition for reconsideration.

On November 29, 2010 and December 21, 2010, JAS has received the tax decision letters issued by the General Director of Tax who rejected JAS's objection letters on SKPKB VAT for fiscal years 2008 and 2007, respectively. JAS has appealed to Tax Court on March 1, 2011 for the fiscal year 2008 and on March 17, 2011 for the fiscal year 2007. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, the appeal is still under judicial process.

In November and December 2011, JAS has received the tax refund for STP on VAT for fiscal year 2006 amounting to Rp 1,607,577,041 out of the total Rp 3,520,975,061. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, the Tax Court has not yet issued its decision on the remaining balance that is still in process of appeal.

Pada tanggal 9 Desember 2011 pengadilan pajak menerima banding JAS atas denda pajak PPN tahun 2009 senilai Rp 422.985.228, pengembalian pajak masih belum diterima oleh JAS sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

Pada tiap tanggal pelaporan, manajemen melakukan penilaian atas kemungkinan penyelesaian pemeriksaan PPN di atas. Pada tahun 2009 nilai tercatat Pajak dibayar dimuka untuk PPN tahun 2008 dan 2007 telah dikurangi dengan penyisihan atas denda pajak dan PPN masukan yang tidak dapat dikreditkan sebesar Rp 8.522.886.598 dan Rp 10.891.445.416, manajemen memperkirakan bahwa sejumlah klaim atas PPN tersebut tidak dapat diperoleh. JAS juga mencatat penyisihan atas denda pajak untuk PPN untuk tahun 2007 sebesar Rp 3.400.000.000 pada akun biaya yang masih harus dibayar.

PT. JAS Aero – Engineering Services

Pada tahun 2007 dan 2008, JAE mengajukan keberatan atas SKPKB untuk tahun pajak tahun 2005 dan 2006 kepada Direktur Jenderal Pajak melalui beberapa surat keberatan, namun Direktur Jenderal Pajak telah menolak semua surat keberatan JAE melalui beberapa surat keputusan dari bulan April sampai dengan Nopember 2008.

Pada tanggal 12 Mei 2008 dan 20 Januari 2009, JAE mengajukan banding atas SKPKB untuk tahun 2006 dan 2005 kepada Pengadilan Pajak. Pada tanggal 6 Mei 2010, Pengadilan Pajak mengabulkan banding dan mengembalikan SKPKB ditambah dengan kompensasi bunga dengan rincian sebagai berikut:

Tahun pajak/ Year of tax	Objek pajak/ Tax objects	Putusan pengadilan pajak/ Appeal decision letter	Tanggal terbit/ Date of issuance	Pembayaran kembali/ Refund	Kompensasi bunga/ Interest compensation	Jumlah pembayaran kembali/ Total refund
2006	SKPKB PPN Jan-Peb/SKPKB VAT Jan-Feb	Put-23522/PP/M.II/16/2010	6 Mei/May 6, 2010	933.531.254	445.899.129	1.379.430.383
2006	SKPKB PPN Apr-Des/SKPKB VAT Apr-Dec	Put-23523/PP/M.II/16/2010	6 Mei/May 6, 2010	4.055.540.007	1.501.538.762	5.557.078.769
2005	SKPKB PPN Jan-Peb/SKPKB VAT Jan-Feb	Put-23520/PP/M.II/16/2010	6 Mei/May 6, 2010	1.223.975.148	587.508.071	1.811.483.219
2005	SKPKB PPN Apr-Des/SKPKB VAT Apr-Dec	Put-23521/PP/M.II/16/2010	6 Mei/May 6, 2010	4.388.167.556	2.106.320.427	6.494.487.983
<i>Jumlah/Total</i>				<u>10.601.213.965</u>	<u>4.641.266.389</u>	<u>15.242.480.354</u>

Kompensasi bunga sebesar Rp 4.641.266.389 diakui sebagai pendapatan pada pendapatan lain-lain bersih di laporan laba rugi komprehensif.

On December 9, 2011, the Tax Court accepted JAS's appeal on tax penalty on VAT for fiscal year 2009 amounting to Rp 422,985,228, the payment from tax office is not yet received by JAS until the issuance date of the consolidated financial statement.

At each reporting date, management assessed the probability of settlement of the above VAT assessments. In 2009, the carrying amount of prepaid tax on VAT for fiscal years 2008 and 2007 was reduced by provision for penalty and non creditable input VAT with total amount of Rp 8,522,886,598 and Rp 10,891,445,416, respectively, as management believe that claims on VAT assessment of such amount is not collectible. JAS has also recognized provision of penalty on VAT for fiscal year 2007 as accrued expense amounting to Rp 3,400,000,000.

PT. JAS Aero – Engineering Services

In 2007 and 2008, JAE submitted tax objection related to SKPKB for fiscal years 2005 and 2006 to the General Director of Tax through several letters but the General Director of Tax has rejected all JAE's tax objection letters through several tax decision letters issued from April until November 2008.

On May 12, 2008 and January 20, 2009, JAE filed several appeal letters regarding with SKPKB for fiscal years 2006 and 2005 to the Tax Court. On May 6, 2010, Tax Court approved JAE's appeal and refunded the SKPKB plus compensation of interest, with details as follows of:

Interest compensation amounting to Rp 4,641,266,389 was presented under net other gains in the statements of comprehensive income.

Pada tanggal 20 September 2010, JAE menerima surat pemberitahuan permohonan peninjauan kembali dari Pengadilan Pajak terkait permohonan Dirjen Pajak untuk meninjau kembali keputusan Pengadilan Pajak tentang SKPKB tahun 2006 dan 2005. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan konsolidasian keuangan, Mahkamah Agung belum memberikan keputusan atas permohonan peninjauan kembali tersebut.

On September 20, 2010, JAE received notification letter of petition for reconsideration from the Tax Court in relation to petition filed by General Director of Taxes to Supreme Court to reconsider the Tax Court decision for SKPKB fiscal years 2006 and 2005. As of the issuance date of consolidated financial statements, the Supreme Court has not yet issued its decision on this petition for reconsideration.

Pada tanggal 29 Oktober 2010, JAE melakukan permohonan pembayaran kembali atas sanksi administrasi atas STP sehubungan dengan SKPKB PPN 2005 dan 2006 sebesar Rp 1.299.229.858.

On October 29, 2010, JAE has proposed refund of STP on VAT penalties related to SKPKB VAT 2005 and 2006 amounting to Rp 1,299,229,858.

JAE mencatat pajak dibayar dimuka dan pendapatan lain-lain atas klaim SKP tersebut.

Due to such appeal, JAE recorded as prepaid tax and other income for the SKP claims.

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah pajak dibayar dimuka atas sanksi administrasi STP PPN sebesar Rp 2.013.044.352.

As of December 31, 2010, total prepaid taxes related to STP on VAT penalties amounted to Rp 2,013,044,352.

Pada tahun 2011, Dirjen Pajak mengembalikan sanksi administrasi STP untuk masa pajak tahun 2005 dan 2006 ditambah dengan kompensasi bunga dengan rincian sebagai berikut:

In 2011, Director General of Taxes refunded the VAT penalties in the Tax Collection Letters (STP) for fiscal years 2005 and 2006 plus compensation of interest with details as follows:

Tahun pajak/Year of tax	Objek pajak/Tax objects	Surat keputusan/Decision letter	Tanggal terbit/Date of issuance	Pembayaran kembali/Refund	Imbalan bunga/Interest compensation	Jumlah pembayaran kembali/Total refund
2005	Denda STP PPN Jan-Peb/Tax penalty Jan-Feb	KEP-001/WPJ.07/2011	3 Jan/Jan 3, 2011	87.219.870	41.865.537	129.085.407
2005	Denda STP PPN Jan-Peb/Tax penalty Jan-Feb	KEP-00030.PPN/WPJ.07/KP.0603/2011	26 Jan/Jan 26, 2011	438.816.756	210.632.042	649.448.798
2006	Denda STP PPN Apr-Des/Tax penalty Apr-Des	KEP-00033.PPN/WPJ.07/KP.0603/2011	1 Peb/Feb 1, 2011	713.814.494	342.630.957	1.056.445.451
Jumlah/Total				<u>1.239.851.120</u>	<u>595.128.536</u>	<u>1.834.979.656</u>

Kompensasi bunga sebesar Rp 595.128.536 diakui sebagai pendapatan pada pendapatan lain-lain bersih di laporan laba rugi komprehensif.

Interest compensation amounting to Rp 595,128,536 was presented under net other gains in the statements of comprehensive income.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, permohonan pembayaran kembali JAE atas sanksi administrasi STP PPN untuk masa pajak tahun 2005 sebesar Rp 771.955.422 masih dalam proses menunggu surat keputusan dari Dirjen Pajak.

As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, JAE's application of refund related to STP on VAT penalties for VAT fiscal year 2005 amounting to Rp 771,955,422 are still in process for decision letter from the General Director of Taxes.

9. PINJAMAN KEPADA PIHAK BERELASI

Pada tanggal 12 Mei 2011, Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD 15.000.000 kepada PT. Cardig Asset Management. Pinjaman fasilitas ini dikenakan bunga 1% ditambah biaya pendanaan per tahun dan jangka waktu pembayaran selama 60 bulan.

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan antara lain membatasi PT. Cardig Asset Management untuk menjual atau mengalihkan asetnya kepada pihak lain, atau memberikan pinjaman lain selain yang diijinkan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 27 Mei 2011, PT. Cardig Asset Management telah menerima seluruh fasilitas pinjaman dari Perusahaan sebesar USD 15.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah pinjaman kepada pihak berelasi sebesar USD 14.082.216 atau setara dengan Rp 127.697.532.236 bersih setelah dikurangi biaya transaksi belum diamortisasi.

9. LOANS TO RELATED PARTY

On May 12, 2011, the Company provided loan facility amounting to USD 15,000,000 to PT. Cardig Asset Management. The loan facility bears interest at 1% plus cost of fund per annum and has a payment period of 60 months.

The loan agreement contains certain covenants which restricted PT. Cardig Asset Management, among other things, to sell or transfer its assets to other party, or to grant additional loan other than permitted by the Company.

As of May 27, 2011, PT. Cardig Asset Management has drawn the entire loan facility from the Company which amounted to USD 15,000,000. As of December 31, 2011, outstanding loan to related party amounted to USD 14,082,216 or equivalent to Rp 127,697,532,236 net of unamortized transaction costs.

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2011	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	-	3.912.732.000	-	-	3.912.732.000	Land
Bangunan	32.773.219.987	8.453.551.139	-	14.620.035.980	55.846.807.106	Building
Peralatan operasi	213.109.419.606	16.245.530.818	(756.821.756)	2.480.199.998	231.078.328.666	Operations equipment
Kendaraan bermotor	5.700.919.959	2.536.050.000	(196.450.000)	-	8.040.519.959	Motor vehicles
Instalasi dan komunikasi	35.780.002.477	3.147.466.784	(6.875.000)	4.380.700	38.924.974.961	Installation and communication
Peralatan dan perabotan kantor	29.572.013.164	2.992.573.232	(260.752.320)	1.049.316.450	33.353.150.526	Office furniture and equipment
Aset dalam penyelesaian	13.123.213.158	6.742.873.954	-	(18.153.933.128)	1.712.153.984	Construction in progress
Sewa pembiayaan						Leased asset
Kendaraan bermotor	713.538.700	-	-	-	713.538.700	Motor vehicles
Jumlah	330.772.327.051	44.030.777.927	(1.220.899.076)	-	373.582.205.902	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	17.569.402.578	6.793.428.417	-	-	24.362.830.995	Building
Peralatan operasi	144.427.808.025	15.157.437.836	(756.821.756)	-	158.828.424.105	Operations equipment
Kendaraan bermotor	5.623.363.026	430.395.891	(196.450.000)	-	5.857.308.917	Motor vehicles
Instalasi dan komunikasi	19.312.764.117	6.040.378.122	(4.726.567)	-	25.348.415.672	Installation and communication
Peralatan dan perabotan kantor	26.084.448.724	2.526.946.378	(260.467.635)	-	28.350.927.467	Office furniture and equipment
Sewa pembiayaan						Leased asset
Kendaraan bermotor	185.332.131	-	-	-	185.332.131	Motor vehicles
Jumlah	213.203.118.601	30.948.586.644	(1.218.465.958)	-	242.933.239.287	Total
Nilai Tercatat	117.569.208.450				130.648.966.615	Net Book Value

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(d/h PT. CARDIG AIR SERVICES)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah) – Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(formerly PT. CARDIG AIR SERVICES)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables stated in Rupiah) – Continued

	1 Januari/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2010	
Biaya perolehan						Cost
Bangunan	31.020.291.000	614.767.000	1.078.688.843	2.216.850.830	32.773.219.987	Building
Peralatan operasi	196.449.812.346	17.805.079.230	1.145.471.970	-	213.109.419.606	Operations equipment
Kendaraan bermotor	7.609.785.309	19.940.000	1.002.489.403	(926.315.947)	5.700.919.959	Motor vehicles
Instalasi dan komunikasi	25.156.745.000	8.812.453.694	1.436.461.222	3.247.265.005	35.780.002.477	Installation and communication
Peralatan dan perabotan kantor	32.115.641.162	739.580.092	4.320.739.450	1.037.531.360	29.572.013.164	Office furniture and equipment
Aset dalam penyelesaian	479.065.000	19.145.795.353	-	(6.501.647.195)	13.123.213.158	Construction in progress
Sewa pembiayaan						Leased asset
Kendaraan bermotor	450.138.700	263.400.000	-	-	713.538.700	Motor vehicles
Jumlah	<u>293.281.478.517</u>	<u>47.401.015.369</u>	<u>8.983.850.888</u>	<u>(926.315.947)</u>	<u>330.772.327.051</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	12.613.744.000	5.395.844.703	440.186.125	-	17.569.402.578	Building
Peralatan operasi	131.880.712.269	13.492.885.907	945.790.151	-	144.427.808.025	Operations equipment
Kendaraan bermotor	7.358.870.406	193.298.394	1.002.489.827	(926.315.947)	5.623.363.026	Motor vehicles
Instalasi dan komunikasi	16.368.372.000	4.380.477.357	1.436.085.240	-	19.312.764.117	Installation and communication
Peralatan dan perabotan kantor	28.479.975.311	1.828.960.644	4.224.487.231	-	26.084.448.724	Office furniture and equipment
Sewa pembiayaan						Leased asset
Kendaraan bermotor	34.384.956	150.947.175	-	-	185.332.131	Motor vehicles
Jumlah	<u>196.736.058.942</u>	<u>25.442.414.180</u>	<u>8.049.038.574</u>	<u>(926.315.947)</u>	<u>213.203.118.601</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>96.545.419.575</u>				<u>117.569.208.450</u>	Net Book Value

Penambahan aset tetap tertentu di tahun 2011 mencerminkan akuisisi unit bisnis di PT. Anugerah Jasa Caterindo oleh CASC, dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi sebesar Rp 10.735.082.786 (Catatan 31).

Beban penyusutan masing-masing sebesar Rp 30.948.586.644 dan Rp 25.442.414.180 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.

48% dari aset dalam penyelesaian terdiri dari biaya pengembangan software sistem informasi sumber daya manusia (Human Resource Information System – HRIS) JAS yang diperkirakan selesai pada bulan April 2012.

Nilai aset dalam penyelesaian merupakan 70% dari total nilai kontrak proyek. Tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian proyek. Proyek ini dibiayai dari hasil operasi entitas anak.

Aset entitas anak diasuransikan kepada pihak ketiga, yaitu PT. Tugu Pratama Indonesia, PT. Asuransi Dharma Bangsa, PT. Asuransi Indrapura, PT. Asuransi Takaful Umum dan PT. Asuransi Allianz Utama terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 56.671.461.405 dan USD 250.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp 56.492.334.617 dan USD 250.000 pada tanggal 31 Desember 2010.

Certain additions to property and equipment in 2011 represent property and equipment arising from CASC's acquisition of a business unit in PT. Anugerah Jasa Caterindo, with fair value on acquisition date amounting to Rp 10,735,082,786 (Note 31).

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp 30,948,586,644 and Rp 25,442,414,180 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

48% of construction in progress pertains to software development of Human Resource Information System (HRIS) in JAS, which is estimated to be completed in April 2012.

The value of construction in progress represents 70% of the total contract value of the project. There are no obstacles in the completion of the project. The project is financed by result of subsidiary's operation.

Subsidiaries' property and equipment were insured with PT. Tugu Pratama Indonesia, PT. Asuransi Dharma Bangsa, PT. Asuransi Indrapura, PT. Asuransi Takaful Umum and PT. Asuransi Allianz Utama, third party insurers, against fire risk and other risk with the sum insured of Rp 56,671,461,405 and USD 250,000 as of December 31, 2011 and Rp 56,492,334,617 and USD 250,000 as of December 31, 2010.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungjawaban cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Rincian aset tetap yang dijual (dihapuskan) adalah sebagai berikut:

Details of sale (disposal) of property and equipment is as follows:

	2011	2010	
Biaya Perolehan	1.220.899.076	8.983.850.888	Cost
Akumulasi depresiasi	1.218.465.958	8.049.038.574	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	2.433.118	934.812.314	Net book value
Harga Jual	380.703.243	1.914.679.583	Selling price
Keuntungan penjualan aset tetap	378.270.125	979.867.269	Gain on sale of property and equipment

11. UTANG USAHA

11. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. Berdasarkan pemasok

a. By Supplier

	2011	2010	
Pihak berelasi (Catatan 32)	5.797.590.553	4.359.680.827	Related parties (Note 32)
Pihak ketiga			Third parties
CV Darenta Lestari	4.652.167.300	-	CV Darenta Lestari
PT. Angkasa Pura II (Persero)	3.228.191.901	390.365.462	PT. Angkasa Pura II (Persero)
UD Amri Jaya	2.437.739.100	-	UD Amri Jaya
Wonokoyo Jaya Corp	1.657.389.690	-	Wonokoyo Jaya Corp
PT. Titan Technics Utama	1.413.050.384	-	PT. Titan Technics Utama
UD Tani Jaya	1.000.866.575	-	UD Tani Jaya
PT. Angkasa Pura I (Persero)	420.649.582	1.320.070.578	PT. Angkasa Pura I (Persero)
Lain-lain (kurang dari Rp 1 miliar)	21.348.170.999	11.173.872.553	Others (less than Rp 1 billion)
Subjumlah	36.158.225.531	12.884.308.593	Subtotal
Jumlah	41.955.816.084	17.243.989.420	Total

b. Berdasarkan mata uang

b. By Currency

	2011	2010	
Rupiah	31.795.211.694	11.257.712.818	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	10.067.752.478	5.876.702.995	US Dollar
Dollar Singapura	92.851.912	107.068.496	Singapore Dollar
Euro	-	2.505.111	Euro
Jumlah	41.955.816.084	17.243.989.420	Total

c. Berdasarkan umur

c. By age

	2011	2010	
Belum jatuh tempo	25.803.172.265	13.901.040.737	Not yet due
1 - 30 hari	7.480.924.972	1.884.119.178	1 - 30 days past due
31 - 60 hari	4.486.536.263	277.803.061	31 - 60 days past due
Lebih dari 60 hari	4.185.182.584	1.181.026.444	More than 60 days past due
Jumlah	<u>41.955.816.084</u>	<u>17.243.989.420</u>	Total

Jangka waktu kredit untuk jasa pemasok dan pembelian *spareparts* berkisar antara 15 hari sampai 45 hari.

Payment of outsourcing fee and purchases of *spareparts* from suppliers, have credit terms of 15 to 45 days.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak atas utang usaha kepada pemasok.

There is no collateral provided by the Company and its subsidiaries on their trade accounts payable to suppliers.

12. UTANG PAJAK

12. TAXES PAYABLE

	2011	2010	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	102.571.938	52.840.834	Article 21
Pasal 23	34.906.757	5.321.156	Article 23
Pasal 26	-	766.667	Article 26
Anak perusahaan			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	185.503.864	23.729.420	Article 4 (2)
Pasal 21	795.613.799	668.881.079	Article 21
Pasal 23	895.675.285	939.175.169	Article 23
Pasal 25	3.262.985.960	3.779.484.506	Article 25
Pasal 26	74.424.332	27.564.826	Article 26
Pasal 29 (Catatan 29)	8.414.408.914	7.965.664.782	Article 29 (Note 29)
Pajak Pembangunan (PB 1)	6.101.002.268	-	Development Taxes (PB 1)
Pajak Pertambahan Nilai	10.670.654.090	10.451.172.321	Value added tax
Jumlah	<u>30.537.747.207</u>	<u>23.914.600.760</u>	Total

13. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

13. ACCRUED EXPENSES

	2011	2010	
Operasional	23.975.582.831	21.285.025.198	Operational
Tunjangan lain-lain	14.823.441.637	21.857.881.437	Other employee benefit
Konsesi (Catatan 30)	9.785.273.054	8.700.551.787	Concession fee (Note 30)
Penghargaan purna bhakti	4.635.265.076	3.159.081.812	Remuneration
Cadangan pajak masukan yang tidak dapat dikreditkan dan denda	3.400.000.000	3.400.000.000	Provision for noncreditable input VAT and penalties
Utang bunga	2.361.180.248	-	Interest payable
Lain-lain	527.643.646	309.208.595	Others
Jumlah	<u>59.508.386.492</u>	<u>58.711.748.829</u>	Total

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

Pada tanggal 27 Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank (SCB) dengan nilai total sebesar USD 31.800.000. Rincian fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Fasilitas/ Facility	Tanggal pencairan/ Drawdown date	Mata uang/ Currency	Jumlah fasilitas/ Amount of facility USD	Jumlah pinjaman/ Outstanding loan USD	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Suku bunga/ Interest rate
A	30 Juni/June 30, 2011	USD	15.300.000	13.612.157	30 Juni/June 30, 2016	LIBOR + 6%
B	8 Juli/July 8, 2011	USD	7.500.000	6.672.626	8 Juli/July 8, 2016	LIBOR + 6%
	19 Oktober/October 19, 2011	USD	1.500.000	1.334.525	19 Oktober/October 19, 2016	LIBOR + 6%
	15 Desember/December 15, 2011	USD	3.000.000	2.880.000	15 Desember/December 15, 2016	LIBOR + 6%
C	-	USD	4.500.000	-	-	-
Jumlah/Total			<u>31.800.000</u>	<u>24.499.308</u>		

Berikut ini adalah rincian pinjaman bank berdasarkan jangka waktu pembayaran:

	2011 USD
Jatuh tempo dalam tahun	
2012	4.368.000
2013	5.460.000
2014	5.460.000
Setelah tahun 2014	<u>9.211.308</u>
Jumlah	<u>24.499.308</u>

Pinjaman dari fasilitas tersebut bertujuan sebagai berikut:

- Fasilitas A – untuk pembayaran *Bridging Loan Facility*
- Fasilitas B – untuk perolehan aset baru dari PT. Anugrah Jasa Caterindo (AJC) dan PT. Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD); pembangunan dan perolehan hanggar; dan keperluan modal kerja
- Fasilitas C – untuk pembayaran biaya yang dikeluarkan atas akuisisi bisnis catering dan keperluan perluasan modal lainnya dari bisnis AJC, PMAD, JAS dan JAE.

Pinjaman dari Fasilitas A dan B harus dibayar dalam 10 cicilan semesteran sejak tanggal penggunaan awal sedangkan pinjaman dari Fasilitas C harus dibayar dalam empat cicilan tahunan sejak September 2013 sampai tanggal jatuh tempo.

14. LONG-TERM BANK LOANS

On June 27, 2011, the Company obtained loan facilities from Standard Chartered Bank (SCB) with total amount of USD 31,800,000. The details of these loans facilities are as follows:

The details of the bank loans based on the schedule of payments are as follows:

Due in the year
2012
2013
2014
After 2014

Total

The purpose of loan under these facilities are as follows:

- Facility A – to repay the existing Bridging Loan Facility.
- Facility B – for new asset acquisition of PT. Anugrah Jasa Caterindo (AJC) and PT. Mitra Angkasa Dua (PMAD); Construction and acquisition of hanggar; and working capital purposes.
- Facility C – payment of the earn-out for the acquisition of the catering business and other capital expansion requirements of the business of AJC, PMAD, JAS and JAE.

Loan under Facility A and B shall be repaid in ten semi-annual installments from first utilization date while loans under Facility C shall be repaid in four annual installments from September 2013 until final maturity date.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan dibatasi oleh beberapa perjanjian yang mengharuskan persetujuan tertulis dari SCB, antara lain: membayar dividen kecuali untuk memenuhi kebijakan Bapepam-LK atau BEI, perubahan dokumen Perusahaan, perubahan sifat bisnis umum Perusahaan dan entitas anak, merger, akuisisi dan investasi, penjualan, sewa dan transfer aset yang material, memberikan pinjaman, garansi dan liabilitas kontijensi, dan membuat utang keuangan. Perusahaan juga diharuskan untuk menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- *Minimum debt service average ratio* adalah 1,2:1 berdasarkan laporan keuangan terakhir yang tidak terkonsolidasi.
- Maksimum perbandingan utang bersih terhadap EBITDA dari laporan keuangan konsolidasian sampai dengan 31 Desember 2011 adalah 1,5:1, untuk periode sampai dengan 31 Desember 2012 dan setelahnya 1,25:1.
- Minimum net worth adalah Rp 100.000.000.000 berdasarkan laporan keuangan konsolidasian yang terakhir.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan mencairkan Fasilitas A sejumlah USD 15.300.000 atau setara Rp 138.740.400.000 yang digunakan untuk pembayaran kembali pinjaman sementara kepada Istimewa Kapital B.V. Pinjaman tersebut dijamin dengan kepemilikan saham Perusahaan di JAS, kepemilikan rekening bank Perusahaan dan piutang Perusahaan.

Pada tanggal 8 Juli, 19 Oktober dan 15 Desember 2011 Perusahaan telah mencairkan USD 12.000.000 atau setara dengan Rp 108.816.000.000 digunakan untuk membayar perolehan aset AJC dan modal kerja. Pinjaman tersebut dijamin oleh saham di CASC yang dimiliki oleh Perusahaan dan Anugrah Gemilang Pte. Ltd.

Dalam enam bulan sejak eksekusi perjanjian secured term loan, Perusahaan harus menjaminkan sahamnya di JAE.

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dan batasan yang diterapkan dalam perjanjian pinjaman.

In relation to such loans, the Company is restricted by certain covenants that require prior written approval from SCB, among other things, to: pay dividends except in compliance with Bapepam-LK or IDX policies, change its constitutional documents, change the Company and its subsidiaries' general nature of business, merger, acquisition and investment, sale, lease and transfer of material assets, provide loans, guarantee and contingent liabilities, and incur financial indebtedness. The Company has to also maintain certain financial ratios, with details as follows:

- Minimum average debt service ratio is 1.2:1 based on the latest unconsolidated financial statements.
- Maximum ratio of net debt to EBITDA of consolidated financial statements as of December 31, 2011 is 1.5:1, for the period from December 31, 2012 and years thereafter is 1.25:1.
- Minimum net worth is Rp 100,000,000,000 based on the latest consolidated financial statements.

On June 30, 2011, the Company has withdrawn USD 15,300,000 or equivalent to Rp 138,740,400,000 from Facility A which is used for repayment of bridging loan from Istimewa Kapital B.V. The loan is secured by Company's pledge of its owned shares in JAS, pledge of Company's bank accounts and Company's fiduciary over its receivables.

On July 8, October 19, and December 15, 2011, the Company has withdrawn total amount of USD 12,000,000 or equivalent to Rp 108,816,000,000 from Facility B which is used for payment of acquisition of assets of AJC and working capital. The loan is secured by pledge of shares owned in CASC by the Company and Anugrah Gemilang Pte. Ltd.

Within six months of execution of this secured term loan agreement, the Company shall execute the pledge of its shares in JAE.

The Company has complied to all applied requirements and covenants in loan agreement.

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar USD 23.642.958 atau setara dengan Rp 214.394.342.368 bersih setelah dikurangi biaya transaksi belum diamortisasi.

As of December 31, 2011, the total loans outstanding under these facilities amounted to USD 23,642,958 or equivalent to Rp 214,394,342,368 net of unamortized transaction cost.

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan dan entitas anak memberikan program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja lain sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan juga imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan yang memenuhi persyaratan. Imbalan pasca-kerja lain dan imbalan kerja jangka panjang lainnya merupakan imbalan kerja tanpa pendanaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 2.266 dan 1.733 untuk tahun 2011 dan 2010.

Program Pensiun

Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Cardig Group. Pendanaan program pensiun berasal dan kontribusi pemberi kerja dan karyawan berkisar 7,2% - 7,3% dari penghasilan dasar pensiun.

Imbalan Pasca Kerja Lain

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pasca kerja lain untuk karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Entitas anak juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa uang cuti sebesar 1 kali gaji untuk setiap 6 tahun masa kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan Desember 2010, perhitungan imbalan kerja Perusahaan dihitung oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

15. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

The Company and its subsidiaries provide defined benefit pension plan and other post-employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003, as well as other long-terms benefits covering all qualifying employees. Other post-employment and other long-term benefits are accounted as unfunded defined benefit plan. The number of employees entitled to the benefit are 2,266 in 2011 and 1,733 in 2010.

Pension Plan

This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Cardig Group. The pension plan is funded by contributions from both employer and employees at the rate ranging from 7.2% - 7.3% of the employees' salary.

Other Post Employment Benefits

The Company and its subsidiaries also provide other post employment benefits covering all its qualifying employees in accordance with Labor Law.

Other Long Term Benefits

The subsidiaries also provide other long-term benefits such as long-service leaves of up to 1 month salary of the employee every 6 service years.

As of December 31, 2011 and 2010, the cost of providing employee benefits is calculated by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary. The actuarial calculations were carried out using the following key assumptions:

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(d/h PT. CARDIG AIR SERVICES)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah) – Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(formerly PT. CARDIG AIR SERVICES)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables stated in Rupiah) – Continued

	31 Desember/ December 31,		
	2011	2010	
Tingkat diskonto per tahun	6,25% - 10%	8,00% - 10,00%	Discount rate per annum
Tingkat pengembalian aset program	7,00% - 9,00%	8,00%	Expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji dan tunjangan lain-lain per tahun			Salary and other benefits increment rate per annum
Program pensiun	6,00% - 8,00%	6,00%	Pension plan
Imbalan kerja lain	5,00% - 6,00%	6,00%	Other employee benefits
Tabel mortalitas	Commissioners standard ordinary 1980		Mortality table
Tingkat cacat per tahun	10% dari tingkat mortalita/ of the mortality rate		Disability rate per annum
Tingkat pengunduran diri	10% pada umur 25/30 tahun dan menurun secara linier dari 0 hingga 45/50 10% at age 25/30 and decreasing linearly from 0 to age 45/50		Resignation rate per annum
Umur pensiun normal	55 tahun untuk staf dan 60 tahun untuk manajemen/ 55 years for staff and 60 years for management		Normal retirement age

Jumlah yang dibebankan di operasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Amounts charged to operations in respect of these employment benefits are as follows:

	2011				
	Imbalan pasca kerja/ Post employment benefits		Imbalan kerja Jangka panjang lainnya/ Other long term benefits		
	Program dana pensiun/ Defined pension plan	Tanpa pendanaan/ Unfunded			
Biaya jasa kini keseluruhan	5.108.941.495	3.427.547.000	1.576.929.000	10.113.417.495	Gross current service cost
Biaya bunga	6.579.570.332	3.318.773.000	436.675.000	10.335.018.332	Interest cost
Kontribusi karyawan	(2.068.521.000)	-	-	(2.068.521.000)	Employee contribution
Hasil investasi	(8.045.668.000)	-	-	(8.045.668.000)	Return on plan assets
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(613.797.000)	476.980.000	(37.785.000)	(174.602.000)	Actuarial loss (gain)
Biaya terminasi	-	1.950.251.000	-	1.950.251.000	Termination cost
Biaya jasa lalu	39.147.117	459.808.000	(7.643.000)	491.312.117	Past service cost
Pengakuan atas kerugian aktuarial	91.379.000	-	2.930.000	94.309.000	Immediate recognition of actuarial losses
Penyesuaian atas perpindahan karyawan	(131.018.000)	178.650.000	-	47.632.000	Adjustment due to transfer of employees
Kelebihan pembayaran	-	-	366.657.000	366.657.000	Excess payment
Perubahan pada aset tangguhan	(1.298.257.000)	-	-	(1.298.257.000)	Change in deferred asset
Jumlah	<u>(338.223.056)</u>	<u>9.812.009.000</u>	<u>2.337.763.000</u>	<u>11.811.548.944</u>	Total

	2010				
	Imbalan pasca kerja/ Post employment benefits		Imbalan kerja Jangka panjang lainnya/ Other long term benefits		
	Program dana pensiun/ Defined pension plan	Tanpa pendanaan/ Unfunded			
Biaya jasa kini keseluruhan	4.573.441.000	3.123.420.000	1.734.273.000	9.431.134.000	Gross current service cost
Biaya bunga	6.769.179.000	4.068.498.000	176.999.000	11.014.676.000	Interest cost
Kontribusi karyawan	(1.694.765.000)	-	-	(1.694.765.000)	Employee contribution
Hasil investasi	(8.760.368.000)	(982.217.000)	21.752.000	(9.720.833.000)	Return on plan asset
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(161.513.000)	358.572.000	(311.564.000)	(114.505.000)	Actuarial loss (gain)
Penyesuaian	-	633.577.000	-	633.577.000	Adjustment
Biaya jasa lalu	-	117.155.000	-	117.155.000	Past service cost
Pengakuan langsung biaya jasa lalu	-	(615.017.000)	-	(615.017.000)	Immediate recognition of past service cost
Pengakuan langsung kerugian aktuarial	9.782.983.000	-	-	9.782.983.000	Immediate recognition of actuarial losses
Perubahan pada aset tangguhan	(8.563.115.000)	120.235.000	-	(8.442.880.000)	Change in deferred asset
Jumlah	<u>1.945.842.000</u>	<u>6.824.223.000</u>	<u>1.621.460.000</u>	<u>10.391.525.000</u>	Total

Liabilitas (aset) sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Obligations (assets) with respect to employee benefits are as follows:

	2011				
	Imbalan pasca-kerja/ <i>Post-employment benefits</i>		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Program dana pensiun/ <i>Defined pension plan</i>	Tanpa pendanaan/ <i>Unfunded</i>			
Nilai kini liabilitas	103.309.709.628	48.729.451.000	8.209.109.000	160.248.269.628	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	5.586.729	(1.991.525.000)	72.991.000	(1.912.947.271)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	2.698.215.499	(11.668.059.000)	(1.806.815.000)	(10.776.658.501)	Unrecognized actuarial gain (loss)
Nilai wajar aset bersih	(106.204.397.000)	-	-	(106.204.397.000)	Fair value of plan assets
Aset tangguhan karena pembatasan aset	291.935.000	-	-	291.935.000	Deferred asset due to asset limitation
Bersih	<u>101.049.856</u>	<u>35.069.867.000</u>	<u>6.475.285.000</u>	<u>41.646.201.856</u>	Net
Liabilitas Aset Bersih				42.830.358.856 (1.184.157.000) <u>41.646.201.856</u>	Obligation Asset Net

Aset imbalan kerja sebesar Rp 1.184.157.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dicatat sebagai aset lain-lain tidak lancar di laporan keuangan konsolidasian.

Employment benefit asset amounting to Rp 1,184,157,000 as of December 31, 2011 is presented under "other noncurrent assets" in the consolidated financial statements.

	2010				
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post employment benefits</i>		Imbalan kerja Jangka panjang lainnya/ <i>Other long term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Program dana pensiun/ <i>Defined pension plan</i>	Tanpa pendanaan/ <i>Unfunded</i>			
Nilai kini liabilitas	74.744.893.000	49.563.273.000	5.551.747.000	129.859.913.000	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum dia	-	(832.217.000)	-	(832.217.000)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	16.295.113.000	(8.875.788.000)	-	7.419.325.000	Unrecognized actuarial gain (loss)
Nilai wajar aset bersih	(92.501.108.000)	(9.589.129.000)	-	(102.090.237.000)	Fair value of plan assets
Aset tangguhan karena pembatasan aset	1.461.102.000	120.235.000	-	1.581.337.000	Deferred asset due to asset limitation
Liabilitas imbalan kerja	<u>-</u>	<u>30.386.374.000</u>	<u>5.551.747.000</u>	<u>35.938.121.000</u>	Employee benefits obligation

Aset program terdiri dari deposito harian, deposito berjangka, obligasi, sukuk, surat berharga yang diterbitkan pemerintah, reksadana dan saham diperdagangkan di bursa.

The pension plan assets consisted of call deposit, time deposits, bond, bond syariah, government bond, mutual fund and shares of stocks traded in the stock exchange.

Mutasi liabilitas imbalan kerja (aset bersih) adalah sebagai berikut:

Movements in net liability (net asset) are as follows:

	2011				
	Imbalan pasca kerja/ Post employment benefits		Imbalan kerja Jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
	Program dana pensiun/ Defined pension plan	Tanpa pendanaan/ Unfunded			
Saldo awal periode	-	30.386.374.000	5.551.747.000	35.938.121.000	Beginning of period
Beban periode berjalan	(338.223.056)	9.812.009.000	2.337.763.000	11.811.548.944	Expense (income) for the period
Pembayaran manfaat	-	(5.256.476.000)	(1.414.225.000)	(6.670.701.000)	Payment of benefit
Kontribusi iuran	(424.102.000)	-	-	(424.102.000)	Employee contribution
Perpindahan karyawan	879.142.912	-	-	879.142.912	Transferred employees
Penyesuaian atas adopsi PSAK 24 di entitas anak	(15.768.000)	127.960.000	-	112.192.000	Adjustment due to first adoption of PSAK 24 of a subsidiary
Saldo akhir tahun	<u>101.049.856</u>	<u>35.069.867.000</u>	<u>6.475.285.000</u>	<u>41.646.201.856</u>	End of year
Liabilitas				42.830.358.856	Obligation
Aset				(1.184.157.000)	Asset
Bersih				<u>41.646.201.856</u>	Net

	2010				
	Imbalan pasca kerja/ Post employment benefits		Imbalan kerja Jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
	Program dana pensiun/ Defined pension plan	Tanpa pendanaan/ Unfunded			
Saldo awal tahun	-	25.922.959.000	4.926.247.000	30.849.206.000	Beginning of year
Beban tahun berjalan	1.945.842.000	6.824.223.000	1.621.460.000	10.391.525.000	Expense for the year
Pembayaran manfaat	-	(1.719.218.000)	(995.960.000)	(2.715.178.000)	Payment of benefit
Kontribusi iuran	(1.945.842.000)	(641.590.000)	-	(2.587.432.000)	Payment of contribution
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>30.386.374.000</u>	<u>5.551.747.000</u>	<u>35.938.121.000</u>	End of year

16. MODAL SAHAM

16. CAPITAL STOCK

Nama pemegang saham	2011			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	
PT. Cardig Asset Management	904.699.200	43,35%	90.469.920.000	PT. Cardig Asset Management
Puncak Cemerlang B.V.	792.420.800	37,97%	79.242.080.000	Puncak Cemerlang B.V.
Bintang Nusantara Limited	76.800.000	3,68%	7.680.000.000	Bintang Nusantara Limited
Masyarakat (di bawah 5%)	313.030.000	15,00%	31.303.000.000	Public (below 5%)
Jumlah	<u>2.086.950.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>208.695.000.000</u>	Total

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(d/h PT. CARDIG AIR SERVICES)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah) – Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(formerly PT. CARDIG AIR SERVICES)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables stated in Rupiah) – Continued

Nama pemegang saham	2010			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	
PT. Cardig International	97.920	51,00%	97.920.000.000	PT. Cardig International
PT. Menara Nusantara	94.080	49,00%	94.080.000.000	PT. Menara Nusantara
Jumlah	192.000	100,00%	192.000.000.000	Total

Mutasi saham Perusahaan sebagai berikut:

Movement of Company's shares are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Saldo awal	192.000	192.000	Beginning balance
Pemecahan saham dari Rp1.000.000 menjadi Rp 100 per lembar saham	1.919.808.000	-	Stock split from Rp1,000,000 to Rp 100 per share
Saham yang diterbitkan melalui penawaran saham perdana	166.950.000	-	Number of shares issued through initial public offering
Jumlah	2.086.950.000	192.000	Total

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menghasilkan sebagai berikut:

On June 30, 2011, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders that resulted in the following:

- Perubahan status PT, dari PT biasa menjadi PT Penanaman Modal Dalam Negeri dan perubahan status perseroan, dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- Perubahan nama Perusahaan dari PT. Cardig Air Services menjadi PT. Cardig Aero Services Tbk.
- Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 500.000.000.000 menjadi Rp 750.000.000.000 masing-masing terdiri atas 500.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp 1.000.000 menjadi 7.500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp 100. Jumlah saham beredar tersebut meningkat dengan rasio 1:10.000 (pemecahan saham) dari 192.000 lembar saham menjadi 1.920.000 lembar saham.
- Change of PT status, from ordinary PT into domestic PT and change of corporation status, from private company into public company.
- Change of name of the Company from PT. Cardig Air Services into PT. Cardig Aero Services Tbk.
- Increase in the Company's authorized capital from Rp 500,000,000,000 into Rp 750,000,000,000, consisting of 500,000 shares with par value of Rp 1,000,000 per share, into 7,500,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, respectively. Thus, number of shares outstanding were increased with ratio 1:10,000 (stock split) from 192,000 to 1,920,000 shares.

- Persetujuan penjualan saham yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum sebanyak-banyaknya sebesar 15% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah pelaksanaan Penawaran Umum saham perdana yang terdiri dari:

- i. Pengeluaran saham baru dalam simpanan Perseroan, sebanyak-banyaknya sebesar 5% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah pelaksanaan penawaran umum saham perdana.
- ii. Penjualan saham yang telah dikeluarkan milik pemegang saham perseroan sebanyak-banyaknya sebesar 10% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah pelaksanaan penawaran umum saham perdana.

Kepastian mengenai jumlah saham yang akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat milik pemegang saham perseroan akan ditentukan kemudian oleh pemegang saham yang bersangkutan atau kuasanya.

- Persetujuan alokasi saham dan penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan yang merupakan saham baru, dalam rangka program Management and Employee Stock Allocation (MESA).

Pada tanggal 22 Nopember 2011, Perusahaan menerima pemberitahuan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-12603/BL/2011 untuk penawaran perdana atas 313.030.000 lembar saham pada harga Rp 400 per lembar saham. Pada tanggal 5 Desember 2011, saham tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bersamaan dengan efektifnya IPO Perusahaan, Program MESA telah efektif dengan jumlah lembar saham sebanyak 31.303.000 lembar (nilai nominal Rp 100 per lembar saham) dengan harga beli Rp 280 per lembar saham (setelah diskon 30% dari harga penawaran perdana sebesar Rp 400 per lembar saham).

- Approval of sales of shares offered to the public through public offering at not greater than 15% of total issued and fully paid capital in the Company after execution of initial public offering consist of:

- i. Issuance of new shares not greater than 5% of total issued and fully paid capital in the Company after execution of initial public offering.
- ii. Sales of issued shares owned by shareholders not greater than 10% of total issued and fully paid capital in the Company after execution of initial public offering.

The certainty of number of shares owned by shareholders offered and sold to public will be determined accordingly by shareholders or authorized parties.

- Approval of shares allocation and new shares issuance not greater than 10% of total offered new shares, in relation with Management and Employee Stock Allocation (MESA).

On November 22, 2011, the Company received the Notice of Effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) in its letter No. S-12603/BL/2011 for its initial public offering of 313,030,000 shares at Rp 400 per share. On December 5, 2011, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Along with the effectiveness of the Company's IPO, the Management and Employee Stock Allocation Allowance (MESA) program became effective with total number of 31,303,000 shares (with nominal value Rp 100 per share) for a purchase price of Rp 280 per share (after share price discount of 30% from the IPO of Rp 400 per share).

17. SELISIH KURS ATAS MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih kurs atas setoran modal sebesar Rp 2.701.493.471.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor dari pengeluaran saham modal penawaran umum perdana kepada masyarakat sebesar Rp 50.085.000.000 dikurangi biaya emisi efek ekuitas sebesar Rp 2.068.230.900.

19. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 20 Agustus 2009, Perusahaan melakukan transaksi pembelian saham dengan pihak-pihak yang berada dalam pengendalian yang sama. Selisih antara bagian Perusahaan atas nilai tercatat historis aset bersih dan harga beli dibukukan sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan rincian sebagai berikut:

Nama entitas anak diakuisisi/ <i>Name of acquired subsidiary</i>	Nilai buku/ <i>Book value</i>	Harga beli/ <i>Purchase price</i>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Difference in value of restructuring transaction between entities under common control</i>
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	79.134.664.729	161.540.900.000	82.406.235.271
PT. JAS Aero Engineering Services	27.057.923.281	30.976.300.000	3.918.376.719
Jumlah			<u>86.324.611.990</u>

17. FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference in exchange rates on paid up capital which amounted to Rp 2,701,493,471.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital from issuance of shares through public offering amounting to Rp 50,085,000,000 net of stock issuance costs amounting to Rp 2,068,230,900.

19. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

On August 20, 2009, the Company entered into share purchase transaction with parties under common control. The difference between the Company's proportion of the historical carrying amount of net asset and the purchase price is recorded as difference in value of restructuring transaction between entities under common control under equity with details as follows:

20. SELISIH NILAI TRANSAKSI EKUITAS ENTITAS SEPENGENDALI

Pada 2011, Perusahaan membeli Mandatory Convertible Bond (MCB) yang diterbitkan oleh Anugrah Gemilang Pte. Ltd (AG) dengan nilai nominal sebesar USD 2.205.000 dengan harga beli awal sebesar USD 3.380.000 dari Max Harvest Ltd. MCB ini dapat dikonversikan menjadi saham di AG dalam periode konversi selama 2 tahun sejak tanggal perjanjian. Dalam periode perjanjian tersebut, harga pembelian MCB keseluruhan dapat meningkat sampai sebesar USD 7.880.000 karena pembayaran harga pembelian yang ditangguhkan sebesar USD 4.500.000 jika kondisi yang disepakati dalam perjanjian dipenuhi. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah membayar sejumlah USD 4.585.370 atau setara dengan Rp 41.568.524.958 yang mencakup pembayaran sebagian atas *deferred purchase price* pertama sebesar USD 1.205.370.

Pada saat konversi MCB menjadi saham, Perusahaan akan memiliki seluruh saham AG dan akan memiliki pengendalian penuh atas AG dan pada konversi, Perusahaan memiliki manfaat kepemilikan atas seluruh saham AG dan pengendalian penuh atas manajemen AG.

AG memiliki saham 49% di PT. Anugrah Cipta Sarana Catering (CASC). Berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham tanggal 6 Juli 2011, antara Perusahaan dan AG, Perusahaan memiliki hak dan manfaat ekonomi penuh atas kepemilikan 49% di AG pada CASC, Perusahaan memiliki otoritas tunggal untuk menentukan komposisi Dewan Direksi dan Komisaris dari CASC dan Perusahaan berhak atas dividen yang dibagikan dan didistribusikan oleh CASC kepada AG.

Jumlah yang telah dibayarkan untuk *Mandatory Convertible Bond* sebesar US \$ 4.585.370 dan perjanjian pemegang saham di atas telah diakui sebagai perolehan kepentingan non-pengendalian 49% pada CASC. Selisih antara investasi Perusahaan di MCB di AG dan kepemilikan 49% AG di CASC dicatat sebagai selisih nilai transaksi entitas sepengendali disajikan sebagai ekuitas dengan rincian sebagai berikut:

	Rp
Investasi MCB	41.568.524.958,00
Kepentingan Nonpengendali	18.808.289.152,00
Selisih nilai transaksi ekuitas entitas sepengendali	<u>22.760.235.806,00</u>

20. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTEREST

In 2011, the Company purchased Mandatory Convertible Bonds (MCBs) with face value of USD 2,205,000 issued by Anugrah Gemilang Pte. Ltd (AG) for the initial purchase price of USD 3,380,000, from Max Harvest Ltd. MCBs will be converted into shares of AG within conversion period of 2 years from the date of agreement. Within the agreement period, aggregate purchase price for the MCB could increase up to USD 7,880,000 due to payment of deferred purchase price of USD 4,500,000 if the conditions in the agreement are met. As of December 31, 2011, the Company has paid total amount of USD 4,585,370 or equivalent to Rp 41,568,524,958, which includes partial payment on first deferred purchase price amounting to USD 1,205,370

Based on the agreement, upon conversion of MCBs to shares, the Company will own the entire shares in AG and will have complete control over AG and upon conversion, the Company has beneficial ownership over all shares in AG and has full control over management of AG.

AG has 49% ownership interest in PT. Cipta Anugrah Sarana Catering (CASC). Based on Shareholders' Agreement dated July 6, 2011, between the Company and AG, the Company holds full and complete economic rights and benefits over the 49% ownership interest of AG on CASC, the Company has the sole authority to determine the composition of Boards of Directors and Commissioners in CASC and the Company is entitled to any dividends declared and distributable by CASC to AG.

The amounts that have already been paid for the Mandatory Convertible Bond of US\$ 4,585,370 and the above shareholder agreement have been accounted for as a purchase of the 49% non-controlling interest in CASC. The difference between the Company's investment in MCBs in AG and the 49% ownership of AG in CASC is recorded as difference in value of equity transactions with non-controlling interest, presented under equity with details as follows:

Investment in MCBs
Non-controlling interest in CASC
Diference in value of equity transactions with non controlling interest

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	91.816.991.773	25.540.777.288
PT. Jas Aero Engineering Services	22.040.559.027	87.184.021.495
PT. Citra Anugra Saranaboga	<u>1.283</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>113.857.552.083</u>	<u>112.724.798.783</u>

b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	79.859.119.722	9.157.755.508
PT. Jas Aero Engineering Services	494.829.592	3.802.339.842
PT. Citra Anugra Saranaboga	<u>283</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>80.353.949.597</u>	<u>12.960.095.350</u>

21. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling interests in net assets of subsidiaries

PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk
PT. Jas Aero Engineering Services
PT. Citra Anugra Saranaboga

Total

b. Non-controlling interests in net income (loss) of subsidiaries

PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk
PT. Jas Aero Engineering Services
PT. Citra Anugra Saranaboga

Total

22. DIVIDEN

Berdasarkan Surat Keputusan Para Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 8 Juli 2010, menyetujui untuk membagikan dividen tahun buku 2009 sebesar Rp 19.000.000.000.

Berdasarkan Surat Keputusan Para Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 21 Desember 2010, menyetujui untuk membagikan dividen interim sebelum tahun buku 2010 berakhir sebesar Rp 26.995.200.000.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah membayarkan dividen sejumlah Rp 32.412.690.860. Sisa sebesar Rp 13.582.509.140 dicatat sebagai utang dividen.

Berdasarkan Surat Keputusan Para Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 21 April 2011, menyetujui untuk membagikan dividen interim atas tahun buku 2010 sebesar Rp 26.400.000.000.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah membayar penuh utang dividen.

Pada tanggal 31 Desember 2010, dividen yang belum dibayar kepada kepentingan nonpengendali yang didistribusikan oleh anak perusahaan, JAS and JAE, dicatat sebagai utang dividend dan telah membayarkan masing-masing pada tanggal 17 Juni 2011 dan 20 September 2011.

22. DIVIDENDS

Based on Shareholders' Decision Letter in lieu of Shareholders General Meeting dated July 8, 2010, it was agreed to distribute dividends for the year 2009 amounting to Rp 19,000,000,000.

Based on Shareholders' Decision Letter in lieu of Shareholders General Meeting dated December 21, 2010, it was agreed to distribute an interim dividend before the financial year 2010 ended amounting to Rp 26,995,200,000.

As of December 31, 2010, the Company has paid dividend amounting to Rp 32,412,690,860, with remaining balance amounting to Rp 13,582,509,140 recorded under dividends payable.

Based on Shareholders' Decision Letter in lieu of Shareholders General Meeting dated April 21, 2011, it was agreed to distribute interim for financial year ended 2010 amounting to Rp 26,400,000,000.

As of December 31, 2011, the Company has fully paid the dividends payable.

As of December 31, 2010, unpaid dividends to non-controlling interest distributed by subsidiaries, JAS and JAE, are included in dividends payable and has been paid on June 17, 2011 and September 20, 2011, respectively.

23. PENDAPATAN

23. REVENUES

	2011	2010	
Jasa pergudangan	352.944.843.592	340.857.669.126	Cargo handling services
Jasa penunjang penerbangan	297.124.191.296	278.901.696.568	Ground handling services
Jasa perbengkelan penerbangan	57.225.264.566	72.162.562.349	Aircraft release and maintenance services
Jasa katering dan perdagangan	83.583.029.671	191.149.604	Catering services and trading
Jumlah	<u>790.877.329.125</u>	<u>692.113.077.647</u>	Total

Pendapatan dari pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32.

Revenue from related parties are disclosed in Note 32.

Tidak terdapat pendapatan usaha dari satu pihak yang melebihi 10% dari total pendapatan.

No revenue transactions with one party exceeded 10% of the total revenue.

24. PERGUDANGAN DAN PENERBANGAN

DAN

PENUNJANG

24. CARGO HANDLING AND GROUND HANDLING

	2011	2010	
Gaji dan tunjangan	135.730.147.389	143.692.736.844	Salaries and employee benefits
Sewa	43.628.859.091	38.325.809.274	Rental
Konsesi	35.415.015.793	33.295.102.484	Concession fee
Penyusutan	27.460.514.554	22.664.860.231	Depreciation
Biaya bersama cargo	20.353.789.046	19.484.006.002	Cargo sharing cost
Ruang tunggu	16.742.089.044	13.480.597.150	Lounge
Transportasi	16.092.732.662	14.747.307.602	Transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	15.894.250.622	16.862.925.925	Repairs and maintenance
Jasa keamanan	15.274.932.625	17.848.335.110	Security services
Jasa porter	14.997.151.274	13.243.146.930	Porter fee
Biaya yang ditagihkan kembali	14.235.330.315	11.294.969.539	Reimbursement
Biaya deteksi	10.952.084.396	10.253.032.109	X-ray cost
Pembersihan pesawat	10.878.204.721	11.295.795.672	Aircraft cleaning
Imbalan pasca kerja	9.304.119.000	9.082.454.000	Employee benefits
Jasa pelayanan subkontraktor	8.787.049.714	7.908.643.901	Outsourcing services
Komunikasi	7.914.977.073	8.603.366.654	Communication
PPN masukan tidak dapat dikreditkan	7.343.240.897	8.692.619.383	Noncreditable input VAT
Alat tulis dan barang cetakan	6.530.202.954	5.824.886.125	Office supplies and printing
Air dan listrik	4.256.629.673	4.508.227.438	Water and electricity
Pendidikan, pelatihan dan pengembangan	3.160.364.147	4.264.553.122	Education, training and development
Sumbangan	2.689.415.405	1.686.013.429	Donation
Komisi penjualan	2.656.863.152	2.080.988.057	Sales commission
Jasa profesional	2.609.122.870	4.906.945.313	Professional fee
Pajak dan perijinan	2.429.346.886	2.615.915.459	Tax expenses and license
Bahan pembungkus cargo	2.113.855.800	1.467.317.500	Cargo packing material
Lain-lain (kurang dari Rp 2 milyar)	8.713.821.736	8.874.437.445	Others (less than Rp 2 billion)
Jumlah	<u>446.164.110.839</u>	<u>437.004.992.698</u>	Total

Biaya yang ditagihkan kembali, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh JAS, entitas anak, kepada pihak ketiga untuk kepentingan pelanggan. Biaya tersebut ditagihkan kembali kepada pelanggan dengan menambahkan margin tertentu.

Reimbursement expenses represent expenses incurred by JAS a subsidiary, on behalf of its customers. Such expenses are charged back to customer with certain margin.

25. PERBENGGKELAN PENERBANGAN

25. AIRCRAFT RELEASE AND MAINTENANCE

	2011	2010	
Gaji dan tunjangan	27.627.608.502	28.894.268.289	Salaries and employee benefits
Konsesi	3.882.651.764	3.710.806.120	Concession fee
Sewa	2.809.273.983	2.677.005.651	Rental
Penyusutan	2.327.252.499	2.751.133.629	Depreciation
Asuransi	2.188.445.145	2.304.007.660	Insurance
Perjalanan dinas	2.028.598.572	3.197.495.136	Travel allowance
Lain-lain (kurang dari Rp 2 milyar)	11.776.702.949	13.053.467.467	Others (less than Rp 2 billion)
Jumlah	<u>52.640.533.414</u>	<u>56.588.183.952</u>	Total

26. KATERING

26. CATERING

	2011	2010	
Makanan dan minuman	49.585.236.758	-	Food and beverage
Gaji dan tunjangan	2.796.740.538	-	Salaries and employee benefits
Lain-lain (kurang dari Rp 2 milyar)	3.885.191.494	-	Others (less than Rp 2 billion)
Jumlah	<u>56.267.168.790</u>	<u>-</u>	Total

27. PERDAGANGAN

27. TRADING

	2011	2010	
Perdagangan	21.400.918.529	185.483.830	Trading
Lain-lain (kurang dari Rp 2 milyar)	145.243.850	-	Others (less than Rp 2 billion)
Jumlah	<u>21.546.162.379</u>	<u>185.483.830</u>	Total

28. UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

	2011	2010	
Gaji dan tunjangan	7.213.407.600	5.104.861.584	Salaries and employee benefits
Jasa profesional	5.107.360.585	3.825.137.884	Professional fee
Lain-lain (kurang dari Rp 2 milyar)	1.725.392.487	1.200.299.915	Others (less than Rp 2 billion)
Jumlah	<u>14.046.160.672</u>	<u>10.130.299.383</u>	Total

29. PAJAK PENGHASILAN

29. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban pajak kini			Current tax expense
Entitas anak			Subsidiaries
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	53.973.847.244	49.851.218.843	PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk
PT. JAS Aero Engineering Services	1.534.467.500	7.846.465.500	PT. JAS Aero Engineering Services
PT. Citra Anugra Saranaboga	31.370.968	-	PT. Citra Anugra Saranaboga
PT. Cipta Anugrah Sarana Catering	1.287.665.000	-	PT. Cipta Anugrah Sarana Catering
Subjumlah	<u>56.827.350.712</u>	<u>57.697.684.343</u>	Subtotal
Beban (manfaat) pajak tangguhan			Deferred tax expense (benefit)
Perusahaan	(4.518.571.511)	(2.384.809.984)	Company
Entitas anak			Subsidiaries
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	(96.941.813)	(1.009.470.640)	PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk
PT. JAS Aero Engineering Services	1.912.174.287	(4.263.423.610)	PT. JAS Aero Engineering Services
PT. Cipta Anugrah Sarana Catering	(321.301.714)	-	PT. Cipta Anugrah Sarana Catering
Subjumlah	<u>(3.024.640.751)</u>	<u>(7.657.704.234)</u>	Subtotal
Jumlah	<u>53.802.709.961</u>	<u>50.039.980.109</u>	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif komersial dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi	204.589.801.028	189.250.831.932	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(223.224.613.488)	(198.777.363.289)	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(18.634.812.460)</u>	<u>(9.526.531.357)</u>	Loss before tax - the Company

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(d/h PT. CARDIG AIR SERVICES)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah) – Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(formerly PT. CARDIG AIR SERVICES)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables stated in Rupiah) – Continued

	2011	2010	
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	455.132.000	-	Post-employment benefits
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Jamuan dan representasi	291.921.106	162.602.789	Representation and entertainment
Denda pajak	1.022.012.455	728.270.599	Tax penalty
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(753.407.143)	(903.581.967)	Interest income already subjected to final tax - net
Jumlah	<u>560.526.418</u>	<u>(12.708.579)</u>	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal	(17.619.154.042)	(9.539.239.936)	Fiscal loss before fiscal losses carryforward
Rugi fiskal 2010	(9.539.239.936)	-	Fiscal losses 2010
Rugi fiskal 2009	<u>(1.015.919.220)</u>	<u>-</u>	Fiscal losses 2009
Akumulasi rugi fiskal	<u>(28.174.313.198)</u>	<u>(9.539.239.936)</u>	Accumulated fiscal losses
Perhitungan beban dan utang pajak kini (lebih bayar pajak badan) adalah sebagai berikut:			Current tax expense and payable (excess payment of corporate income tax) are computed as follows:
	2011	2010	
Beban pajak kini			Current tax expense
Entitas anak			Subsidiaries
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	53.973.847.244	49.851.218.843	PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk
PT. JAS Aero Engineering Services	1.534.467.500	7.846.465.500	PT. JAS Aero Engineering Services
PT. Citra Anugra Saranaboga	31.370.968	-	PT. Citra Anugra Saranaboga
PT. Cipta Anugrah Sarana Catering	1.287.665.000	-	PT. Cipta Anugrah Sarana Catering
Jumlah	<u>56.827.350.712</u>	<u>57.697.684.343</u>	Total
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Entitas anak			Subsidiaries
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	46.024.191.154	42.472.201.035	PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk
PT. JAS Aero Engineering Services	5.829.829.823	7.259.818.526	PT. JAS Aero Engineering Services
PT. Cipta Anugrah Sarana Catering	854.283.144	-	PT. Cipta Anugrah Sarana Catering
Jumlah	<u>52.708.304.121</u>	<u>49.732.019.561</u>	Total
Utang pajak kini (Catatan 12)			Current tax payable (Notes 12)
Entitas anak			Subsidiaries
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	7.949.656.090	7.379.017.808	PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk
PT. JAS Aero Engineering Services	-	586.646.974	PT. JAS Aero Engineering Services
PT. Citra Anugra Saranaboga	31.370.968	-	PT. Citra Anugra Saranaboga
PT. Cipta Anugrah Sarana Catering	433.381.856	-	PT. Cipta Anugrah Sarana Catering
Jumlah	<u>8.414.408.914</u>	<u>7.965.664.782</u>	Total
Pajak dibayar di muka (Catatan 8)			Prepaid taxes (Note 8)
Entitas anak			Subsidiaries
PT. JAS Aero Engineering Services	<u>(4.295.362.323)</u>	<u>-</u>	PT. JAS Aero Engineering Services

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2010 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company for 2010 is in accordance with the annual corporate tax returns filed to Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2009	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2010	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2011	
Perusahaan						The Company
Rugi fiskal	253.979.805	2.384.809.984	2.638.789.789	4.404.788.511	7.043.578.300	Fiscal loss
Imbalan pasca-kerja	-	-	-	113.783.000	113.783.000	Post-employment benefit
Entitas anak						The subsidiaries
Liabilitas imbalan kerja	7.761.399.750	1.223.130.250	8.984.530.000	1.313.237.214	10.297.767.214	Employee benefit obligation
Penyusutan aset tetap	(2.589.418.000)	(667.354.731)	(3.256.772.731)	276.186.532	(2.980.586.199)	Depreciation of property and equipment
Penyisihan penurunan nilai persediaan	103.056.000	40.321.805	143.377.805	6.766.086	150.143.891	Allowance for decline in value of inventory
Penyisihan biaya legal	-	112.387.500	112.387.500	-	112.387.500	Provision for legal fee
Penyisihan piutang ragu-ragu	245.010.767	3.713.525.179	3.958.535.946	145.590.834	4.104.126.780	Allowance for doubtful account
Penyisihan klaim PPN masukan	4.120.088.000	(450.000.000)	3.670.088.000	-	3.670.088.000	Provision on claims input VAT
Imbalan kerja lainnya	6.672.745.181	1.300.884.247	7.973.629.428	(3.235.711.426)	4.737.918.002	Other employment benefit
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan	<u>16.566.861.503</u>	<u>7.657.704.234</u>	<u>24.224.565.737</u>	<u>3.024.640.751</u>	<u>27.249.206.488</u>	Total deferred tax assets (liabilities)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perhitungan tarif pajak yang berlaku dengan laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to income before tax is as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	204.589.801.028	189.250.831.932	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(223.224.613.488)	(198.777.363.289)	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak - Perusahaan	<u>(18.634.812.460)</u>	<u>(9.526.531.357)</u>	Income before tax - the Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	<u>(4.658.703.115)</u>	<u>(2.381.632.839)</u>	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Denda pajak	255.503.114	182.067.650	Tax penalty
Perjamuan dan representasi	72.980.277	40.650.697	Representation and entertainment
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(188.351.786)	(225.895.492)	Interest income subjected to final tax
Jumlah	<u>140.131.605</u>	<u>(3.177.145)</u>	Total
Manfaat pajak - Perusahaan	<u>(4.518.571.511)</u>	<u>(2.384.809.984)</u>	Tax benefit - the Company
Beban pajak - entitas anak	<u>58.321.281.472</u>	<u>52.424.790.093</u>	Tax expense - subsidiaries
Jumlah beban pajak	<u>53.802.709.961</u>	<u>50.039.980.109</u>	Total tax expense

30. LABA PER SAHAM

Labanya bersih yang diatribusikan kepada entitas induk

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusian:

	2011
	Rp
Total laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	70.433.141.470

Jumlah Lembar Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2011
Saldo awal	1.920.000.000
Pemecahan saham dari Rp 1.000.000 menjadi Rp 100 per lembar saham	-
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui penawaran saham perdana	18.295.890
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	1.938.295.890

Berdasarkan rapat umum pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2011 menyetujui perubahan lembar saham yang dikarenakan pemecahan saham (Catatan 16) sehingga jumlah saham yang beredar meningkat dari 192.000 menjadi 1.920.000.000 lembar yang digunakan sebagai dasar perhitungan laba per saham dalam laporan keuangan konsolidasian yang berlaku surut.

Labanya Per saham Dilusian

Perusahaan dan entitas anak tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa bersifat dilusif.

30. EARNINGS PER SHARE

Net Income attributable to owner

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	2011	2010
	Rp	Rp
Net income attributable to owners of the parent	66.250.756.473	

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of basic earnings per share are as follows:

	2011	2010
Beginning balance	1.920.000.000	192.000
Stock split from Rp 1,000,000 to Rp 100 per share	-	1.919.808.000
Weighted average number of shares issued through initial public offering	18.295.890	-
Weighted average number of shares for the calculation of basic and diluted earnings per share	1.938.295.890	1.920.000.000

Based on extraordinary shareholders general meeting on June 30, 2011, shareholders approved to change the number of shares due to stock split (Note 16) therefore the outstanding shares increase from 192,000 to 1,920,000,000 shares and used as bases for basic earning per shares retroactive calculation in the consolidated financial statements.

Diluted Earnings per Share

The Company and its subsidiaries did not compute diluted earnings per share as there were no dilutive potential ordinary shares.

31. AKUISISI BISNIS

Pada tanggal 8 Juli 2011, CASC melakukan perjanjian jual beli aset dengan pemegang saham PT Anugrah Jasa Caterindo (AJC) dengan harga beli sebesar USD 4.500.000 atau setara dengan Rp 38.449.100.000. CASC membeli hak memiliki aset dan proses bisnis yang sedang berjalan. Perhitungan harga aset telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Akuisisi aset (unit bisnis) AJC dicatat dengan menggunakan metode pembelian, dimana harga perolehan dialokasikan ke nilai wajar aset yang diperoleh dan kewajiban yang ditanggung. Alokasi harga perolehan adalah sebagai berikut:

	2011	
Biaya akuisisi	38.449.100.000	Acquisition cost
Piutang usaha	16.158.649.519	Accounts receivable
Persediaan	959.480.238	Inventory
Aset tetap	10.735.082.786	Property and equipment
Utang usaha	(5.165.174.716)	Accounts payable
Liabilitas imbalan kerja	(879.142.912)	Employee benefit obligations
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	<u>21.808.894.915</u>	Fair value of net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	<u>16.640.205.085</u>	Goodwill arising from acquisition

Selisih antara harga beli dengan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi sebesar Rp 16.640.205.085 dicatat pada akun goodwill.

Berdasarkan penelaahan manajemen tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai goodwill, sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai goodwill pada tahun 2011.

On July 8, 2011, CASC entered into sales and purchase assets agreement with shareholders of PT Anugrah Jasa Caterindo (AJC) with purchase price of USD 4,500,000 or equivalent to Rp 38,449,100,000. CASC has the right to own assets and carry on the business's process; the calculation of assets' price had been approved by both parties.

The acquisition of AJC's assets (business unit) is accounted for using the purchase method, whereby costs are allocated to the fair value of assets acquired and liabilities assumed. Detail of acquisition price allocation is as follows:

The difference of Rp 16,640,205,085 between acquisition cost and fair value of net assets acquired is recorded as goodwill.

Based on management's review, there are no events or changes in condition that indicate a decline in the value of goodwill. Therefore, management does not provide any allowance for decline in the value of goodwill in year 2011.

32. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- i. PT. Cardig Asset Management (CAM) adalah pemegang saham Perusahaan.
- ii. Entitas induk utama Perusahaan adalah PT. Cardig International (CI).

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

- i. PT. Cardig Asset Management (CAM) is the major stockholder of the Company.
- ii. The Company's ultimate parent company is PT. Cardig International (CI).

- iii. Perusahaan-perusahaan yang entitas anak termasuk ke dalam grup CI yaitu PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk, PT. JAS - Aero Engineering Services, PT. Purantara Mitra Angkasa Dua, PT. Cardig Express Nusantara, UPS Cardig International, PT. Citra Anugra Saranaboga, PT. Cipta Anugrah Sarana Catering, PT. Cardig Logistics Indonesia, PT. Cardig International Aviation dan PT. Cardig Garda Utama.
- iv. PT. Mandala Airlines, PT. Jasadirga Citra Mandala, PT. Dian Ayu Primantara, PT. Cardig Air dan PT. Avia Jaya Indah mempunyai personel manajemen kunci, dengan pengaruh signifikan, yang sama dengan Perusahaan.

- iii. Companies that are subsidiaries within CI group are PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk, PT. JAS - Aero Engineering Services, PT. Purantara Mitra Angkasa Dua, PT. Cardig Express Nusantara, UPS Cardig International, PT. Citra Anugra Saranaboga, PT. Cipta Anugrah Sarana Catering, PT. Cardig Logistics Indonesia, PT. Cardig International Aviation AND PT. Cardig Garda Utama.
- iv. PT. Mandala Airlines, PT. Jasadirga Citra Mandala, PT. Dian Ayu Primantara, PT. Cardig Air and PT. Avia Jaya Indah have the same key management personnel, with significant influence, as the Company.

Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi:

- a. Perusahaan memberikan manfaat terdiri dari manfaat jangka pendek untuk anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

	2011	2010	
Direksi	2.685.376.612	2.829.747.891	Directors
Komisaris	316.059.548	92.064.992	Commissioners
Jumlah	<u>3.001.436.160</u>	<u>2.921.812.883</u>	Total

- b. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi terdiri dari piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman pihak berelasi, uang muka dan biaya dibayar di muka, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, pendapatan, dan beban usaha:

	2011	2010	
Piutang usaha			Accounts receivable
PT. Mandala Airlines	15.306.340.914	15.456.425.915	PT. Mandala Airlines
SIA Engineering Ltd	2.654.329.282	3.521.188.487	SIA Engineering Ltd
PT. Purantara Angkasa Mitra Dua	3.901.734.288	191.149.604	PT. Purantara Angkasa Mitra Dua
PT. Cardig Air	640.136.885	383.624.644	PT. Cardig Air
Subjumlah	<u>22.502.541.369</u>	<u>19.552.388.650</u>	Subtotal
Penyisihan nilai piutang ragu-ragu	<u>(13.826.885.424)</u>	<u>(13.714.154.913)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u>8.675.655.945</u>	<u>5.838.233.737</u>	Total

Persentase dari jumlah aset 1,18% 1,44% Percentage to total assets

Manajemen Perusahaan dan entitas anak tidak membedakan antara pihak ketiga dan pihak berelasi dalam pembentukan penyisihan piutang dan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup.

Management of the Company and its subsidiaries does not distinguish between third parties and related parties in providing allowance for doubtful accounts and believes that the allowance for doubtful accounts is adequate.

	2011	2010	
Piutang lain-lain			Others receivable
PT. Cardig Asset Management	13.528.703.932	-	PT. Cardig Asset Management
PT. Cardig International	10.495.114.939	1.301.255.228	PT. Cardig International
SIA Engineering Ltd	-	331.455.182	SIA Engineering Ltd
Lain-lain	118.867.022	15.743.245	Others
Jumlah	<u>24.142.685.893</u>	<u>1.648.453.655</u>	Total
Persentase dari jumlah aset	3,29%	0,41%	Percentage to total assets
Uang muka investasi			Advances for investment
PT. Purantara Mitra Angkasa Dua	<u>23.192.792.441</u>	-	PT. Purantara Mitra Angkasa Dua
Persentase dari jumlah aset	3,16%	-	Percentage to total assets

Perusahaan melakukan pembayaran kepada PT. Purantara Mitra Angkasa Dua untuk pembelian saham di masa depan.

The Company made advance payment to PT. Purantara Mitra Angkasa Dua for future stock subscription.

	2011	2010	
Pinjaman kepada pihak berelasi			Loans to related party
PT. Cardig Asset Management	<u>127.697.532.236</u>	-	PT. Cardig Asset Management
Persentase dari jumlah aset	16,48%	-	Percentage to total assets
Utang usaha			Accounts payable
SIA Engineering Ltd	4.987.485.685	2.892.835.581	SIA Engineering Ltd
PT. Purantara Mitra Angkasa Dua	743.512.960	-	PT. Purantara Mitra Angkasa Dua
PT. Cardig International	30.566.000	357.561.295	PT. Cardig International
PT. Dian Ayu Primantara	7.368.797	86.099.320	PT. Dian Ayu Primantara
SATS Ltd.	-	149.624.096	SATS Ltd.
PT. Mandala Airlines	-	611.607.093	PT. Mandala Airlines
PT. Jasadirga Citra Mandala	-	116.492.772	PT. Jasadirga Citra Mandala
PT. Avia Jaya Indah	-	5.390.873	PT. Avia Jaya Indah
Lain-lain	28.657.111	140.069.797	Others
Jumlah	<u>5.797.590.553</u>	<u>4.359.680.827</u>	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	1,45%	2,75%	Percentage to total liabilities

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(d/h PT. CARDIG AIR SERVICES)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah) – Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(formerly PT. CARDIG AIR SERVICES)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables stated in Rupiah) – Continued

	2011	2010	
Utang lain-lain			Other payable
SIA Engineering Ltd	-	312.958.985	SIA Engineering Ltd
Persentase dari jumlah liabilitas	-	0,20%	Percentage to total liabilities
Utang dividen			Dividend payable
SIA Engineering Company Ltd	-	2.477.659.141	SIA Engineering Company Ltd
PT. Cardig International	-	6.927.079.661	PT. Cardig International
PT. Menara Nusantara	-	6.655.429.479	PT. Menara Nusantara
Jumlah	-	16.060.168.281	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	-	10,15%	Percentage to total liabilities
	2011	2010	
Pendapatan			Revenue
PT. Purantara Mitra Angkasa			PT. Purantara Mitra Angkasa
Dua	17.820.401.389	191.149.604	Dua
PT. Mandala Airlines	1.941.209.208	38.030.801.316	PT. Mandala Airlines
SIA Engineering Ltd	4.152.479.530	4.038.867.017	SIA Engineering Ltd
Cardig Air	256.941.364	438.614.861	Cardig Air
Jumlah	24.171.031.491	42.699.432.798	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	3,06%	6,17%	Percentage to total revenue
Beban usaha			Operating expenses
PT. Dian Ayu Primantara	10.341.011.065	12.684.684.292	PT. Dian Ayu Primantara
PT. Purantara Mitra Angkasa Dua	9.474.897.691	4.417.205.215	PT. Purantara Mitra Angkasa Dua
SIA Engineering Ltd	7.892.614.516	20.487.771.518	SIA Engineering Ltd
PT. Avia Jaya Indah	5.588.293.937	4.966.859.848	PT. Avia Jaya Indah
SATS Ltd.	3.028.259.047	2.488.978.820	SATS Ltd.
PT. Cardig International	1.273.598.476	-	PT. Cardig International
PT. Jasadirga Citra Mandala	1.456.990.952	1.463.885.093	PT. Jasadirga Citra Mandala
PT. Mandala Airlines	-	537.267.181	PT. Mandala Airlines
Lain-lain	307.869.020	367.785.514	Others
Jumlah	39.363.534.704	47.414.437.481	Total
Persentase dari jumlah beban usaha	6,66%	9,41%	Percentage to total operating expenses

c. Perusahaan dan entitas anak mengadakan perikatan dengan pihak berelasi sebagai berikut:

- JAS mengadakan perjanjian jasa keamanan dengan PT. Cardig International sampai dengan Nopember 2010 dan tidak diperpanjang, dan PT. Cardig Garda Utama sampai dengan Maret 2012. Berdasarkan perjanjian tersebut, JAS membayar beban jasa keamanan kepada PT. Cardig International dan PT. Cardig Garda Utama sesuai dengan perjanjian terkait.

c. The Company and its subsidiaries entered into agreements with related parties as follows:

- JAS entered into security service agreement with PT. Cardig International valid until November 2010 and was not renewed, and with PT. Cardig Garda Utama which is valid until March 2012. JAS paid security services to PT. Cardig International and PT. Cardig Garda Utama in accordance with the related agreements.

- JAS menunjuk PT. Jasadirga Citra Mandala untuk penyediaan jasa tenaga kerja (*porter*, paket pengiriman, *office boy*, supir, petugas pembersihan dan petugas umum).
 - JAS mengadakan perjanjian restrukturisasi utang dengan PT. Mandala Airlines pada tanggal 5 September 2008. Sesuai draft perjanjian, PT. Mandala Airlines setuju membayar utangnya yang telah lama kepada JAS sejumlah Rp 8.910.482.350 dalam 24 angsuran secara bulanan. Pada bulan Juli 2010, PT. Mandala Airlines telah melunasi seluruh utangnya yang termasuk dalam perjanjian restrukturisasi utang.
 - JAS mengadakan perjanjian pembersihan interior pesawat udara dengan PT. Avia Jaya Indah dan PT. Dian Ayu Primantara. Tarif pembersihan interior pesawat tersebut ditentukan berdasarkan jenis (tipe) pesawat udara yang telah disepakati dalam perjanjian.
 - JAS mengadakan perjanjian jasa pelayanan subkontraktor *ground handling* dengan PT. Dian Ayu Primantara.
 - Pada tanggal 13 Januari 2011, PT. Mandala Airlines (MA) mengumumkan akan berhenti beroperasi sementara karena tidak mampu membayar utang yang telah jatuh tempo dan salah satu investor MA, Indigo Partners yang memiliki 49% saham telah tidak memberikan dukungan keuangan, sehingga MA akan melakukan restrukturisasi keuangan.
- JAS appointed PT. Jasadirga Citra Mandala to provide manpower services (*porter*, baggage delivery, *office boy*, driver, cleaning staff and general affair staff).
 - JAS entered into Debt Restructuring Agreement with PT. Mandala Airlines on September 5, 2008. As stated in the draft agreement, PT. Mandala Airlines agreed to pay JAS its long outstanding payables amounting to Rp 8,910,482,350 in 24 monthly installments. In July 2010, PT. Mandala Airlines has fully paid its payable under Debt Restructuring Agreement.
 - JAS entered into agreements for interior aircraft cleaning with PT. Avia Jaya Indah and PT. Dian Ayu Primantara. Aircraft interior cleaning rate is based on the type of aircraft as stated in the agreements.
 - JAS entered into agreements for subcontracting of ground handling services with PT. Dian Ayu Primantara.
 - On January 13, 2011, PT. Mandala Airlines (MA) announced that it will temporary cease operations due to liquidity problem and one of MA's investor, Indigo Partners, with 49% ownership of shares, has not provided further financial support, thus MA plans to perform financial restructuring.

Manajemen MA telah mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) ke Pengadilan Niaga Jakarta Pusat.

Selain itu, manajemen MA telah mengajukan proposal perdamaian dengan seluruh kreditur, dengan hasil sebagian besar kreditur setuju dengan opsi konversi saham.

MA's Management has applied for Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) to the Central Jakarta Commercial Court.

In addition, MA's management has proposed a peace treaty with all the lenders, regarding debt to equity swap that has been agreed with majority of creditors.

Pada tanggal 2 Maret 2011, Pengadilan Niaga Jakarta Pusat mengesahkan hasil *voting* yang dilakukan oleh para kreditor konkuren MA terkait rencana konversi utang menjadi saham. Dengan disahkannya hasil *voting* itu, maka MA tidak akan mengalami kepailitan, dapat melanjutkan proses restrukturisasi dan selanjutnya akan melakukan negosiasi dengan calon investor, dengan catatan tidak ada kreditor yang mengajukan keberatan atas putusan Pengadilan Niaga tersebut.

On March 2, 2011, the Central Jakarta Commercial Court endorsed the results of voting conducted by unsecured creditors relating to debt to equity conversion plan. With the legalization of the results of that vote, MA will not be bankrupt, and will continue its restructuring process and undertake negotiations with prospective investors, with note that no creditors appealed against the Commercial Court.

Pada tanggal 23 September 2011, MA beserta investor keuangan dan investor strategis melakukan penandatanganan perjanjian bersyarat Share Subscription Agreement (SAA).

On September 23, 2011, a conditional Share Subscription Agreement (SAA) was signed committing JAE and the investors to undertake all necessary steps to restart the commercial operation of MA.

- Pada tanggal 23 Nopember 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT. Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD), dimana Perusahaan setuju menyediakan bahan baku yang diperlukan oleh PMAD untuk menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan mendapatkan laba sebesar 5% untuk *frozen goods* dan 3% untuk *dry goods*. Perjanjian kerjasama ini berakhir tanggal 30 Juni 2011.
- Pada tanggal 1 Juli 2011, PT Citra Anugra Saranaboga (CASB) mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD), dimana CASB setuju menyediakan bahan baku yang diperlukan oleh PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD) untuk menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan mendapatkan laba sebesar 5% untuk frozen goods dan 3% untuk dry goods. Perjanjian kerjasama ini berakhir tanggal 30 Juni 2012.
- Perusahaan memberikan pinjaman kepada pihak berelasi sebagai berikut:

- On November 23, 2010, the Company entered into an agreement with PT. Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD), in which the Company agreed to provide raw materials needed by PMAD to carry out its business activities. The Company obtain margin of 5% for frozen goods and 3% for dry goods. This cooperation agreement expired on June 30, 2011.
- On July 1, 2011, PT Citra Anugra Saranaboga (CASB) entered into an agreement with PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD), in which CASB agreed to provide raw materials needed by PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD) to carry out its business activities. The Company obtain margin of 5% for frozen goods and 3% for dry goods. This cooperation agreement expired on June 30, 2012.
- The Company provided loans to related parties as follows:

Nama/Name	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Jumlah Piutang Pembayaran/ Total Loan	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Jatuh tempo/ Maturity Date
PT. Cardig International	14 Maret/March 14, 2011	1.015.000.000	8%	12 Maret/March 12, 2012
PT. Cardig International	28 Desember/December 28, 2011	2.500.000.000	8%	28 Juni/June 28, 2012
PT. Cardig International	7 Februari/February 7, 2011	200.000.000	8%	2 Februari/February 2, 2012
PT. Cardig International	11 April/April 11, 2011	625.720.400	8%	11 Oktober/October 11, 2012
PT. Cardig International	3 Agustus/August 3, 2011	5.659.279.600	8%	3 Februari/February 3, 2012
		<u>10.000.000.000</u>		

Pihak berelasi diatas mengeluarkan *promissory notes* kepada Perusahaan berhubungan dengan pinjaman dan dicatat sebagai sebagai wesel tagih dan disajikan sebagai piutang lain-lain pihak berelasi.

- Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT. Cardig Asset Management seperti yang dijelaskan di Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian.
- Pada tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian *Call Option* dengan PT. Cardig International (CI) dimana CI sebagai penjual opsi dan pemilik dari 4.790 saham seri A dan 9.588 saham seri B dan saham-saham lainnya yang akan diterbitkan di PT. Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD), telah setuju untuk menunjuk Perusahaan sebagai pembeli opsi, *Call Option* digunakan untuk membeli saham PMAD yang sudah ada dan masa datang oleh CI dalam waktu 3 tahun dari tanggal perjanjian dengan harga Rp 10 miliar. Harga *Call Option* adalah sebesar Rp 10 juta.

Perjanjian *Call Option* dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis dari kedua belah pihak sebelum tanggal daluarsa, tanpa kewajiban lebih lanjut pada masing-masing pihak.

The related parties issued promissory notes to the Company related to these loans and recorded as notes receivables presented under other receivables from related parties.

- The Company provided a loan to PT. Cardig Asset Management as disclosed in Note 9 to consolidated financial statements.
- On May 31, 2011, the Company entered into a Call Option Agreement with PT. Cardig International (CI) whereby CI as the option seller, and the beneficial owner of 4,790 series A shares and 9,588 series B shares and any future shares in PT. Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD), has agreed to appoint the Company or its designee as the option purchaser, a Call Option is to purchase existing and future shares of PMAD by CI within 3 years from the date of agreement at an exercise price of Rp 10 billion. The Call Option Price amounted to Rp 10 million.

The Call Option Agreement may be terminated by the written consent of both parties before the expiry date, without any further liability on the part of any of the parties.

33. PERIKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- JAS mengadakan perjanjian ground handling services dengan maskapai penerbangan seperti Singapore Airlines Ltd, Cathay Pacific, Emirate Airlines, Eva Air, Saudi Arabian Airlines, Airfast Indonesia, Turkish Airlines, OJSC Transaero Airlines, Lufthansa, Qatar Airways, Strategic Airlines Pty Ltd, KLM Royal Dutch, All Nippon Airways, Etihad Airways, Qantas Airways, Philippine Airlines, China Easter Airlines Co. Ltd, Kuwait Airways, dan Yemen Airways.

JAS memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian dengan masing-masing maskapai penerbangan tersebut.

33. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

- JAS entered into ground handling services agreements with various airlines such as Singapore Airlines Ltd, Cathay Pacific, Emirate Airlines, Eva Air, Saudi Arabian Airlines, Airfast Indonesia, Turkish Airlines, OJSC Transaero Airlines, Lufthansa, Qatar Airways, Strategic Airlines Pty Ltd, KLM Royal Dutch, All Nippon Airways, Etihad Airways, Qantas Airways, Philippine Airlines, China Easter Airlines Co. Ltd, Kuwait Airways, and Yemen Airways.

JAS generates revenue from rendering services with above airlines in accordance with the rates stipulated in the agreements.

- b. JAS mengadakan beberapa perpanjangan perjanjian konsesi usaha dengan PT. Angkasa Pura I (Persero) dan PT. Angkasa Pura II (Persero), sehubungan dengan usaha penunjang kegiatan penerbangan di beberapa bandar udara di Indonesia sebagai berikut:

- b. JAS entered into several renewable concession agreements with PT. Angkasa Pura I (Persero) and PT. Angkasa Pura II (Persero) in relation to ground handling services in various airports in Indonesia as follows:

PT. Angkasa Pura I (Persero)

Bandar udara	Perjanjian Sampai Dengan/ <i>Agreement is Valid Until</i>	Airport
Balikpapan	2011	Balikpapan
Surabaya	2014	Surabaya
Denpasar	2014	Denpasar
Makassar	2014	Makassar
Manado	2014	Manado

PT. Angkasa Pura II (Persero)

Bandar udara	Perjanjian Sampai Dengan/ <i>Agreement is Valid Until</i>	Airport
Soekarno Hatta	2013	Soekarno Hatta
Halim Perdanakusuma	2013	Halim Perdanakusuma
Polonia	2011	Polonia

Beban yang timbul atas perjanjian ini dicatat sebagai beban usaha.

Expenses related to these agreements were recorded under operating expenses.

- c. JAS membayar uang jaminan sebesar saldo bank garansi. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, bank garansi sebesar Rp 387.216.600 dan Rp 2.557.521.840 disajikan sebagai akun biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain tidak lancar sebesar Rp 566.874.000 dan nihil. Uang jaminan akan dikembalikan ke JAS berdasarkan jatuh tempo bank garansi.

- c. JAS has paid security deposits equivalent to the outstanding balance of bank guarantee. As of December 31, 2011 and 2010, security deposit of Rp 387,216,600 and Rp 2,557,521,840 is presented under prepaid expenses and other current assets, respectively, while Rp 566,874,000 and nil is presented under other noncurrent assets. The security deposits will be returned to JAS on maturity date of bank guarantee.

- d. JAS mengadakan perpanjangan perjanjian kerjasama dengan PT. Angkasa Pura I (Persero) untuk melakukan kerjasama pengelolaan terminal kargo dan pos internasional di Bandar Udara Juanda, Surabaya yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2011; dan di Bandar Udara Ngurah Rai, Denpasar yang berlaku sampai dengan 31 Juli 2013. Beban yang timbul atas perjanjian ini dicatat sebagai beban usaha.

- d. JAS entered into renewable agreements with PT. Angkasa Pura I (Persero) in relation to handling international cargo terminal and international postal at Juanda Airport, Surabaya, which is valid until December 31, 2011; and at Ngurah Rai Airport, Denpasar, which is valid until July 31, 2013. Expenses related to these agreements were recorded under operating expenses.

- e. Pada tahun 2009 JAS memiliki fasilitas kredit modal kerja dari Standard Chartered bank dengan jangka waktu 1 tahun dari 24 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2010 dengan tingkat bunga 4% ditambah biaya pendanaan bank. Pada tanggal 31 Desember 2011, JAS tidak menggunakan fasilitas tersebut. Fasilitas kredit ini telah diperpanjang hingga 31 Desember 2012. Beban yang timbul atas perjanjian ini dicatat sebagai beban usaha.
- f. JAS mengadakan perpanjangan perjanjian kerjasama dengan PT. Angkasa Pura I (Persero) untuk melakukan kegiatan usaha pemungutan dan pengumpulan beban pelayanan jasa penumpang pesawat udara di Bandar Udara Juanda, Surabaya yang berakhir tahun 2011 dan Bandar Udara Sultan Hasanuddin, Makassar, yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2011. Beban yang timbul atas perjanjian ini dicatat sebagai beban usaha.
- g. JAS mengadakan perpanjangan perjanjian kerja sama dengan PT. Angkasa Pura II (Persero) untuk melakukan kegiatan usaha pemungutan dan pengumpulan beban pelayanan jasa penumpang pesawat udara di Bandar Udara Soekarno-Hatta, Jakarta yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2012.
- h. JAS mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT. Angkasa Pura II (Persero) untuk pengelolaan pengoperasian garbarata di Sub-Terminal 2D Bandara Soekarno – Hatta, Jakarta. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 tahun yang berakhir 2012.
- i. Pada Tanggal 1 Desember 2011, JAS mengadakan perjanjian dengan PT. Dharma Bandar Mandala untuk membeli unit bisnis yang bergerak di bidang jasa kargo dalam negeri, senilai Rp 8 miliar mewakili 99% kepemilikan pada saat tanggal efektif dari *spin off* unit bisnis selambat-lambatnya tanggal 1 Maret 2012. JAS telah menyerahkan dana sebesar 4 milyar kepada PT. Dharma Bandar Mandala (DBM) disajikan sebagai uang muka investasi tidak lancar di laporan keuangan.
- e. In 2009, JAS obtained working capital credit facility from Standard Chartered Bank, with 1 year term from December 24, 2009 until December 31, 2010 with interest rate of 4% plus bank's cost of fund. As of December 31, 2011, the JAS has not utilized this facility. This credit facility has been extended until December 31, 2012. Expenses related to these agreements were recorded under operating expenses.
- f. JAS entered into renewable agreements with PT. Angkasa Pura I (Persero) in relation to passenger service charge at Juanda Airport, Surabaya, which is valid until 2011 and at Sultan Hasanuddin Airport, Makassar, which is valid until December 31, 2011. Expenses related to this agreement were recorded under operating expenses.
- g. JAS entered into renewable agreements with PT. Angkasa Pura II (Persero) in relation to passenger service charge at Soekarno-Hatta Airport, Jakarta which is valid until December 31, 2012.
- h. JAS entered into agreement with PT. Angkasa Pura II (Persero) in relation to handling of aviobridges at Sub-Terminal 2D Soekarno – Hatta Airport, Jakarta. This agreement is valid for 2 years until 2012.
- i. On December 1, 2011, JAS entered into agreement with PT. Dharma Bandar Mandala to purchase its business unit which is engaged in domestic cargo services, for Rp 8 billion representing 99% share ownership upon effectiveness of spin off of business unit no later than March 1, 2012. As of December 31, 2011, JAS has already paid Rp 4 billion to PT. Dharma Bandar Mandala (DBM) presented under noncurrent advance for investment in the statements of financial position.

Setelah proses akuisisi selesai, DBM akan memperoleh perpanjangan Perjanjian Sewa Gudang Yogyakarta selama paling sedikit dua tahun dan JAS akan membayar biaya pengelolaan kepada DBM sebesar Rp 2 milyar.

After the completion of acquisition, DBM shall obtain the extension of Yogyakarta Warehouse Lease Agreement for at least two-year extension and JAS shall pay DBM the arrangement fee of Rp 2 billion.

- j. JAE mengadakan perjanjian *line maintenance services* dengan beberapa maskapai penerbangan. JAE memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian dengan masing-masing maskapai penerbangan tersebut. Pada tanggal pelaporan JAE membukukan piutang usaha atas transaksi ini (Catatan 6).
- k. JAE mengadakan perjanjian konsesi usaha dengan PT. Angkasa Pura I (Persero) (PAP-I) dan PT. Angkasa Pura II (Persero) (PAP-II), sehubungan dengan usaha penunjang kegiatan penerbangan di beberapa bandara udara, berlaku sampai 31 Desember 2012. JAE membayar jasa konsesi sebesar 6%-9% dari pendapatan usaha (Catatan 23). Utang yang timbul dari transaksi ini dibukukan sebagai utang usaha (Catatan 11) dan biaya masih harus dibayar (Catatan 13).
- l. Pada tanggal 8 April 2011, JAE mengadakan perjanjian *line maintenance* dengan Pacific Royale Airways (PRA) yang berlaku sampai dengan 30 April 2021. PRA diwajibkan membayar uang jaminan sebesar USD 480.000 untuk jasa 10 pesawat yang akan dibayar dalam 3 cicilan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, uang jaminan yang diterima JAE sebesar USD 311.965 atau ekuivalen Rp 2.828.898.620 dan dicatat sebagai jaminan pelanggan pada liabilitas jangka panjang, dengan nilai tercatat sebesar Rp 1.718.427.319.
- m. CASC mengadakan beberapa perjanjian kerja dengan pihak ketiga untuk menyediakan jasa catering dengan format *buffet* atau *meal pack*, jasa *housekeeping* ruang tidur beserta peralatannya, jasa *laundry* untuk linen dan pakaian, dan jasa kebersihan pada lokasi bisnis yang disetujui oleh kedua belah pihak.
- j. JAE entered into line maintenance services agreements with several airline companies. JAE derives revenues from transactions with certain airlines in accordance with rates as stated in the agreements. As of reporting dates, receivables from these services were presented as accounts receivable (Note 6).
- k. JAE entered into consession agreements with PT. Angkasa Pura I (Persero) (PAP-I) and PT. Angkasa Pura II (Persero) (PAP-II), in relation to its ground handling services in certain airports, valid until December 31, 2012. JAE shall pay consession fee of 6%-9% based on revenue (Note 23). Payables incurred from these transaction were recorded as accounts payable (Note 11) and accrued expenses (Note 13).
- l. On April 8, 2011, JAE entered into line maintenance agreement with Pacific Royale Airways (PRA) which is valid until April 30, 2021. PRA is required to pay security deposit amounting to USD 480,000 for service of 10 aircrafts which will be paid in 3 installments. As of December 31, 2011, JAE received security deposit amounting to USD 311,965 or equivalent to Rp 2,828,898,620 and recorded in customer deposit under noncurrent liabilities, with carrying value amounting to Rp 1,718,427,319.
- m. CASC entered into several working agreement with third parties to provide catering services in the form of a buffet or meal pack, housekeeping services on the bedroom and its equipment, laundry service for linens and clothing, and cleaning services on business location as agreed by the parties.

34. INSTRUMEN DERIVATIF

a. Kontrak Swap Suku Bunga

Perusahaan menggunakan kontrak *swap* suku bunga untuk mengelola risiko dari kemungkinan pergerakan tingkat bunga. Pada tanggal 31 Desember 2011, total nilai nosional dari *swap* suku bunga adalah USD 26.208.000 dan nilai wajar dari liabilitas derivatif ini adalah sebesar Rp 2.290.531.460.

34. DERIVATIVE INSTRUMENTS

a. Interest Rate Swap

The Company utilizes interest rate swap contracts to manage exposure to interest rate movements. As of December 31, 2011, the total notional amount of interest rate swaps amounted to USD 26,208,000 and the fair value of these derivative liabilities amounted to Rp 2,290,531,460.

Swap tingkat bunga dengan Standard Charter Bank membutuhkan pertukaran pembayaran secara periodik pembayaran floating dan fixed interest dari nilai Dollar Amerika Serikat. *Swap* ini akan jatuh tempo pada bulan 30 Desember 2015 dan 8 Januari 2016. Rata-rata suku bunga tetap kontrak adalah 1,4% per tahun.

Swap tingkat bunga di atas diukur berdasarkan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan dan didiskontokan berdasarkan kurva hasil yang dapat diaplikasikan selama jangka waktu dari instrumen-instrumen tersebut.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak *swap* tingkat bunga ini diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu diperlakukan akuntansi lindung nilai. Perubahan dalam nilai wajar ini dicatat sebagai cadangan revaluasi lindung nilai. *Swap* tingkat bunga dan pembayaran bunga pinjaman bank terjadi serentak dan jumlah akumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba atau rugi selama periode pembayaran suku bunga mengambang atas pinjaman bank dan mempengaruhi laba atau rugi.

b. Kontrak Forward Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, JAS mengadakan kontrak forward mata uang asing dengan Standard Chartered Bank dan Deutsche Bank untuk menjual Dollar Amerika Serikat dengan menukar mata uang Rupiah dalam jumlah nominal sebesar USD 19.500.000 dan USD 20.100.000 yang jatuh tempo pada berbagai tanggal hingga 24 Desember 2012 dan 20 Desember 2011. Suku bunga rata-rata mata uang asing adalah Rp 9.302 per USD 1. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 selisih nilai wajar dari kontrak masing-masing sebesar Rp 1.486.805.670 dicatat sebagai liabilitas derivatif jangka pendek dan Rp 6.993.559.350 dicatat sebagai aset derivatif. Keuntungan yang terkait kontrak tersebut dicatat dalam penghasilan lainnya dan disajikan sebagai keuntungan bersih atas transaksi derivatif.

The interest rate swaps with Standard Charter Bank require periodic exchange of floating and fixed interest payments on the U.S. Dollar notional amounts. These swaps will mature in December 30, 2015 and January 8, 2016. The average contracted fixed interest rate is 1.4% per annum.

The interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on applicable yield curves for the duration of the instruments.

For accounting purposes, the interest rate swap contracts are designated and documented as hedging instruments, and therefore hedge accounting is applied. Changes in the fair value of these contracts are recorded as hedge revaluation reserve. The interest rate swaps and the interest payments on the bank loans occur simultaneously and the amount accumulated in equity is reclassified to profit or loss over the period that the floating rate interest payments on the bank loans affect profit or loss.

b. Forward Foreign Exchange Contract

As of December 31, 2011 and 2010, JAS has forward foreign exchange contracts with Standard Chartered Bank and Deutsche Bank to sell US Dollar in exchange for Indonesian Rupiah with total nominal amount of USD 19,500,000 and USD 20,100,000, which are due in various dates until December 24, 2012 and December 20, 2011. The average foreign exchange rate is Rp 9,302 per USD 1. As of December 31, 2011 and 2010, the net fair value of the contracts amounting to Rp 1,486,805,670 was recorded as current derivative liability and Rp 6,993,559,350, was recorded as derivative asset, respectively. The related gains on these contracts were recorded in other income and presented as net gain on derivative transactions.

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

35. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen Risiko Modal

a. Capital Risk Management

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 16), tambahan modal disetor (Catatan 18), saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 21).

The Company and its subsidiaries manage capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company and its subsidiaries' capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), and equity shareholders of the parent consisting of capital stock (Note 16), additional paid-in capital (Note 18), retained earnings and non-controlling interest (Note 21).

Dewan Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan dan entitas anak. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Company and its subsidiaries periodically review the Company and its subsidiaries capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal Desember 31, 2011 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2011 is as follows:

	2011	
Pinjaman bank	214.394.342.368	Bank loan
Kas dan setara kas	188.615.654.800	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	25.778.687.568	Net debt
Modal	332.367.301.716	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	0,08	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

b. Financial risk, management objectives and policies

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang, kredit, bunga dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan yang telah disetujui oleh Dewan Direksi.

The Company and its subsidiaries' financial risk management and policy seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to currency, credit, interest and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board.

(i) Risiko Nilai Tukar

Perusahaan dan entitas anak memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing seperti diungkapkan dalam Catatan 36. Perusahaan dan entitas anak melakukan peninjauan yang meliputi peninjauan berkala terhadap dampak pergerakan nilai tukar mata uang asing terhadap pendapatan sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat yang meliputi antara lain, mengadakan kontrak *forward* mata uang asing untuk mengurangi risiko-risiko yang diungkapkan dalam Catatan 34, maupun melakukan negosiasi dengan pelanggan-pelanggan tertentu untuk melakukan pembayaran dengan nilai tukar Rupiah tetap.

(ii) Manajemen risiko tingkat suku bunga

Manajemen berkeyakinan bahwa risiko Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko suku bunga signifikan. Perusahaan dan entitas anak secara berkala menelaah dampak pergerakan suku bunga terhadap laba sehingga tindakan tepat dapat diambil, antara lain mengadakan swap suku bunga untuk mengurangi risiko yang diungkapkan di Catatan 34.

Pada tanggal 31 Desember 2011, nilai tercatat dari instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang terpapar risiko tingkat bunga, yang meliputi, perjanjian tingkat suku bunga tetap yang terkena risiko atas nilai wajar suku bunga (*fair value interest rate*) dan perjanjian suku bunga mengambang yang terkena risiko tingkat arus kas atas suku bunga, dijabarkan sebagai berikut:

	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tanpa bunga/ <i>Non interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset keuangan:					Financial Assets:
Kas dan setara kas	163.249.142.892	24.559.095.223	807.416.685	188.615.654.800	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	112.672.188.430	112.672.188.430	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	4.340.720.400	20.737.037.834	25.077.758.234	Other receivable
Pinjaman kepada pihak berelasi	127.697.532.236	-	-	127.697.532.236	Loans to related party
Liabilitas keuangan					Financial liabilities:
Utang usaha	-	-	41.955.816.084	41.955.816.084	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	5.185.956.414	5.185.956.414	Other payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	33.271.844.184	33.271.844.184	Accrued expenses
Pinjaman bank	214.394.342.368	-	-	214.394.342.368	Bank loan
Jaminan pelanggan	-	-	1.718.427.319	1.718.427.319	Customer deposits

(i) Foreign Exchange Risk

The Company and its subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as disclosed in Note 36. The Company and its subsidiaries have practices that include periodic review of the impact of foreign currency exchange rate movement on its earnings so that appropriate action is taken, which includes, among other things, entering into forward exchange contract to mitigate those risk as disclosed in Note 34, as well as negotiating with certain customers to pay at certain fixed rate in Rupiah.

(ii) Interest rate risk management

Management believes that exposure of the Company and its subsidiaries to interest rate risk is significant. The Company and its subsidiaries have practices that include periodic review of the impact of interest rate movement on its earnings so that appropriate action is taken, which includes, among other things, entering into interest rate swaps to mitigate those risk as disclosed in Note 34.

As of December 31, 2011, the carrying amount of the Company and its subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk, which include fixed rate arrangements that are exposed to fair value interest rate risk and floating interest rate arrangements that are exposed to cash flow interest rate risk, are detailed below:

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga, dan jika dibutuhkan melakukan swap suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga (Catatan 34a).

(iii) Risiko Kredit

Aset keuangan utama Perusahaan dan entitas anak adalah kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman kepada pihak berelasi.

Risiko kredit pada saldo kas dan setara kas dan aset derivatif adalah terbatas karena pihak yang berlawanan adalah lembaga keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama disebabkan oleh piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman pihak berelasi. Jumlah yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu, yang dicadangkan ketika kerugian teridentifikasi akan terjadi berdasarkan pengalaman sebelumnya, adalah bukti pengurangan atas arus kas dari piutang yang dapat diperoleh kembali.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure, and where necessary enter into interest rate swap to manage interest rate risk (Note 34a).

(iii) Credit Risk

The Company and its subsidiaries principal financial assets are cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable and loan to a related party.

Credit risk on cash and cash equivalent and financial derivative is limited because the counterparties are with reputable financial institutions.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributable to trade and other accounts receivable and loan to related party. The amounts presented on the consolidated statements of financial position are net of allowance for doubtful accounts, which is made when there is an identified loss event that based on previous experience, is evidence of a reduction of the recoverability of the cash flows of such receivables.

Piutang usaha dan piutang lain-lain Perusahaan dan entitas anak hanya dilakukan dengan pihak ketiga dan pihak berelasi yang terpercaya dan layak. Semua transaksi dengan pihak ketiga harus mendapat persetujuan dari Dewan Direksi sebelum finalisasi kesepakatan. Batasan kredit (yaitu jumlah dan waktu kredit) harus ditetapkan untuk masing-masing pihak dan direview secara berkala oleh Dewan Direksi. Di samping itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi eksposur piutang bermasalah.

The Company and its subsidiaries' trade and other accounts receivable are entered only with respected and credit worthy third parties and related parties. All third party transactions must obtain approval from the Board of Directors prior to the finalization of the deal. Credit limits (i.e. the amount and timing of credit) are set to each party and reviewed periodically by the Board of Directors. In addition, receivable balances are monitored on an on-going basis to reduce exposure to credit risk.

(iv) Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas muncul terutama dari pendanaan umum atas operasi Perusahaan dan entitas anak. Kebijakan Perusahaan dan entitas anak adalah menerapkan pengelolaan likuiditas yang hati-hati dengan mempertahankan kecukupan saldo kas dan tingkat ketersediaan modal kerja yang terkendali.

(iv) Liquidity Risk Management

Liquidity risk arises mainly from general funding of the Company and its subsidiaries' operations. It is the Company and its subsidiaries policy to apply prudent liquidity management by maintaining sufficient cash balance and manageable level of available working capital.

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, beserta nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut:

c. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of financial assets and liabilities, including its book value as of December 31, 2011 are as follows:

	<u>Jumlah tercatat/ Carrying amount</u>		<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	188.615.654.800	(i)	188.615.654.800	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	112.672.188.430	(i)	112.672.188.430	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	25.077.758.234	(i)	25.077.758.234	Other accounts receivable
Pinjaman kepada pihak berelasi	127.697.532.236	(ii)	127.697.532.236	Loans to related party
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha	41.955.816.084	(i)	41.955.816.084	Trade accounts payable
Utang lain-lain	5.185.956.414	(i)	5.185.956.414	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	33.271.844.184	(i)	33.271.844.184	Accrued expense
Pinjaman bank	214.394.342.368	(ii)	214.394.342.368	Bank loan
Jaminan pelanggan	1.718.427.319	(iii)	1.412.476.048	Customer deposits
Liabilitas derivatif	3.777.337.130	(iv)	3.777.337.130	Derivative liabilities

(i) Nilai wajar mendekati nilai tercatatnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek.

(i) Fair value approximates carrying amount because of short term maturity.

- | | |
|---|---|
| <p>(ii) Nilai wajar mendekati nilai tercatatnya karena nilai pasar pinjaman sama pada suku bunga.</p> <p>(iii) Nilai wajar instrumen keuangan diukur dengan analisa arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat diskonto yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.</p> <p>(iv) Nilai wajar derivatif keuangan (yaitu kontrak <i>forward</i> valuta asing) diukur dengan menggunakan kurs <i>forward</i> valuta asing yang dikuotasikan dan kurva <i>yield</i> yang berasal dari penawaran tingkat bunga yang dikuotasikan sesuai dengan jatuh tempo kontrak.</p> | <p>(ii) Fair value approximates carrying amount because the loan carries market rate of interest.</p> <p>(iii) The fair value of financial instruments are measured by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.</p> <p>(iv) The fair value of financial derivative (i.e. forward foreign exchange contracts) are measured using quoted forward foreign exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching the maturities of the contract.</p> |
|---|---|

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2011 and 2010, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2011			2010			
	Mata uang/ <i>Foreign Currency</i>		Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	Mata uang/ <i>Foreign Currency</i>		Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	
Aset							Assets
Kas dan setara kas	USD	6.480.689	58.766.967.742	7.742.800	69.615.513.892		Cash and cash equivalents
	SGD	20.102	140.195.528				
Piutang usaha	USD	7.576.130	68.700.342.584	7.887.111	70.913.017.909		Trade accounts receivable
	AUD	267.624	2.462.862.349	228.662	2.090.546.555		
Pinjaman kepada pihak berelasi	USD	14.082.216	127.697.522.236	-	-		Loans to related party
Jumlah Aset			257.767.890.439			142.619.078.356	Total Assets
Liabilitas							Liability
Utang usaha	USD	1.110.251	10.067.752.478	653.621	5.876.702.995		Trade accounts payable
	SGD	15.287	92.851.912	15.338	107.068.496		
	EUR	-	-	210	2.505.111		
Pinjaman bank jangka panjang	USD	23.642.958	214.394.342.368	-	-		Long-term bank loan
Jaminan pelanggan	USD	189.504	1.718.427.319	-	-		Customer deposits
Jumlah Liabilitas			226.273.374.077			5.986.276.602	Total Liabilities
Jumlah Aset Bersih			31.494.516.362			136.632.801.754	Net Assets

Pada tanggal 29 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah:

The conversion rates used by the Company on March 29, 2012, December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	29 Maret/ March 29, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
US Dollar	9.188	9.068	8.991
AU Dollar	9.517	9.203	9.143
SG Dollar	7.298	6.074	6.981
Euro	12.238	11.739	11.956

37. INFORMASI SEGMENT

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang direview secara berkala oleh Pengambil Keputusan Operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Penerapan standar revisi ini pada tahun 2011 tidak berdampak pada penentuan segmen yang dilaporkan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dibagi dalam empat divisi operasi – penunjang penerbangan, pergudangan, jasa perbengkelan penerbangan dan perdagangan.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- a. Penunjang penerbangan merupakan kegiatan jasa layanan atas penumpang termasuk bagasi dan pesawat, penggunaan peralatan *ground support equipment*, pengoperasian ruang tunggu bisnis (*lounge*) dan layanan khusus.
- b. Pergudangan merupakan layanan kargo yang meliputi bongkar muat kargo, dokumentasi kargo, pengurusan transfer dan transit kargo, penyimpanan kargo dan penanganan kargo khusus.
- c. Jasa perbengkelan penerbangan merupakan jasa perbaikan dan perawatan atas alat transportasi udara.

37. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the Chief Operating Decision Maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

The adoption of such revised PSAK in 2011 did not affect the identification of the Company and its subsidiaries' reportable segments.

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries' are organized into four operating divisions – ground handling, cargo handling, aircraft release and maintenance service and trading.

The principal activities of these divisions consist of:

- a. Ground handling services represents passenger handling including baggage and aircraft handling, ground support equipment usage, operation of business class lounge, greetings and escort services.
- b. Cargo handling represents cargo handling that include cargo build up and breakdown, cargo documentation, cargo transfer and transit handling, cargo storage and special cargo handling.
- c. Aircraft release and maintenance service represents repair and maintenance service for air transportation vehicles.

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(d/h PT. CARDIG AIR SERVICES)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah) – Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(formerly PT. CARDIG AIR SERVICES)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables stated in Rupiah) – Continued

- d. Perdagangan merupakan kegiatan menyediakan bahan baku kepada pelanggan sesuai dengan permintaan pesanan pelanggan.
- e. Jasa katering merupakan jasa boga dan katering yang dilakukan di lokasi pelanggan. Jasa ini juga meliputi jasa *housekeeping*, *laundry*, *gardening*, akomodasi, transportasi, dan lain-lain.

- d. Trading represents sales of raw materials to customers as per customers purchase order.
- e. Catering services represents food and catering services conducted at customer locations. This services also include housekeeping, laundry, gardening, accommodation, transportation, and other services.

Informasi segmen usaha Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Segment information of the Company and its subsidiaries are as follows:

	2011						
	Penunjang Penerbangan/ Ground handling	Pergudangan/ Cargo Handling	Jasa perbengkelan Penerbangan/ Aircraft release and maintenance service	Perdagangan/ Trading	Katering/ Catering	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
PENDAPATAN USAHA/ REVENUE	297.124.191.296	352.944.843.592	59.864.726.328	22.655.923.009	60.927.106.662	(2.639.461.762)	790.877.329.125
HASIL SEGMENT/RESULTS							
Hasil segmen/Segment result	60.721.113.000	178.961.266.000	7.224.192.914	1.255.004.480	11.341.869.904	-	259.503.446.298
Beban usaha tidak dapat dialokasikan/ Unallocated operating expenses							(59.290.253.267)
Penghasilan bunga / Interest income							10.815.009.492
Keuntungan atas transaksi derivatif - bersih / Gain on derivative transaction - net							9.215.067.979
Biaya keuangan / Finance cost							(11.171.449.166)
Kerugian selisih kurs / Loss on foreign exchange							(5.307.320.273)
Pendapatan lain-lain - bersih / Other gains - net							825.299.965
Laba sebelum pajak penghasilan/ Income before tax							204.589.801.028
ASET/ASSETS							
Aset segmen/Segment assets	169.769.096.000	47.714.591.000	17.148.155.501	3.901.734.288	37.703.029.004	(1.268.967.455)	274.967.638.338
Aset tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets							499.987.031.507
Jumlah aset/ Total assets							774.954.669.845
LIABILITAS/LIABILITIES							
Liabilitas/Liabilities	-	-	9.263.532.281	2.994.798.764	20.372.497.358	(6.157.084.522)	26.473.743.881
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities							374.545.099.290
Jumlah liabilitas/liabilities							401.018.843.171
INFORMASI LAINNYA/ OTHER INFORMATION							
Beban penyusutan/ Depreciation expense	16.462.761.554	7.303.521.000	2.327.252.499	66.345.796	1.094.473.795	-	27.254.354.644
Beban penyusutan tidak dapat dialokasikan/ Unallocated depreciation expense							382.310.481.866
Jumlah/ Total							409.564.836.510

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(d/h PT. CARDIG AIR SERVICES)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah) – Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(formerly PT. CARDIG AIR SERVICES)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables stated in Rupiah) – Continued

	2010					Jumlah/ Total
	Penunjang penerbangan/ Ground handling	Pergudangan/ Cargo handling	Jasa perbengkelan Penerbangan/ Aircraft release and maintenance service	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	
PENDAPATAN USAHA/REVENUE	278.901.696.568	340.857.669.126	75.882.622.570	191.149.604	(3.720.060.221)	692.113.077.647
HASIL SEGMENT/RESULTS						
Hasil segmen/Segment result	103.426.480.000	234.203.884.000	19.294.438.618	5.665.774	(7.440.120.442)	349.490.347.950
Beban usaha tidak dapat dialokasikan/ Unallocated operating expenses						(161.286.230.166)
Penghasilan bunga / Interest income						2.310.204.815
Keuntungan atas transaksi derivatif - bersih / Gain on derivative transaction - net						6.993.559.350
Biaya keuangan / Finance cost						(1.069.839.592)
Keuntungan selisih kurs / Gain on foreign exchange						3.202.821.645
Beban penyisihan penurunan nilai piutang / Provision for impairment loss on accounts receivable						(13.705.128.471)
Pendapatan lain-lain - bersih / Other gains - net						3.315.096.401
Laba sebelum pajak penghasilan/ Income before tax						189.250.831.932
ASET/ASSETS						
Aset segmen/Segment assets	36.218.392.023	17.595.562.000	18.716.847.659	2.538.889.911	(1.033.782.226)	74.035.909.367
Aset tidak dapat dialokasikan/Unallocated assets						331.806.158.300
Jumlah aset/Total assets						405.842.067.667
LIABILITAS/LIABILITIES						
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities						158.301.662.555
Jumlah liabilitas/Total liabilities						158.301.662.555
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION						
Beban penyusutan/ Depreciation expense	14.976.384.000	3.430.395.000	2.751.133.629	26.420.320		21.184.332.949
Beban penyusutan tidak dapat dialokasikan/ Unallocated depreciation expense						4.258.081.231
Jumlah/Total						25.442.414.180

Pendapatan yang dilaporkan di atas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan eksternal.

The revenues reported above represent revenue generated from external customers.

Perusahaan dan entitas anak tidak beroperasi di luar negeri, sehingga pengungkapan dipertimbangkan tidak perlu menyangkut informasi geografis pada pendapatan dan aset tidak lancar.

The Company and its subsidiaries does not have operation in foreign country, thus disclosure is not considered necessary about the geographical information on revenue and non current asset.

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(d/h PT. CARDIG AIR SERVICES)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah) – Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(formerly PT. CARDIG AIR SERVICES)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables stated in Rupiah) – Continued

	2009			
	Sebelum direklasifikasi/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah direklasifikasi/ As reclassified	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	40,974,457,001	(15,527,999,225)	25,446,457,776	Related parties
Pihak ketiga	53,230,030,624	15,244,125,823	68,474,156,447	Third parties
Pajak dibayar dimuka	51,928,704,000	11,246,220,256	63,174,924,256	Prepaid taxes
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	860,418,783	150,479,000	1,010,897,783	Other receivables from related parties
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	150,479,000	(150,479,000)	-	Other receivables from related parties
Aset lain-lain	24,461,557,320	(11,246,220,256)	13,215,337,064	Other assets
KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES, MINORITY INTEREST AND STOCKHOLDERS' EQUITY
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH PERUSAHAAN ANAK (diluar kelompok ekuitas)	108,250,024,531	(108,250,024,531)	-	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES (out of equity)
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	(5,110,095,122)	283,873,402	(4,826,221,720)	Other payable to third parties
EKUITAS				EQUITY
Kepentingan nonpengendali (dalam kelompok ekuitas)	-	108,250,024,531	108,250,024,531	Non-controlling interest (part of equity)

39. INFORMASI LAIN

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan tanggal 30 Juni 2011, yang ditindaklanjuti dengan keputusan Direksi Perseroan, serta Surat Keputusan Komisaris Perseroan No.03/SK/CAS/IX/2011 tanggal 29 September 2011 telah disetujui program MESOP sebanyak-banyaknya sebesar 5% dari modal dan ditempatkan disetor penuh Perseroan setelah Pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dengan nilai nominal Rp 100 atau sebanyak-banyaknya sebesar 104.347.500 lembar saham, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang undangan yang berlaku di Pasar Modal. Adapun ketentuan umum program MESOP adalah sebagai berikut:

Tahap Pertama

Jumlah hak opsi yang akan diterbitkan sebesar maksimum 30% dari total Saham dalam program MESOP, dan akan diberikan kepada peserta program MESOP pada tahun 2012 dengan porsi minimal 25% untuk Karyawan dan maksimal 75% untuk Manajemen.

39. OTHER INFORMATION

Based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated June 30, 2011, which followed by the Decision Letter of the Board of Directors and Commissioners No.03/SK/CAS/IX/2011 dated September 29, 2011, MESOP program has been approved as much as 5% of the issued and fully paid-up capital of the Company after the implementation of the Initial Public Offering (IPO) with nominal value of Rp 100 or as much of 104,347,500 shares, with due regard to applicable laws and regulations in the Capital Market. The general provisions of the MESOP program are as follows:

First Stage

Number of option rights to be issued for a maximum of 30% of the total shares in MESOP program, and will be given to program participants MESOP in 2012 with a portion of at least 25% for employees and a maximum of 75% for management.

Tahap Kedua

Jumlah hak opsi yang akan diterbitkan sebesar maksimum 30% dari total Saham dalam program MESOP, dan akan diberikan kepada peserta program MESOP pada tahun 2013 dengan porsi minimal 25% untuk Karyawan dan maksimal 75% untuk Manajemen.

Tahap Ketiga

Jumlah hak opsi yang akan diterbitkan sebesar maksimum 40% dari total Saham dalam program MESOP, dan akan diberikan kepada peserta program MESOP pada tahun 2014 dengan porsi minimal 25% untuk Karyawan dan maksimal 75% untuk Manajemen.

Pelaksanaan Program MESOP akan dilakukan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang akan ditetapkan oleh Direksi Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Periode Pelaksanaan hak opsi akan ditetapkan dikemudian hari, sebanyak-banyaknya dua periode pelaksanaan setiap tahunnya dan harga pelaksanaan akan ditetapkan dengan mengacu pada ketentuan yang termaktub dalam butir V.2.2 Peraturan I-A Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep 305/BJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004, yaitu sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan Saham perusahaan tercatat yang bersangkutan selama kurun waktu 25 Hari Bursa berturut-turut di pasar reguler sebelum laporan akan dilaksanakannya periode pelaksanaan. Adapun peserta program MESOP adalah sebagai berikut:

Manajemen dan karyawan yang terdiri dari Direksi, Dewan Komisaris (kecuali Komisaris Independen) dan pegawai tetap Perseroan dan Anak Perusahaan.

Tingkat jabatan pegawai tetap adalah minimal tingkat manajer dan menduduki jabatan/posisi struktural dan tertentu.

Nama peserta program MESOP akan ditentukan kemudian oleh Direksi Perseroan.

Second Stage

The number of option rights to be issued is as much as 30% of the total shares in MESOP program, and will be given to MESOP program participants in 2013 with a portion of at least 25% for employees and a maximum of 75% for management.

Third Stage

The number of option rights to be issued is as much as 40% of the total shares in MESOP program, and will be given to MESOP program participants in 2014 with a portion of at least 25% for employees and a maximum of 75% for management.

MESOP program implementation will be conducted in accordance with the terms and conditions to be determined by the Board of Directors of the Company with respect to laws and regulations.

The implementation period of the option will be set in the future, as much as two periods each year and the implementation of the exercise price will be determined by reference to the provisions set forth dalam butir V.2.2 IA Annex I Regulation Board Decision Jakarta Stock Exchange No.Kep 305/BJ/07 -2004 dated July 19, 2004, at least 90% of the average closing price of shares of the listed companies during the 25 consecutive trading day in the regular market before the implementation period implementation. The MESOP program participants are as follows:

Management and employees of the Board of Directors, Board of Commissioners (except the Independent Commissioner) and permanent employees of the Company and its Subsidiaries.

The level of permanent staff is at least manager level and fill the certain structural position.

The names of MESOP program participants will be determined later by the Board of Directors of the Company.

40. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan laporan arus kas,

Sebelum 1 Januari 2011, penyertaan saham pada entitas anak disajikan dengan metode ekuitas. Sehubungan dengan penerapan PSAK 4 (revisi 2009), penyertaan saham tersebut disajikan dengan metode biaya. Oleh karena itu, informasi keuangan tersendiri entitas induk telah disajikan kembali.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 90 sampai dengan 93.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 4 sampai 89 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2012.

40. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT COMPANY ONLY

The financial information of the parent company only presents statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows.

Prior to January 1, 2011, the investments in subsidiaries were presented using the equity method. In relation with implementation of PSAK 4 (revised 2009), such investments are presented using the cost method. Therefore the financial information of the parent company has been restated.

Financial information of the parent company only was presented on pages 90 to 93.

41. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 4 to 89 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 29, 2012.

	31 Desember/December 31,		1 Januari/ January 1, 2010
	2011	2010 *)	31 Desember/ December 31, 2009 *)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	78.341.918.270	28.849.991.690	7.131.254.870
Piutang usaha pihak berelasi	2.158.625.559	191.149.171	-
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	33.821.271.194	900.000.000	-
Pihak ketiga	-	1.447.740.307	2.101.000
Pajak dibayar di muka	738.817.828	150.053.018	-
Uang muka			
Pihak berelasi	41.896.156.864	-	-
Pihak ketiga	280.606.854	245.065.188	-
Jumlah Aset Lancar	<u>157.237.396.569</u>	<u>31.783.999.374</u>	<u>7.133.355.870</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi <i>mandatory convertible bonds</i>	41.568.524.958	-	-
Pinjaman kepada pihak berelasi	127.697.532.236	-	-
Investasi saham	193.894.810.001	192.517.200.001	192.517.200.004
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 96.282.782 per 31 Desember 2011, Rp 23.360.162 per 31 Desember 2010 dan Rp 3.516.667 per 1 Januari 2010/31 Desember 2009	361.075.071	151.922.106	32.562.333
Aset pajak tangguhan	7.157.361.300	2.638.789.789	253.979.805
Aset imbalan kerja	16.118.000	-	-
Aset lain-lain	8.251.485.200	-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>378.946.906.766</u>	<u>195.307.911.896</u>	<u>192.803.742.142</u>
JUMLAH ASET	<u>536.184.303.335</u>	<u>227.091.911.270</u>	<u>199.937.098.012</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	-	161.109.830	14.758.000
Utang lain-lain	1.722.674.886	66.181.996	45.232.263
Utang pajak	137.478.695	58.928.624	26.541.667
Uang muka dari pihak ketiga	-	-	2.550.000.000
Utang dividen	-	13.582.509.140	-
Biaya yang masih harus dibayar	2.361.170.268	-	-
Pinjaman bank jangka pendek	39.167.144.577	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>43.388.468.426</u>	<u>13.868.729.590</u>	<u>2.636.531.930</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman bank jangka panjang	175.227.197.791	-	-
Liabilitas imbalan kerja	471.250.000	-	-
Liabilitas derivatif	2.290.531.460	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>177.988.979.251</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>221.377.447.677</u>	<u>13.868.729.590</u>	<u>2.636.531.930</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham per 31 Desember 2011 dan Rp 1.000.000 per saham per 31 Desember 2010 dan 2009			
Modal dasar - 7.500.000 saham per 31 Desember 2011 dan 500.000 saham per 31 Desember 2010			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.086.950.000 saham per 31 Desember 2011 dan 192.000 per 31 Desember 2010 dan 2009	208.695.000.000	192.000.000.000	192.000.000.000
Selisih kurs atas modal disetor	2.701.493.471	2.701.493.471	2.701.493.471
Tambahan modal disetor	48.016.769.100	-	-
Cadangan revaluasi lindung nilai	(2.290.531.460)	-	-
Saldo laba	57.684.124.547	18.521.688.209	2.599.072.611
Jumlah Ekuitas	<u>314.806.855.658</u>	<u>213.223.181.680</u>	<u>197.300.566.082</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>536.184.303.335</u>	<u>227.091.911.270</u>	<u>199.937.098.012</u>

*) Disajikan kembali dari metode ekuitas menjadi metode biaya perolehan sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) yang efektif 1 Januari 2011.

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash and cash equivalents
Trade accounts receivable from related parties
Other receivable
Related parties
Third parties
Prepaid taxes
Advance payment and prepaid expenses
Related parties
Third parties
Total Current Assets
NON CURRENT ASSETS
Investment in mandatory convertible bonds
Loans to related party
Investment in shares of stock
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 96,282,782 per December 31, 2011, Rp 23,360,162 per December 31, 2010 and Rp 3,516,667 per January 1, 2010/December 31, 2009
Deferred tax assets
Employee benefit assets
Other assets
Total Non Current Assets
TOTAL ASSETS
LIABILITIES AND EQUITY
CURRENT LIABILITIES
Trade accounts payable
Other payables
Taxes payable
Advance from a related party
Dividend payable
Accrued expenses
Short-term bank loans
Total Current Liabilities
NON CURRENT LIABILITIES
Long-term bank loans
Employee benefits obligations
Derivative liabilities
Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Capital stock - par value of Rp 100 per share at December 31, 2011 and Rp 1,000,000 at December 31, 2010 and 2009
Authorized capital - 7,500,000 shares at 31 Desember 31, 2011 and 500,000 at 31 Desember 31, 2010 and 2009
Issued and fully paid capital - 2,086,950,000 shares at December 31, 2011 and 192,000 at December 31, 2010 and 2009
Foreign exchange difference on paid in capital
Additional paid-in capital
Hedge revaluation reserve
Retained earnings
Total Equity
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Restated from equity method to cost method to comply with PSAK 4 (Revised 2009) which is effective starting on January 1, 2011.

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(d/h PT. CARDIG AIR SERVICES)
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(formerly PT. CARDIG AIR SERVICES)
(PARENT ONLY)
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables stated in Rupiah)

	<u>2011</u> Rp	<u>2010 *)</u> Rp	
PENDAPATAN	13.219.464.755	191.149.604	REVENUES
BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	<u>(26.323.915.219)</u>	<u>(10.315.783.213)</u>	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
RUGI OPERASI	<u>(13.104.450.464)</u>	<u>(10.124.633.609)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
Penghasilan bunga	9.426.241.731	903.581.967	Interest income
Biaya keuangan	(10.189.530.293)	(161.517.846)	Finance cost
Kerugian selisih kurs	(3.255.780.506)	(150.341.596)	Loss on foreign exchange
Pendapatan dividen	79.678.677.287	69.059.537.407	Dividend income
Pendapatan (beban) lain-lain	<u>(1.511.292.928)</u>	<u>6.379.291</u>	Other gains (losses)
	<u>74.148.315.291</u>	<u>69.657.639.223</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	61.043.864.827	59.533.005.614	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	<u>4.518.571.511</u>	<u>2.384.809.984</u>	INCOME TAX BENEFIT
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	65.562.436.338	61.917.815.598	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Kerugian atas transaksi derivatif - bersih	<u>(2.290.531.460)</u>	<u>-</u>	Loss on derivative transaction
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	<u>63.271.904.878</u>	<u>61.917.815.598</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) Disajikan kembali dari metode ekuitas menjadi metode biaya perolehan sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) yang efektif 1 Januari 2011.

*) Restated from equity method to cost method to comply with PSAK 4 (Revised 2009) which is effective starting on January 1, 2011.

	Modal disetor/ <i>Capital stock</i>	Selisih kurs atas modal disetor/ <i>Foreign exchange difference on paid-in capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Cadangan revaluasi lindung nilai/ <i>Hedge revaluation reserve</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity *)</i>	
Saldo per 1 Januari 2010	192.000.000.000	2.701.493.471	-	-	2.599.072.611	197.300.566.082	Balance as of January 1, 2010
Dividen	-	-	-	-	(45.995.200.000)	(45.995.200.000)	Dividends
Jumlah pendapatan komprehensif (Disajikan kembali)	-	-	-	-	61.917.815.598	61.917.815.598	Total comprehensive income (Restated)
Saldo per 31 Desember 2010	192.000.000.000	2.701.493.471	-	-	18.521.688.209	213.223.181.680	Balance as of December 31, 2010
Dividen	-	-	-	-	(26.400.000.000)	(26.400.000.000)	Dividends
Penerbitan saham baru melalui penawaran saham perdana	16.695.000.000	-	50.085.000.000	-	-	66.780.000.000	Issuance of new shares through initial public offering
Biaya emisi efek ekuitas	-	-	(2.068.230.900)	-	-	(2.068.230.900)	Stock issuance costs
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	(2.290.531.460)	65.562.436.338	63.271.904.878	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011	<u>208.695.000.000</u>	<u>2.701.493.471</u>	<u>48.016.769.100</u>	<u>(2.290.531.460)</u>	<u>57.684.124.547</u>	<u>314.806.855.658</u>	Balance as of December 31, 2011

*) Disajikan kembali dari metode ekuitas menjadi metode biaya perolehan sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) yang efektif 1 Januari 2011.

*) Restated from equity method to cost method to comply with PSAK 4 (Revised 2009) which is effective starting on January 1, 2011.

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(d/h PT. CARDIG AIR SERVICES)
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
(formerly PT. CARDIG AIR SERVICES)
(PARENT ONLY)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables stated in Rupiah)

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	12.699.728.674	-	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(28.596.798.533)	(7.865.103.174)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(6.758.275.600)	(5.104.861.584)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	(22.655.345.459)	(12.969.964.758)	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	1.609.200.463	903.581.967	Interest received
Pembayaran bunga dan biaya bank	(10.189.530.294)	(161.517.846)	Interest paid and bank charges
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(31.235.675.290)</u>	<u>(12.227.900.637)</u>	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	79.678.677.287	66.509.537.409	Dividends received
Investasi mandatory convertible bonds	(41.568.524.958)	-	Investment in mandatory convertible bonds
Penyertaan saham	(1.377.610.000)	-	Investments in shares of stock
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	(158.174.152.162)	-	Loan granted to a related party
Penerimaan pembayaran pinjaman kepada pihak berelasi	5.372.390.000	-	Receipt of loan granted to a related party
Perolehan aset tetap	(275.498.761)	(150.209.092)	Acquisition of property and equipment
Uang muka dibayar	(42.051.281.864)	-	Advances paid
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(158.396.000.458)</u>	<u>66.359.328.317</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman sementara	128.055.000.000	-	Proceeds of bridging loan
Pembayaran pinjaman sementara	(128.055.000.000)	-	Payment of bridging loan
Uang muka dividen diterima	6.926.020.212	-	Advance dividend received
Uang muka dividen dibayar	(6.926.020.212)	-	Advance dividend paid
Penerimaan dari penawaran umum perdana - bersih	64.711.769.100	-	Proceeds from initial public offering of shares net
Pembayaran dividen	(39.982.509.140)	(32.412.690.860)	Dividends paid
Penerimaan pinjaman bank	214.394.342.368	-	Proceeds from bank loan
Arus Kas Bersih Diperoleh dan (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>239.123.602.328</u>	<u>(32.412.690.860)</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	49.491.926.580	21.718.736.820	NET INCREASE OF CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>28.849.991.690</u>	<u>7.131.254.870</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u><u>78.341.918.270</u></u>	<u><u>28.849.991.690</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan kembali dari metode ekuitas menjadi metode biaya perolehan sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) yang efektif 1 Januari 2011.

*) Restated from equity method to cost method to comply with PSAK 4 (Revised 2009) which is effective starting on January 1, 2011.